

PENGARUH KREATIVITAS VERBAL TERHADAP
KETRAMPILAN BERBICARA PADA MAHASISWA FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

Siti Manar Mufidah

NIM : 06410036

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2010

PENGARUH KREATIVITAS VERBAL TERHADAP
KETRAMPILAN BERBICARA PADA MAHASISWA FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Siti Manar Mufidah

NIM : 06410036

Telah Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Dr. Rahmat Aziz, M.si

NIP. 19702013 200112 1 001

Tanggal, 9 April 2010

Mengetahui

Dekan

Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

NIP. 19550717 198203 1 005

PENGARUH KREATIVITAS VERBAL TERHADAP
KETRAMPILAN BERBICARA PADA MAHASISWA FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

Oleh :
Siti Manar Mufidah
NIM : 06410036

Telah Dipertahankan Di Depan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Tanggal 19 April 2010

Susunan Dewan Penguji

Tanda tangan

1. In Tri Rahayu, M.Si (Ketua/Penguji)
NIP. 19720718 199903 2 001

2. Dr. Rahmat Aziz, M.Si(Sekretaris/ Pembimbing)
NIP. 19702013 200112 1 001

3. Drs. H. Yahya, M. A (Penguji Utama)
NIP. 19660518 199103 1 004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi

Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 19550717 198203 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Manar Mufidah
NIM : 06410036
Fakultas : Psikologi
Judul Skripsi : Pengaruh Kreativitas Verbal terhadap Ketrampilan Berbicara
Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis

Malang, 9 April 2010

Yang Menyatakan,

Siti Manar Mufidah

MOTTO

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُلِ الْحَقَّ وَلَوْ كَانَ مَرًّا: صَحَّحَهُ ابْنُ حَبَّانٍ مِنْ حَدِيثِ طَوِيلٍ.

“Dari Abu Dzar ra. Dia berkata: Nabi SAW bersabda kepadaku: berkatalah benar walau getir” (Hadist shahih menurut Ibnu Hibban dari hadist panjang)

“Hidup yang tidak teruji adalah hidup yang tanpa makna”

(Socrates)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya Kecil ini Kupersembahkan untuk Ayah dan IbuQ yang terhebat, dengan doamu yang selalu menyertai hari-hariku, menguatkan ku di kala aku jatuh, memberikan kasih sayang yang berlimpah dan selalu mendukung apa yang aku lakukan. Tak akan pernah bisa kubayangkan ayah dan ibu tersenyum dengan bangga melihat keberhasilanku menyelesaikan studi ini (Yah.. Bu.. Doa Fidah pasti selalu menyertaimu ^_^)

Adek Aisyah dan Dimas, canda2 kalian tak akan pernah terlupa ☺ (dek.. belajar yang rajin ya biar bisa nyenengin ayah ibu ☺)

Guru2 dan Dosen2Q semuanya... terima kasih atas keikhlasan ilmu yang engkau berikan

Seseorang yang selalu mewarnai hidupku... M. Mundzir... Tak pernah kubayangkan sebelumnya kita bisa bertemu dan saling mengenal. Terima kasih atas support dan semua yang telah kau berikan selama ini, semoga kita memang telah dipertemukan di *lauhul mahfudz* ^_^

Sahabat2Q tersayang.. Citra (Mahged... my bestfriend forever,, akhirnya kita bisa wisuda bareng ^_^), Dwi (bos terima kasih atas saluran energy semangatmu), Ripe (Pe... jangan suka bingung2 n *gopoh2* lagi ya, udah sarjana lho), Die (Die.. tetep semangat ya, kami semua selalu mensupportmu, kalau bukan karena motivasimu kita g akan sampai disini)

Temen2 kamar 12 yang tergokil, Irma (habis senam jangan tidur lho), Cus (segala yg berbau korea d tinggal dulu, skripsinya lanjut,ok), Nuri (Mbk Luna Maya.. jgn sering2 pulkam yo) [Irma,Cus,Nuri cepet nyusul aku ya... kalian pasti bisa, semangat ya ^_^], Tutus (Asisten tertesiaQ.. kamu g akan pernah tergantikan tus ☺), Mazi (Yuukk... ojo tukaran ae sama Samson betawi, kuliah seng tenan mben dodolan es krim yo,wkwkwk), Lia (Ya'...Nek sek ngantuk ojo ngomong disik, engko dikiro nglindur,hehe.. belajar yg rajin.. salam ke papa rabbit,hihi ^_^), Miftah (Mif.. jgn suka *nggodhok banyu* ae.. kuliahe telat lho)

The 35 Room... kamar tahun keduaQ di khadijah, mbk amel, puji, rosi, mbk mega, mbk faiz, mbk ifa and linda.... Kangen dg canda2 kalian... trims y atas supportnya, kapan2 kumpul2 lg yuk

The Gank of 19 (Kamar tahun Pertama Khadijah),, wkwkwk..(Suhu, M'Luth, Irma Coy, Nuri, Lely, Ika en NuHa),, kapan y bisa kompetisi game lg sama kalian?? Kamar yg

bikin Q selalu tertawa... makasie semuanya,, "Tertawalah sebelum Tertawa itu
dilarang" ☺

The First Roommate in UIN Malibra... Varhana.. Atik... Dina...Maria.... Terkadang
kebersamaan dengan kalian membuatku ingin kembali ke masa lalu,, ayo wisuda bareng
yookk ^ _ ^

Temen2 Psikologi '06 seluruhnya,, terima kasih atas pelajaran dan makna hidup yang
diberikan.. Chayyoo temen2

Temen psikologi 07-09, terima kasih atas partisipasi dan keikhlasannya untuk
membantu menyempurnakan hasil penelitian skripsiQ

Dan semua yang telah memberikan hidupku menjadi berwarna, berliku, dan
bermakna... terima kasih semuanya... tidak ada peristiwa dalam hidup yang tidak ada
penyelesaian.. karena Sesungguhnya Allah Swt tidak akan pernah memberikan cobaan
atau apapun kepada Makhluk-Nya kecuali dia mampu mengatasinya... semua pasti ada
hikmah dibaliknya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pujian berlimpah hanya diperuntukkan kepada-Mu, wahai Tuhan kami. Memang itulah yang layak bagi Keagungan Wajah-Mu dan Kebesaran Kekuasaan-Mu. Ya Allah, senantiasa kami haturkan puji dan syukur kehadiran-Mu. Di sisi-Mu terdapat kunci-kunci rahasia ghaib dan takdir yang tiada mengetahuinya selain Engkau. Dengan Rahmat, Taufiq, Hidayah dan Inayah-Mu penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Keberanian Mengungkapkan Pendapat dengan Kreativitas Verbal pada Mahasiswa Psikologi UIN Maliki Malang” dengan baik, amin.

Shalawat dan kesejahteraan dari-Mu, selalu penulis haturkan untuk Nabi Muhammad SAW, hamba, dan utusan-Mu. Engkau mengutusnyanya sebagai rahmat bagi semesta alam dan penuntun jalan bagi manusia semuanya. Shalawat dan salam juga penulis sampaikan kepada keluarga beliau, para sahabatnya, serta semua pengikut setianya sampai pada hari kiamat tiba.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berarti bagi peneliti. Ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya peneliti sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Mulyadi, M.Pdi selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang.
3. Bapak Dr. Rahmat Aziz, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan ketulusan dan keikhlasan meluangkan waktu untuk memberikan

bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat bagi peneliti hingga skripsi ini bisa selesai dengan baik.

4. Bapak Fathul Lubabin Nuqul, M.Si selaku dosen wali yang telah membimbing penulis selama menyelesaikan studi di fakultas psikologi UIN Maliki Malang.
5. Seluruh dosen Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang dan segenap staff yang telah memberikan ilmu dan menjadikan peneliti dari tidak tahu menjadi tahu serta memberikan kemudahan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
6. Ayah dan Ibuku tersayang, dengan segenap doa, kasih sayang dan dukungan baik moril maupun materiil yang dengan tulus ikhlas kau curahkan kepada peneliti.
7. Adek Aisyah dan Adek Dimas yang selalu mendukung peneliti dari belakang.
8. Teman-teman psikologi '06 seperjuangan dan sepenanggungan, khususnya citra, dwi, ripe dan diah.
9. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, Kritik dan saran selalu diterima dengan lapang dada karena penulis sadar skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Malang, 9 April 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	12
C. Tujuan penelitian	12
D. Manfaat penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Kreativitas	14
1. Pengertian Kreativitas	14
2. Pengertian Kreativitas Verbal	18
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kreativitas	21
4. Ciri-ciri individu kreatif	26
5. Tahap-tahap Kreativitas	29
6. Kreativitas verbal dalam pandangan Islam	31
B. Ketrampilan Berbicara	34
1. Pengertian Ketrampilan Berbicara	34
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Ketrampilan Berbicara	38
3. Ketrampilan Berbicara dalam Pandangan Islam	45

C. Pengaruh Kreativitas verbal terhadap Ketrampilan Berbicara	47
D. Hipotesis	52
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Rancangan Penelitian	53
B. Identifikasi Variabel	53
C. Definisi Operasional	54
D. Populasi dan Sampel	56
E. Metode Pengumpulan Data	58
F. Instrumen Penelitian	61
G. Validitas dan Reliabilitas	66
H. Metode Analisis Data	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	78
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	78
1. Sejarah singkat Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang	78
2. Visi, misi dan tujuan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang	80
B. Analisis Deskripsi Hasil Penelitian	82
1. Analisis Data Kreativitas Verbal	82
2. Analisis Data Ketrampilan Berbicara	83
3. Hasil Uji Hipotesis	85
C. Pembahasan	92
1. Tingkat Kreativitas Verbal	92
2. Tingkat Ketrampilan Berbicara	95
3. Pengaruh Kreativitas Verbal Terhadap Ketrampilan Berbicara	99
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Jumlah Mahasiswa Psikologi Angkatan 2007-2009 56
Tabel 2	Jumlah Populasi dan Sampel 58
Tabel 3	Skor Skala Likert 62
Tabel 4	<i>Blue Print</i> Skala Ketrampilan Berbicara 63
Tabel 5	Perincian Indikator Tes Kreativitas Verbal 65
Tabel 6	Jumlah Subjek Uji Coba 69
Tabel 7	<i>Blue Print</i> Skala Ketrampilan berbicara setelah uji coba dengan Penomoran Baru 71
Tabel 8	Hasil Uji Validitas Tes Kreativitas Verbal 72
Tabel 9	Hasil Koefisien Reliabilitas 73
Tabel 10	Kategorisasi dan Prosentase Tingkat Kreativitas Verbal 83
Tabel 11	Kategorisasi dan Prosentase Tingkat Ketrampilan Berbicara 85
Tabel 12	Hasil Uji Linearitas 86
Tabel 13	Hasil Koefisien Analisis Regresi Linier Sederhana Kreativitas Verbal Terhadap Ketrampilan Berbicara 87
Tabel 14	Hasil Analisis Regresi Nilai F berdasarkan rumus Analisis Varian Kreativitas Verbal Terhadap Ketrampilan Berbicara 88
Tabel 15	Kesimpulan Hasil Analisis Regresi Sederhana variabel Kreativitas Verbal terhadap Ketrampilan Berbicara 89
Tabel 16	Kesimpulan Hasil Analisis Regresi Ganda variabel Kreativitas Verbal terhadap Ketrampilan Berbicara 90
Tabel 17	Perincian Prosentase Pengaruh Aspek-aspek Kreativitas Verbal TERhadap Ketrampilan Berbicara 91

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Grafik Tingkat Kreativitas Verbal	92
Gambar 2 Grafik Tingkat Ketrampilan Berbicara	96

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Ketrampilan Berbicara
- Lampiran 2 Buku Tes Kreativitas Verbal
- Lampiran 3 Data Kasar Hasil Uji Coba Skala Ketrampilan Berbicara
- Lampiran 4 Data Kasar Hasil Penelitian Skala Ketrampilan Berbicara
- Lampiran 5 Data Kreativitas Verbal Mahasiswa Psikologi
- Lampiran 6 Hasil perhitungan validitas dan reliabilitas skala Ketrampilan Berbicara dengan bantuan SPSS
- Lampiran 7 Hasil perhitungan validitas dan reliabilitas Tes Kreativitas Verbal dengan bantuan SPSS
- Lampiran 8 Hasil Perhitungan Uji Linearitas dengan SPSS
- Lampiran 9 Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Sederhana dengan bantuan SPSS
- Lampiran 10 Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan SPSS
- Lampiran 11 Laporan Bukti Konsultasi
- Lampiran 12 Surat Keterangan telah melakukan Penelitian
- Lampiran 13 Surat Keterangan telah mengikuti pelatihan Tes Kreativitas Verbal
- Lampiran 13 Surat Permohonan Permintaan data Mahasiswa Fakultas Psikologi pada bagian akademik
- Lampiran 14 Data Mahasiswa Psikologi Angkatan 2007-2009
- Lampiran 15 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian

ABSTRAK

Mufidah, Siti Manar. 2010. *Pengaruh Kreativitas Verbal terhadap Ketrampilan Berbicara pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Dr. Rahmat Aziz, M.Si

Kata Kunci : Kreativitas Verbal, Ketrampilan Berbicara

Ketrampilan berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan serta ide yang dalam pikiran disertai ekspresi berbicara dan penyampaian gagasan yang baik. Ketrampilan berbicara sangat erat hubungannya dengan mahasiswa. Karena dalam proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi, mahasiswa dituntut untuk berpendapat, menyampaikan pikiran dan gagasan dalam pikirannya. Ketrampilan berbicara sendiri akan tumbuh dan berkembang dengan baik karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kreativitas verbal merupakan salah satu faktor yang mampu menunjang adanya ketrampilan berbicara seseorang selain faktor-faktor lainnya. Fenomena dilapangan yang ada bahwa ada mahasiswa fakultas psikologi yang dikategorikan memiliki tingkat kreativitas verbal yang kurang, namun dia terampil dalam berbicara. Ini merupakan alasan peneliti ingin melakukan penelitian lebih dalam mengenai pengaruh kreativitas verbal terhadap ketrampilan berbicara mahasiswa fakultas psikologi UIN Maliki Malang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kreativitas verbal, tingkat ketrampilan berbicara serta apakah ada pengaruh kreativitas verbal terhadap ketrampilan berbicara pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hipotesis yang diajukan terdapat dua, yaitu H_0 atau hipotesis nol bahwa tidak ada pengaruh kreativitas verbal terhadap ketrampilan berbicara. Dan H_a atau hipotesis alternatif yang menunjukkan adanya pengaruh kreativitas verbal terhadap ketrampilan berbicara.

Dalam penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif korelasional, Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas psikologi 2007, 2008 dan 2009. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random stratified proportional sampling* sebesar 20%. Dan diperoleh sampel 25 pada angkatan 2007, 33 pada angkatan 2008 dan 35 pada angkatan 2009. Sehingga jumlah keseluruhan sampel adalah 93 mahasiswa psikologi. Instrumen yang dipakai adalah tes kreativitas verbal dan skala ketrampilan berbicara.

Hasil dari penelitian diperoleh tingkat ketrampilan berbicara mahasiswa psikologi UIN Maliki Malang berada pada kategori sedang (66,6%). Tingkat kreativitas verbal mahasiswa psikologi juga berada pada kategori sedang (64,5%). Hasil analisis regresi sederhana menghasilkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,580 > 3,96$) dengan sig. $0,001 < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan kreativitas verbal terhadap ketrampilan berbicara dan dalam hal ini H_a diterima. Sedangkan dari hasil analisis regresi berganda diperoleh dari keempat aspek kreativitas verbal, maka yang paling besar pengaruhnya adalah aspek *flexibility* atau keluwesan sebesar 28% sumbangan pengaruhnya terhadap ketrampilan berbicara.

ABSTRACT

Mufidah, Siti Manar. 2010. *Verbal Creativity Effect of Speaking Skills in Student Faculty of Psychology at State Islamic University of Malang Maulana Malik Ibrahim*. Thesis. Faculty of Psychology at State Islamic University of Malang Maulana Malik Ibrahim.

Advisor : Dr. Rahmat Aziz, M.Si

Keyword : Verbal Creativity, Speaking Skills

Speaking skills is the ability to express ideas and ideas in the mind accompanied by expression of speech and the delivery of good ideas. Speaking skills are closely related with the student. Because in the process of teaching and learning activities occur, students are required to think, express thoughts and ideas in his mind. Speaking skills will grow and develop properly due to be influenced by various factors. Verbal creativity is one factor that could support the existence of a person speaking skills in addition to other factors. Phenomena existing in the field that there is a student of psychology faculty who tends to have less verbal creativity level, but he was skilled in speaking. This is the reason researchers want to do more research on the influence of creativity in the verbal skills to talk to students of psychology faculty Maliki UIN Malang.

The purpose of this study is to determine the level of verbal creativity, the level of speaking skills as well as whether there was an effect of verbal creativity skills to speak on psychology students UIN Malang Maulana Malik Ibrahim. The hypothesis put forward there are two, namely the null hypothesis that H_0 or no effect on skill talk verbal creativity. And the H_a or the alternative hypothesis which shows the influence of verbal creativity of speaking skills.

This study uses correlation type of quantitative research. The subjects of this study are students of psychology of class 2007, 2008 and 2009. The sampling technique used is proportional stratified random sampling of 20%. And it is obtained samples of 25 in force 2007, 33 in 2008 and 35 in the armed forces 2009. Bringing the total sample were 93 psychology students. The instrument used is a test of verbal creativity and speaking skills scale.

The Results from research show the speaking skills students of UIN Maliki Malang to express opinions is in the middle category (66.6%). Verbal creativity level of psychology students are also on the middle category (64.5%). Simple regression analysis results of $F_{\text{values}} > F_{\text{table}}$ ($11.580 > 3.96$) with a sig. $0.001 < 0.05$ indicates a significant influence on verbal creativity skills to speak and in this case H_a accepted. While the result of multiple regression analysis was obtained from the four aspects of verbal creativity, then the most influence is the aspect of flexibility of a 28% donation affect to speaking skills.

المخلص

مفيدة, سيتي منار: 2010, " تأثير الإبداع الكلمي من مهارات التحدث في كلية طالبة علم النفس بجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج ". البحث الجامعي. كلية علم النفس. الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم بمالانج

المشرف : دكتور رحمة عزيز الماجستير
الكلمة الرئيسية : الإبداع الكلمي, مهارات التحدث

تحدث المهارات هي القدرة على التعبير عن الأفكار والأفكار في ذهن يرافقه التعبير التعبير وتوصيل الأفكار الجيدة. ترتبط ارتباطا وثيقا مهارات التحدث مع الطلاب. لأن في عملية التعليم والتعلم أنشطة تحدث ، يلزم الطلاب على التفكير ، والتعبير عن الآراء والأفكار في ذهنه. أن تتأثر مهارات التحدث وحدها سوف تنمو وتتطور بشكل صحيح من قبل بسبب عوامل مختلفة. الإبداع الكلمي هو أحد العوامل التي يمكن أن تدعم وجود شخص يتحدث المهارات بالإضافة إلى عوامل أخرى. الظواهر الموجودة في الميدان أن هناك طالب من كلية علم النفس الذي يميل إلى أن يكون أقل مستوى الإبداع الكلمي ، لكنه كان ماهرة في التحدث. هذا هو السبب الباحثين تريد ان تفعل المزيد من البحوث حول تأثير الإبداع في المهارات الكلمي لاجراء محادثات مع طلاب من كلية علم النفس مولانا مالك إبراهيم مالانج . الغرض من هذا البحث هي التعريف المستوى من مهارات التحدث والإبداع الكلمي وتحدث عما إذا كان هناك تأثير للمهارات الإبداع الكلمي على الطلاب علم النفس مالك مولانا مالك إبراهيم مالانج. وضعت فرضية قدما هناك اثنان ، وهي فرضية العدم (H_0) أي أن لا تأثير على التحدث مهارة الإبداع الكلمي. و (H_a) أو الفرضية البديلة التي لها تأثير على مهارات الإبداع اللفظي من الكلام.

و هذا البحث بحث الكمي على طريقة العلائقية. المواضيع في هذا البحث هي الطلاب من كلية علم. وهي الطلاب في فئة 2007, 2008, و2009. وطريقة أخذ عيناته تستخدم متناسبة العينة العشوائية الطبقية من 20%. وتوجد خمسة و عشرون عيانات في فئة 2007, و ثلاثة وثلاثون عيانات في فئة 2008, و خمسة و ثلاثون عيانات في فئة 2009. و جملة كلها ثلاثة و تسعون عيانات. و كانت الأداة المستخدمة هي الإختبار الإبداع الكلمي و مقياس من مهارات التحدث.

توجد النتائج من هذا البحث أن مستوى من مهارات التحدث علم النفس بجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج يكون في المتوسطة (66,6%) . و كذلك مستوى الإبداع الكلمي وهي 64,5%. نتائج تحليل الانحدار البسيط لاختبار القيم و ($11.580 > 3.96$) $F_{hitung} > F_{table}$ مع $0.05 < 0.001$. يشير إلى وجود تأثير كبير على مهارات الإبداع الكلمي والتحدث في هذه الحالة قبول ها. في حين أن نتيجة تحليل الانحدار المتعدد تم الحصول عليها من الجوانب الأربعة للإبداع الكلمية ، ثم الأكثر تأثيرا هو جانب من جوانب المرونة أو مرونة للتبرع 28 ٪ تؤثر مهاراتي التحدث.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia selain sebagai makhluk individu juga sekaligus berperan sebagai makhluk sosial. Sehingga dalam kehidupannya selalu memiliki hubungan dengan manusia yang lainnya. Sebagai makhluk sosial manusia seringkali memerlukan orang lain memahami apa yang sedang ia pikirkan, apa yang ia inginkan, dan apa yang ia rasakan. Mengungkapkan pikiran, perasaan, kehendak sesungguhnya memang merupakan kebutuhan manusia. Artinya, bila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi ia akan mengalami ketidakseimbangan jiwa.

Salah satu alat untuk berkomunikasi, menyampaikan pikiran dan perasaan adalah berbicara. Berbicara merupakan salah satu ketrampilan dari empat ketrampilan berbahasa, yaitu ketrampilan menyimak, ketrampilan membaca dan ketrampilan menulis. Setiap ketrampilan mempunyai hubungan erat dengan ketrampilan-ketrampilan lainnya. Ketrampilan-ketrampilan tersebut hanya dapat dikuasai dengan jalan praktik dan latihan dengan kuantitas yang banyak (Setyaningsih, 2009: 1).

Berbicara merupakan suatu ketrampilan, dan ketrampilan tidak akan berkembang kalau tidak dilatih secara terus menerus. Oleh karena itu, kepandaian berbicara tidak akan dikuasai dengan baik tanpa dilatih. Apabila selalu dilatih, ketrampilan berbicara tentu akan semakin baik. Sebaliknya, kalau malu, ragu, atau takut salah dalam berlatih berbicara, niscaya kepandaian atau ketrampilan berbicara itu semakin jauh dari penguasaan.

Ketrampilan sendiri menurut Lutan (1988: 94) dipandang sebagai satu perbuatan atau tugas yang merupakan indikator dari tingkat kemahiran seseorang dalam melaksanakan suatu tugas.

Nadler (1986: 73) mengungkapkan bahwa ketrampilan atau *skill* merupakan kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas. Dunnette (1976: 33) mendefinisikan *skill* sebagai kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil *training* dan pengalaman yang didapat.

Berbicara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996) merupakan berkata, bercakap, berbahasa, melahirkan pendapat (dengan perkataan, tulisan, dan sebagainya) atau berunding. Tarigan (1981: 15) mengemukakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara menurut Arsjad dan Mukti (1988: 23) merupakan kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ketrampilan berbicara merupakan suatu perbuatan yang dilakukan berdasarkan kemampuan untuk mengekspresikan dan menyampaikan ide-ide, pendapat serta gagasan yang ada di dalam pikiran.

Selanjutnya Arsjad dan Mukti mengemukakan bahwa efektivitas berbicara ditandai oleh beberapa karakteristik, diantaranya adalah sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, pandangan harus diarahkan pada lawan bicara, kesediaan

menghargai pendapat orang lain, kenyaringan suara, kelancaran, relevansi atau penalaran dan penguasaan topik (Arsjad dan Mukti, 1988: 17).

Berdasarkan penjelasan tersebut seseorang dikatakan terampil dalam berbicara jika menunjukkan sikap-sikap tersebut ketika berbicara. Berbicara merupakan kegiatan yang selalu dilakukan semua orang. Tanpa berbicara maka tidak akan ada interaksi antar manusia. Berbicara yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berbicara dalam bentuk formal. Yaitu berbicara yang dilakukan mahasiswa ketika berada di dalam kelas mengikuti sebuah perkuliahan dan diskusi. Berbicara dalam hal ini lebih dikenal dengan berpendapat, baik itu mengajukan pertanyaan, memberikan sanggahan atau mengungkapkan pendapat dalam pikirannya.

Berpendapat merupakan kegiatan yang tidak asing bagi kalangan mahasiswa. Sistem kredit semester yang berlaku di perguruan tinggi terwujud dalam dua jenis kegiatan belajar, yaitu kegiatan belajar tatap muka dengan dosen (kuliah), dan kegiatan belajar yang dilakukan mahasiswa tanpa kehadiran dosen yakni kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri. Kedua jenis kegiatan tersebut sangat membutuhkan keaktifan belajar yang tinggi dari mahasiswa. Pada kegiatan belajar tatap muka dengan dosen mahasiswa tidak hanya duduk mendengar ceramah dosen serta mencatatnya, melainkan dituntut untuk berpikir, mengungkapkan pendapat, bertanya serta menanggapi apa yang disampaikan dosen bahkan menerapkan apa yang dipelajari di dalam kelas ke dalam aktifitas sehari-hari.

Pada umumnya dalam sebuah pembelajaran khususnya di perguruan tinggi, masalah yang sering muncul adalah kurangnya aktivitas belajar dan

rendahnya penalaran mahasiswa yang disebabkan oleh kurangnya perhatian mahasiswa dalam belajar, baik di kelas maupun di luar kelas. Pada prinsipnya setiap mahasiswa perlu memiliki perhatian yang besar dalam belajar. Dalam sistem pendidikan tinggi kedudukan mahasiswa bukan sebagai penerima ilmu pengetahuan saja, melainkan sebagai pemroses ilmu pengetahuan melalui aktifitas. Mahasiswa harus sadar akan kedudukannya sebagai pelajar, pemikir dan pemrakarsa serta pejuang untuk kelak mengemban misi pembangunan nasional melalui proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat (Partadjaja dan Sulastri, 2007: 66).

Sejak pendidikan dasar, peserta didik di Indonesia, telah dibiasakan untuk bersikap pasif dalam belajar. Di sekolah hanya terjadi komunikasi satu arah oleh pengajar dan sangat kurang ruang untuk berpendapat atau menuangkan gagasan. Secara terus menerus, budaya tersebut terpusuk dan akhirnya tertanam dalam diri peserta didik, bahkan hingga pendidikan tinggi (Winarto, 2009). Padahal salah satu hasil akhir dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi adalah tercapainya kemandirian mahasiswa terutama dalam belajar. Mahasiswa diharapkan tidak tergantung kepada dosen melainkan harus aktif dalam proses belajar.

Hal yang paling penting dalam proses belajar adalah terjadinya interaksi antar sesama, interaksi itu akan mendatangkan pengalaman belajar. Dengan mengacu kepada pendapat Vernon A. Magnessen (dalam De Porter, dkk., 2000: 57) maka dapat dipahami bahwa belajar adalah 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan, 90% dari apa yang dikatakan dan

dilakukan. Puncak dalam proses pembelajaran adalah manakala pembelajar mengatakan sesuatu dan sekaligus juga melaksanakannya dalam proses belajar itu.

Namun hal-hal di atas tidak dimiliki oleh semua mahasiswa. Bahkan lebih banyak dari mereka yang menunjukkan sikap pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan oleh Tjok Rai Partadjaja dan Made Sulastri (2007: 67) berdasarkan pengalaman selama menjadi pengajar hanya sekitar 30-40% mahasiswa yang aktif dalam perkuliahan, selebihnya menunjukkan perilaku diam, mendengar atau menyimak penjelasan dosen atau pendapat temannya, bahkan terdapat mahasiswa yang melakukan aktivitas yang membuatnya tidak dapat mengikuti perkuliahan dengan baik, seperti berbicara dengan teman yang duduk di dekatnya. Hal ini tetap saja terjadi meskipun dosen berusaha memotivasi dan memberikan kesempatan untuk aktif bertanya, menjawab pertanyaan, ataupun memberikan pendapat, pemikiran dan ide-ide untuk memecahkan suatu persoalan yang muncul dalam proses perkuliahan. Kondisi ini menjadi lebih parah lagi dengan adanya kelas-kelas yang jumlah mahasiswanya mencapai 40-60 orang.

Rendahnya keaktifan belajar ini terdapat berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal atau faktor yang berasal dari diri mahasiswa itu sendiri maupun faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa. Faktor internal yang dapat berpengaruh pada aktivitas belajar antara lain sikap, motivasi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kepercayaan diri, bakat, dan minat. Sedangkan faktor eksternal antara lain bahan ajar, sumber belajar, lingkungan tempat belajar, dan faktor pengajar (Partadjaja dan Sulastri, 2007: 67).

Penelitian mengenai ketrampilan berbicara sebagian besar dilakukan melalui metode penelitian tindakan kelas. Dewi (2006) melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan teknik jigsaw learning menghasilkan peningkatan yang cukup tinggi setelah teknik tersebut diterapkan.

Peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jawa krama pada siswa pernah dilakukan oleh Ratnasari (2007) menghasilkan penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jawa krama, yaitu siswa menjadi percaya diri dan aktif berbicara bahasa Jawa krama.

Ketrampilan berbicara sendiri mampu untuk terwujud dan berkembang karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Agung (2009) bahwasannya ketrampilan berbicara dapat dipengaruhi oleh faktor penunjang utama, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisik dan non fisik (*psychis*). Faktor fisik menyangkut kesempurnaan organ-organ tubuh yang digunakan dalam berbicara misalnya: pita suara, lidah, gigi, dan bibir. Sedangkan faktor non fisik diantaranya adalah kepribadian (kharisma), karakter, temperamen, bakat (talenta), cara berfikir, tingkat intelegensia dan kreativitas. Sedangkan faktor eksternal meliputi tingkat pendidikan, kebiasaan, dan lingkungan pergaulan.

Kreativitas merupakan sesuatu yang sangat erat dengan perkembangan kognitif individu, karena sesungguhnya kreativitas merupakan perwujudan dari pekerjaan otak (Clark, 1983: 40). Munandar (2002: 8) juga menjelaskan bahwasannya kreativitas dan intelegensi memiliki kedudukan yang hampir sama, karena keduanya merupakan manifestasi dari proses kognitif seseorang.

Kreativitas sebagaimana yang dikatakan oleh Gardner (dalam Ayan, 2002: 39) merupakan suatu bakat yang mampu dimunculkan ketika individu mengasahnya. Selanjutnya Gardner juga menjelaskan bahwa dalam setiap diri individu memiliki bakat untuk kreatif, hal ini dikarenakan dalam diri setiap individu terdapat tujuh jenis kecerdasan yang akan mengantarkan pada tujuh bakat kreatif yang meliputi verbal (*linguistic*), matematis (*logis*), spasial, musik (*musical*), kinestetis, intrapersonal dan kreativitas interpersonal. Bakat kreatif yang diasah maka akan mampu menjadi pemicu berkembangnya ketrampilan-ketrampilan tertentu. Begitu juga dengan kreativitas verbal, ketika kreativitas verbal telah terasah, maka mampu menjadi pemicu munculnya ketrampilan berbicara. Sehingga dapat dikatakan kreativitas verbal merupakan salah satu faktor pemicu atau modal berkembangnya ketrampilan berbicara.

Dalam kehidupan ini kreativitas sangat penting, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Kreativitas manusia melahirkan pencipta besar yang mewarnai sejarah kehidupan umat manusia dengan karya-karya spektakuler (Kusumah, 2009). Seperti John Nash matematikawan peraih nobel ekonomi, Isaac Newton ahli fisikawan yang terkenal dengan hukum Newtonnya, Alexander G. Bell penemu pesawat telepon yang sampai saat ini masih sangat bermanfaat keberadaannya, Bill Gates pencipta *Microsoft*, J.K Rowling dengan imajinasinya mampu membuat karya novel Harry Potter yang sangat dikagumi semua kalangan dan masih banyak lagi tokoh-tokoh kreatif lainnya.

Kreativitas merupakan suatu perwujudan dari diri individu, suatu karya kreatif sebagai hasil kreativitas seseorang dapat menimbulkan suatu kepuasan

pribadi yang tak terhingga. Dalam teori kebutuhan Maslow (Boeree, 2006: 287) disebutkan bahwa dalam perwujudan diri manusia, kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang telah memiliki fungsi penuh. Dari sini terlihat bahwa kreativitas penting untuk mengembangkan semua bakat dan ketrampilan individu dalam rangka pengembangan prestasi di hidupnya.

Kreativitas menurut Guilford (dalam Munandar, 1985: 45) adalah kemampuan untuk melihat bermacam-macam alternatif kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah.

Hurlock (1993: 3) mengungkapkan bahwa kreativitas merupakan proses mental yang unik, suatu proses yang semata-mata dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, dan orisinal.

Kreativitas merupakan kemampuan mengkombinasikan sesuatu dari informasi-informasi dan unsur-unsur yang telah ada menjadi sesuatu baru yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas serta kemampuan mengelaborasi suatu gagasan (Munandar, 1985: 45).

Kreativitas sangat diperlukan terutama pada mahasiswa fakultas psikologi yang merupakan fakultas ilmu sosial. Mahasiswa psikologi dianggap memiliki kreativitas verbal yang sangat baik terutama dalam berkomunikasi. Masyarakat menganggap mahasiswa psikologi mampu memberikan saran atau nasehat, mengungkapkan gagasan atau ide baik secara lisan maupun tulisan serta melakukan negosiasi dengan bahasa komunikasi yang baik tanpa menyinggung perasaan orang lain. Hal ini dapat dikatakan bahwa kreativitas khususnya kreativitas verbal sangat diperlukan bagi mahasiswa psikologi.

Menurut Guilford (dalam Munandar, 1977) kreativitas ditandai dengan ciri *aptitude* yaitu berhubungan dengan proses berfikir atau kognisi dan *non aptitude* yaitu ciri yang berkaitan dengan perasaan. Ciri *aptitude* meliputi *fluency* (berpikir lancar), *flexibility* (keluwesan) dan *originality* (keaslian).

Ciri *non aptitude* menurut William meliputi rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan, berani mengambil risiko dan sifat menghargai (Munandar, 1985: 88).

Hurlock menambahkan ciri *non aptitude* kreativitas meliputi (1993: 5) keluwesan, ketidakpatuhan, kebutuhan akan otonomi, kebutuhan bermain, kesenangan mengolah gagasan, ketegasan, ketenangan, keyakinan diri, rasa humor, keterbukaan, persistensi intelektual, kepercayaan diri, keingintahuan, kesenangan, dan sebagainya.

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai variabel kreativitas dengan beberapa variabel lainnya. Mahardika (2009) meneliti hubungan antara kreativitas verbal dengan motivasi berprestasi distributor High Desert. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa ada hubungan yang negatif antara variabel kreativitas verbal dengan motivasi berprestasi. Jika semakin tinggi tingkat kreativitas verbal, maka tingkat motivasi berprestasi semakin rendah.

Hubungan pengetahuan keperpustakaan dengan kreativitas guru dalam mengelola perpustakaan SD di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Yogyakarta pernah diteliti oleh Astuti (2009) menghasilkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan dengan kreativitas guru dalam mengelola perpustakaan SD di Kecamatan Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Ariza (2007) dalam penelitiannya mengenai hubungan kreativitas dengan kepercayaan diri mendapatkan hasil terdapat sumbangan efektif 25,90% percaya diri terhadap kreativitas. Artinya, antara kepercayaan diri dengan kreativitas terdapat hubungan yang saling mempengaruhi.

Komaryatun dan Bastaman (2008) meneliti mengenai hubungan rasa humor dengan kreativitas verbal pada mahasiswa fakultas psikologi UI angkatan 2003 menghasilkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keduanya.

Pengaruh budaya organisasi terhadap kepuasan kerja dan kreativitas auditor/pegawai inspektorat Kabupaten Banjarnegara pernah diteliti oleh Widyaningrum (2009). Dia membagi budaya organisasi menjadi tiga macam, yaitu budaya birokrasi, budaya inovatif dan budaya suportif. Budaya birokrasi mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kepuasan kerja dan kreativitas auditor/pegawai inspektorat. Sedangkan budaya inovasi dan budaya suportif mempunyai pengaruh yang positif terhadap kepuasan kerja dan kreativitas auditor/pegawai inspektorat auditor/pegawai inspektorat.

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai mahasiswa psikologi UIN Maliki Malang yang berkaitan dengan ketrampilan berbicara di dalam kelas dan kreativitas verbal.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan empat mahasiswa psikologi (21 Desember 2010) diketahui bahwa terdapat mahasiswa yang dapat dikatakan cukup terampil berbicara dicirikan ketika dalam sebuah diskusi berlangsung di dalam kelas, dia sering bertanya dan menambahkan gagasan dengan sikap yang

cenderung tenang, dalam mengungkapkan gagasan dengan suara yang jelas dan mampu didengar oleh semua *audience*. Ketika ditanya perihal keaktifannya di dalam kelas, subjek tersebut memang senang jika terdapat diskusi di dalam kelas, dan merasa kurang jika dirinya tidak ikut andil untuk berpendapat. Namun meskipun begitu dia tetap memberikan kesempatan bagi yang lain untuk ikut berpartisipasi dan menghargai pendapat orang lain.

Uniknya meskipun subjek tersebut terampil dalam berbicara, namun dia tidak menunjukkan ciri kreativitas verbal dalam dirinya, hal ini dicirikan ketika menyelesaikan tugas, dia lebih sering *copy paste* tugas teman dan internet, ketika ujian sering mencontek buku dan tugas teman. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut tidak mengerjakan tugas dari hasil pemikirannya sendiri dan hanya bergantung pada pemikiran orang lain. Dalam kreativitas disebut kurang menunjukkan ciri yang orisinal dan ketekunan dalam dirinya. Ketika ditanya mengenai hal tersebut, subjek mengatakan dirinya adalah orang yang malas belajar. Menurutnya berbicara lebih mudah daripada menghafal untuk ujian dan menuliskan kata-kata dalam sebuah makalah apalagi yang bersifat ilmiah. Namun jika terpaksa harus mengerjakannya sendiri, maka subjek mengerjakannya dengan sebisanya dan cenderung *copy paste* di internet jika tugas tersebut bersifat *take home*.

Dengan adanya fenomena diatas, peneliti tertarik ingin meneliti lebih jauh dan mendalam serta untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kreativitas verbal terhadap ketrampilan berbicara pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana tingkat kreativitas verbal mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang?
2. Bagaimana tingkat ketrampilan berbicara mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang?
3. Apakah terdapat pengaruh kreativitas verbal terhadap ketrampilan berbicara pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui tingkat kreativitas verbal mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang
2. Untuk mengetahui tingkat ketrampilan berbicara mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang
3. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas verbal terhadap ketrampilan berbicara pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

D. MANFAAT PENELITIAN

a. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemikiran tambahan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan psikologi pada umumnya dan keilmuan psikologi pendidikan pada khususnya.

b. Secara Praktik

Secara praktik penelitian ini ingin mengungkapkan tentang korelasi dan pengaruh kreativitas verbal terhadap ketrampilan berbicara mahasiswa

psikologi UIN Maliki Malang. Dan penelitian ini mungkin bisa memberikan kontribusi yang nyata pada dunia pendidikan. Khususnya dapat mendorong mahasiswa psikologi untuk lebih melatih kreativitas verbal supaya lebih mudah dalam melakukan komunikasi baik dalam bidang akademik maupun komunikasi interpersonal dengan orang lain.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KREATIVITAS

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas didefinisikan secara berbeda-beda oleh pakar berdasarkan sudut pandang masing-masing. Perbedaan dalam sudut pandang ini menghasilkan berbagai definisi kreativitas dengan penekanan yang berbeda-beda.

Perkembangan kreativitas sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif seseorang, karena kreativitas sesungguhnya merupakan perwujudan dari pekerjaan otak. Clark (1983) dan Gowan (dalam Clark,1983) melalui teori belahan otak (*Hemisphere theory*) mengatakan bahwa sesungguhnya manusia itu menurut fungsinya terbagi menjadi dua belahan, yaitu belahan otak kiri (*left Hemisphere*) dan belahan otak kanan (*Right Hemisphere*). Fungsi otak kiri berkaitan dengan pekerjaan bersifat ilmiah dan otak kanan berkaitan dengan kegiatan yang bersifat non-linier, kreatif, humanistik, mencipta, mendesain dan sejenisnya.

Guilford (dalam Munandar, 1985: 45) yang dikenal dengan model struktur intelektualnya menjelaskan bahwa kreativitas atau berpikir kreatif adalah kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Guilford juga menambahkan bahwa bentuk pemikiran kreatif masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal. Hal ini dikarenakan disekolah yang terutama dilatih adalah pengetahuan, ingatan, dan

kemampuan berpikir logis atau penalaran (kemampuan menemukan satu jawaban yang benar terhadap suatu masalah).

Guilford juga mengemukakan dari struktur intelegnya terdapat berpikir divergen yang dapat dijadikan indikasi dari kreativitas. Menurut Guilford di dalam berpikir terdapat beberapa kategori yang mendukung suatu potensi kreativitas, yaitu kelancaran kata atau *word fluency*, *association fluency*, *expressional fluency*, *spontaneous flexibility*, *adaptive flexibility*, *redefinition and originality*. Dari kategori inilah maka dikembangkan tes Kreativitas Verbal oleh Utami Munandar (1976-1977) yang berisi *fluency*, *flexibility*, *originality and elaborated*. (Komaryatun dan Hanna, 2008: 49).

Hurlock (1993: 3) menjelaskan bahwa kreativitas merupakan proses mental yang unik, suatu proses yang semata-mata dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, dan orisinal. Munandar (1985: 47) menguraikan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru yang berdasarkan data informasi atau unsur-unsur yang ada yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu ide.

Campbell (1986: 11) merumuskan kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya:

- a. Baru atau *novel* dalam artian inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, unik dan mengejutkan.
- b. Berguna atau *useful* yang diartikan sebagai lebih enak, lebih praktis, mempermudah, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan

masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil yang lebih baik.

- c. Dapat dimengerti atau *understandable* dalam artian hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat di lain waktu. Peristiwa- peristiwa yang terjadi begitu saja, tidak dapat dimengerti, tidak dapat diramalkan dan tidak dapat diulangi.

Rhodes (dalam Munandar, 2002: 26) telah melakukan analisis lebih dari 40 definisi tentang kreativitas dan menyimpulkan pada umumnya kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi, proses, produk dan pendorong. Rhodes menyebutkan keempat jenis definisi tersebut sebagai "*Four P's of Creativity: Person, Process, Press, Product*". Empat istilah tersebut merupakan empat dimensi dari kreativitas yang saling berhubungan satu sama lain.

- a. Pribadi

Menurut Hulbeck (1945, dalam Munandar, 2002: 26) tindakan kreatif muncul dari seluruh keunikan kepribadian seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif merupakan sesuatu yang mencerminkan keaslian atau orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah yang nantinya diharapkan mampu menciptakan ide-ide baru dan inovatif.

- b. Pendorong

Menurut Amabile, dkk (dalam Munandar, 2002: 29) kreativitas tidak hanya bergantung pada ketrampilan dalam bidang dan dalam berpikir kreatif, tetapi juga pada motivasi instrinsik (pendorong internal) untuk

bersibuk diri dalam bekerja, dan pada lingkungan sosial yang kondusif (pendorong eksternal).

c. Proses

Dalam upaya pengembangan kreativitas diperlukan adanya kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Proses bersibuk diri secara kreatif melewati beberapa tahap. Wallas (dalam Munandar, 2002: 27) mengatakan bahwa langkah-langkah proses kreatif tersebut meliputi tahap persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi.

d. Produk

Dengan adanya bakat dan ciri-ciri pribadi kreatif, dan dengan di dukungnya dorongan internal dan eksternal sehingga menjadikan pribadi bersibuk diri secara kreatif, maka dengan sendirinya produk-produk yang memiliki keaslian, manfaat dan kebaruan akan muncul.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Barron (dalam Munandar, 2002: 28) bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses cara berpikir seseorang dalam hal menemukan pemecahan suatu masalah dengan cara yang baru dan berkaitan dengan menciptakan sesuatu yang baru, orisinal dan unik berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah diperolehnya. Kreativitas juga diidentikkan dengan kelancaran, keluwesan, orisinalitas dan elaborasi dalam menciptakan hal-hal baru.

2. Pengertian Kreativitas Verbal

Dalam kehidupan sekarang terdapat keyakinan yang telah mendarah daging bahwa orang kreatif adalah orang yang memiliki bakat tersebut. Hal ini tentu menjadi faktor penghambat seseorang untuk mengembangkan potensi kreatifnya, padahal menurut riset yang dilakukan bahwa semua individu memiliki daya untuk kreatif dalam banyak bidang (Ayan, 2002: 39).

Macam-macam kreativitas yang dimiliki oleh individu berbeda-beda, karena dalam kehidupan ini setiap orang diberkahi tidak hanya satu kecerdasan umum, namun memiliki tujuh kecerdasan sebagaimana diungkapkan oleh Gardner (dalam Ayan, 2002: 39). Adapun macam-macam kreativitas yang dimaksud adalah:

- a. Verbal/ Linguistik yakni kemampuan memanipulasi kata secara lisan atau tertulis.
- b. Matematis/ logis yaitu kemampuan memanipulasi sistem nomor dan konsep logis.
- c. Spasial adalah kemampuan melihat dan memanipulasi desain.
- d. Musikal adalah kemampuan mengerti dan memanipulasi konsep musik seperti nada, irama dan keselarasan.
- e. Kinestetis-tubuh adalah kemampuan untuk memanfaatkan tubuh dan gerakan, seperti dalam olahraga atau tari.
- f. Intrapersonal adalah kemampuan memahami perasaan sendiri. Gemar merenung serta berfilsafat
- g. Interpersonal yaitu kemampuan memahami orang lain, pikiran serta perasaan orang lain.

Dari beberapa penjabaran sebelumnya, tentu tidak semua orang memiliki semua bentuk kreativitas tersebut, melainkan hanya beberapa saja. Kreativitas pada akhirnya harus tumbuh dari perpaduan unik antara ciri kepribadian dan kecerdasan pribadi yang menjadikan individu berbeda dengan individu lainnya (Ayan, 2002: 41)

Kreativitas dalam penelitian ini merujuk pada kreativitas pada bentuk pertama, yaitu kreativitas verbal atau kemampuan memanipulasi secara lisan atau tertulis. Kreativitas verbal sendiri terdiri dari 2 kata, yaitu kreativitas dan verbal. Menurut kamus ilmiah populer (Partanto, 2001: 377) kreativitas adalah kemampuan untuk berkreasi atau daya mencipta. Verbal dalam kamus psikologi (Anshari, 1996: 735) bermakna sesuatu yang berkenaan dengan kata-kata dalam setiap bentuk yang diucapkan (tak tertulis), tertulis, dicetak dan sebagainya.

Guilford (1956, dalam Munandar 1977) mengatakan bahwa kreativitas verbal adalah kemampuan berfikir divergen, yaitu pemikiran yang menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan yang sama besarnya.

Tes kreativitas telah disusun dan digunakan oleh Torrance untuk mengukur pemikiran kreatif yang mempunyai bentuk verbal dan bentuk figural. Pada tahun 1977 tes kreativitas yang pertama kali dikonstruksi untuk Indonesia oleh Munandar yaitu tes kreativitas verbal berdasarkan konstruk Model Struktur Intelek dari Guilford yang telah dikembangkan oleh Torrance dan kemudian diadaptasi oleh Munandar yang didalamnya berisi aspek *flexibility*, *fluency*, *originality* dan *elaboration* (Munandar, 2009: 68).

Tes kreativitas verbal terdiri dari enam subtes yang kesemuanya mengukur dimensi operasi berfikir divergen, dengan dimensi konten verbal, tetapi masing-masing berbeda dalam dimensi produk. Adapun keenam subtes tersebut adalah sebagai berikut:

1. Permulaan kata. Dalam subtes ini subjek harus memikirkan sebanyak mungkin kata yang mulai dengan susunan huruf tertentu sebagai rangsang. Tes ini mengukur *kelancaran dengan kata*, yaitu kemampuan untuk menemukan kata yang memenuhi persyaratan struktural tertentu.
2. Menyusun kata. Pada subtes ini subjek harus menyusun sebanyak mungkin kata dengan menggunakan huruf- huruf dari satu kata yang diberikan sebagai stimulus. Seperti tes permulaan kata, tes ini mengukur kelancaran kata namun tes ini juga menuntut kemampuan dalam reorganisasi persepsi.
3. Membentuk kalimat tiga kata. Pada subtes ini subjek harus menyusun kalimat yang terdiri dari tiga kata, huruf pertama untuk setiap kata diberikan sebagai rangsang, akan tetapi urutan dalam penggunaan ketiga huruf boleh berbeda- beda menurut kehendak subjek.
4. Sifat-sifat yang sama. Dalam subtes ini subjek harus menemukan sebanyak mungkin objek yang semuanya memiliki dua sifat yang ditentukan. Tes ini merupakan ukuran dari kelancaran dalam memberikan gagasan, yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan yang memenuhi persyaratan tertentu dalam waktu yang terbatas.
5. Macam-macam penggunaan. Dalam subtes ini subjek harus memikirkan sebanyak mungkin penggunaan yang tidak lazim (tidak biasa) dari benda sehari- hari. Tes ini merupakan ukuran dari kelenturan dalam berpikir,

karena dalam tes ini subjek harus dapat melepaskan diri dari kebiasaan melihat benda sebagai alat untuk melakukan hal tertentu saja. Tes ini juga mengukur orisinalitas dalam berpikir. Orisinalitas ditentukan dengan melihat kelangkaan jawaban itu diberikan.

6. Apa akibatnya. Pada subtes ini subjek harus memikirkan segala sesuatu yang mungkin terjadi dari suatu kejadian hipotetis yang telah ditentukan sebagai rangsangan. Tes ini mengukur kelancaran dalam memberikan gagasan dan elaborasi, yaitu kemampuan mengembangkan, merinci dan mempertimbangkan macam- macam implikasi dari suatu gagasan (Munandar, 2009: 68).

Dari berbagai pengertian yang telah diungkapkan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan sebagai kreativitas verbal adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengungkapkan suatu ide atau gagasan yang mencerminkan sikap lancar, luwes, orisinal dan elaborasi, yaitu mampu mengembangkan gagasan-gagasan tersebut baik secara lisan maupun tertulis. Dalam hal ini kreativitas verbal bisa diungkap melalui tes kreativitas verbal yang telah diadaptasi oleh Munandar yang berisi enam subtes tersebut.

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi kreativitas

Setiap individu memiliki bakat untuk kreatif. Namun tidak semua bakat kreatif tersebut mampu untuk berkembang dalam diri individu. Hal tersebut tentu sangat berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya kreativitas.

Kreativitas merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya. Seseorang memiliki hubungan yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungannya, dengan demikian baik suatu perubahan itu terjadi dan berada di dalam individu maupun di dalam lingkungan, maka hal tersebut dapat menunjang atau menghambat upaya kreatif (Munandar, 2009: 12).

Menurut Torrance (dalam Ali dan Asrori, 2006: 43) kreativitas itu dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan yang didasari oleh potensi kreatif dari dalam diri individu itu sendiri. Agar individu memiliki kemampuan kreatif yaitu dapat memahami kesenjangan atau hambatan yang dialami dalam perjalanan hidupnya, merumuskan hipotesis dan mengkomunikasikan hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan, diperlukan adanya rasa ingin tahu yang besar, ketekunan dan tidak mudah bosan, percaya diri dan kemandirian, rasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas, keberanian mengambil resiko dan kemampuan berfikir divergen.

Menurut Monks (2002: 250) kreativitas seseorang dipengaruhi oleh faktor kemampuan intelektual yang tinggi, pemusatan pada tugas dan lingkungan sosial seperti keluarga, sekolah dan teman sebaya serta sifat-sifat pribadi seseorang. Sedangkan Stenberg dan Lubart (dalam Kurniati, 2005: 4) ada enam kelompok elemen yang saling mendukung dalam membentuk kreativitas, yaitu kemampuan intelektual, pengetahuan, pola pikir, kepribadian, motivasi dan lingkungan. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kemampuan intelektual

Terdapat tiga kemampuan intelektual yang penting, yaitu: 1)

Kemampuan sintesis untuk melihat masalah dengan cara baru dan untuk

keluar dari kungkungan pikiran konvensional; 2) Kemampuan analisis untuk mengenali mana ide yang berharga dan tidak; 3) Kemampuan praktis-kontekstual untuk mengetahui bagaimana mempersuasi orang untuk menghargai ide tersebut atau dengan kata lain menyangkut cara menjual ide kepada orang lain.

b. Pengetahuan

Pengetahuan akan bidang yang ditekuni membuat kreativitas seseorang dapat berkembang. Seseorang perlu memiliki pengetahuan yang cukup tentang suatu bidang untuk mulai bekerja. Seseorang tidak dapat berpindah lebih jauh dari suatu tempat tanpa mengetahui dimana tempat tersebut. Pengetahuan tentang suatu bidang juga dapat menjadi pandangan yang tertutup dan mengakar, membatasi seseorang dalam caranya melihat permasalahan waktu lampau (Stenberg, 2002: 225).

Jadi seseorang perlu memutuskan untuk tidak membiarkan pengetahuannya menjadi halangan daripada bantuan, setiap orang memiliki kemampuan dasar dan bagaimana orang tersebut memilih untuk menggunakannya adalah keputusan yang harus diambil.

c. Pola Pikir

Pola legislatif penting bagi kreativitas, yaitu pola berpikir dimana individu lebih menyukai berpikir dengan cara baru yang dipilihnya. Pilihan ini perlu dibedakan dari kemampuan berfikir secara kreatif, karena setiap orang mungkin senang berfikir di sepanjang jalur-jalur baru, namun tidak berfikir dengan baik atau sebaliknya. Untuk menjadi seorang pemikir

kreatif utama, hal ini juga membantu apabila seseorang mampu berfikir secara global dan juga secara lokal.

d. Kepribadian

Berbagai penelitian mendukung pentingnya sifat-sifat kepribadian tertentu untuk terjadinya kreativitas. Sifat-sifat tersebut diantaranya: kemauan untuk mengatasi rintangan, kemauan untuk bertoleransi pada ketidakjelasan dan efikasi diri (*self-efficacy*).

Peneliti seperti Amabile (1983), Barron (1968, 1969), Eysenck (1993), Gough (1979), Mackinnon (1965) dan lainnya telah menulis bahwa ciri-ciri kepribadian tertentu seringkali menjadi karakter orang-orang kreatif. Melalui studi korelasi dan penelitian yang membandingkan antara sampel orang-orang dengan kreativitas tinggi dan rendah, beberapa ciri yang secara potensial berhubungan telah teridentifikasi. Ciri-ciri tersebut antara lain kebebasan memberi penilaian, kepercayaan diri, ketertarikan terhadap kekomplekan, orientasi estetis dan pengambilan resiko (Stenberg, 2002: 225).

e. Motivasi

Motivasi intrinsik esensial bagi kreativitas. Penelitian Amabile (1983) dan Dharmayana (1989) menunjukkan pentingnya motivasi intrinsik untuk menghasilkan karya kreatif. Amabile (1983) menekankan bahwa jarang orang benar-benar kreatif bila tidak mencintai apa yang mereka kerjakan dan bila tidak memfokuskan diri pada pekerjaan dan pada hasil dan penghargaan (dalam Kurniati, 2005: 4).

f. Lingkungan

Individu membutuhkan lingkungan yang mendukung dan menghargai ide-ide kreatif. Seseorang bisa memiliki semua sumber yang dibutuhkan untuk bisa berfikir kreatif dari dalam dirinya, tetapi tanpa dukungan lingkungan, kreativitas yang dimiliki seseorang tidak akan pernah mungkin bisa terwujud.

Menurut Hunt (dalam Rakhmat, 2005: 77) berfikir kreatif tumbuh subur bila ditunjang oleh faktor personal dan situasional. Orang-orang kreatif memiliki temperamen yang beraneka ragam. Walaupun demikian, menurut Coleman dan Hammen (dalam Rakhmat, 2005: 77) ada beberapa faktor yang secara umum menandai orang-orang kreatif, diantaranya:

- a. Kemampuan Kognitif yang meliputi kecerdasan diatas rata-rata, kemampuan melahirkan gagasan-gagasan baru, gagasan-gagasan yang berlainan dan fleksibilitas kognitif.
- b. Sikap yang terbuka. Orang kreatif mempersiapkan dirinya menerima stimuli internal dan eksternal, biasanya memiliki minat yang beragam dan luas.
- c. Sikap yang bebas, otonom, percaya pada diri sendiri. Orang kreatif tidak senang "digiring", ingin menampilkan dirinya semampu dan semaunya dan tidak terlalu terikat dengan konversi-konversi sosial.

Berfikir kreatif hanya akan berkembang pada masyarakat yang terbuka, toleran pada ide-ide "gila", dan memberikan kesempatan pada setiap orang untuk mengembangkan dirinya (Rakhmat, 2005: 7)

Munandar (1988) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah usia, tingkat pendidikan orang tua, tersedianya fasilitas dan penggunaan waktu luang (dalam Ali dan Asrori, 2009: 53).

Dari uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kreativitas meliputi keadaan lingkungan yang mendukung, kemampuan intelektual, motivasi baik dari internal maupun eksternal serta kepribadian yang mencerminkan ciri orang kreatif.

4. Ciri-ciri individu yang kreatif

Guilford (dalam Munandar, 1977: 5-6) membedakan ciri-ciri kreativitas menjadi *aptitude traits* dan *non aptitude traits*. Ciri *aptitude* adalah ciri yang berhubungan dengan proses berfikir atau kognisi yang meliputi *fluency* (berpikir lancar), *flexibility* (keluwesan) dan *originality*.

Williams (dalam Munandar, 1985: 88-90) menambahkan ciri *aptitude* yang dikemukakan oleh Guilford dengan kemampuan elaborasi dan evaluasi. Sehingga ciri *aptitude* menjadi:

- a. Keterampilan berpikir lancar, yaitu kemampuan mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan.
- b. Keterampilan berpikir luwes, yaitu kemampuan menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, serta dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.
- c. Keterampilan berpikir orisinal, yaitu kemampuan melahirkan ungkapan yang baru, unik, dan asli.

- d. Keterampilan memperinci (mengelaborasi), yaitu kemampuan mengembangkan, memperkaya, atau memperinci detil-detil dari suatu gagasan sehingga menjadi lebih menarik.
- e. Keterampilan menilai (mengevaluasi), yaitu kemampuan menentukan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan, suatu rencana, atau suatu tindakan itu bijaksana atau tidak

Selanjutnya William (dalam Munandar, 1985: 91-92) juga menjelaskan ciri-ciri *non-aptitude* yaitu ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan, motivasi atau dorongan dari dalam untuk berbuat sesuatu, yang meliputi:

- a. Rasa ingin tahu

Selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang, obyek dan situasi serta peka terhadap pengamatan dan ingin meneliti.

- b. Bersifat imajinatif

Mampu memperagakan atau membayangkan hal-hal yang tidak atau belum terjadi serta menggunakan hayalan, tetapi mengetahui perbedaan antara khayalan dan kenyataan.

- c. Merasa tertantang oleh kemajemukan

Selalu terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, merasa tertantang dengan situasi-situasi yang rumit serta lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit.

d. Berani mengambil resiko

Berani memberikan jawaban meskipun belum tentu jawaban tersebut benar, tidak takut gagal atau mendapatkan kritik, tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan, hal-hal yang tidak konvensional atau yang kurang berstruktur.

e. Sifat menghargai

Dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup dan menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.

Torrance (dalam Ali dan Asrori, 2009: 53) mengemukakan karakteristik kreativitas adalah memiliki rasa ingin tahu yang besar, tekun dan tidak mudah bosan, percaya diri dan mandiri, merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas, berani mengambil resiko dan berfikir divergen.

Menurut Munandar (2001) ciri-ciri anak kreatif adalah dorongan ingin tahunya besar, sering mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah, bebas dalam menyatakan pendapat, mempunyai rasa keindahan, menonjol dalam salah satu bidang seni, mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya serta tak mudah terpengaruh orang lain, rasa humor tinggi, daya imajinasi kuat, keaslian (orisinalitas) tinggi (tampak dalam ungkapan gagasan, karangan, dan sebagainya). Dalam pemecahan masalah menggunakan cara-cara orisinal yang jarang diperlihatkan anak-anak lain, dapat bekerja sendiri, senang mencoba hal-hal baru, kemampuan mengembangkan atau memerinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri individu yang kreatif dibagi ke dalam dua ranah yaitu ciri *aptitud* yang berkaitan dengan kognisi dan ciri *non-aptitud* yang berkaitan dengan sikap atau perasaan. Secara garis besar ciri seseorang yang kreatif adalah bebas dalam berpikir dan bertindak, mempunyai daya imajinasi, bersifat ingin tahu, ingin mencari pengalaman baru, mempunyai minat yang luas, mempunyai inisiatif, berani berpendapat, tidak pernah bosan, dan merasa tertantang oleh kemajemukan. Dan dari ciri tersebut diketahui bahwa agar seseorang dapat kreatif tidak hanya dibutuhkan ketrampilan berfikir kreatif melainkan juga ciri- ciri afektif- kreatif.

5. Tahap-tahap Kreativitas

Wallas (1991) mengemukakan bahwa terdapat empat tahapan proses kreatif, yaitu tahap persiapan, inkubasi, iluminasi dan verifikasi. Menurut Torrance (dalam Munandar, 2009: 27) mengatakan bahwa kreativitas adalah proses kreatif yang meliputi beberapa tahap, yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi dan verifikasi. Sedangkan Walgito (2006: 190) dalam berfikir kreatif terdapat beberapa tingkatan sampai seseorang memperoleh sesuatu hal yang baru atau pemecahan masalah. Tingkatan- tingkatan tersebut adalah:

1. Persiapan (*Preparation*)

Pada tahap ini, individu berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Individu mencoba memikirkan berbagai alternatif pemecahan terhadap masalah yang dihadapi.

2. Inkubasi (*Incubation*)

Pada tahap ini proses pemecahan masalah “dierami” dalam alam prasadar. Individu seakan-akan melupakannya. Jadi, pada tahap ini individu seolah-olah melepaskan diri untuk sementara waktu dari masalah yang dihadapinya, dalam pengertian tidak memikirkannya secara sadar melainkan “mengendapkannya” dalam alam prasadar.

3. Iluminasi (*Illumination*)

Tahap ini sering disebut sebagai tahap timbulnya *insight*. Pada tahap ini sudah dapat timbul inspirasi- inspirasi atau gagasan- gagasan baru serta proses-proses psikologi yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru. Ini timbul setelah diendapkan dalam tahap inkubasi.

4. Verifikasi (*Verification*)

Dalam tahap ini gagasan yang telah muncul dievaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkannya kepada realitas. Pada tahap ini, pemikiran divergen harus diikuti dengan pemikiran konvergen. Pemikiran dan sikap spontan harus diikuti oleh pemikiran selektif dan sengaja. Penerimaan secara total harus diikuti kritik. Firasat harus diikuti oleh pemikiran logis. Keberanian harus diikuti oleh sikap hati- hati. Imajinasi diikuti pengujian terhadap realitas. Jadi, jika pada tahap persiapan, inkubasi dan iluminasi adalah proses berfikir divergen, maka yang menonjol dalam tahap ini adalah proses berfikir konvergen.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa untuk mencapai kreativitas maka dibutuhkan proses yang cukup panjang. Melalui beberapa tahapan dan tingkatan yang meliputi persiapan, inkubasi, iluminasi dan verifikasi.

6. Kreativitas Verbal dalam Pandangan Islam

Kreativitas merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang lainnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Guilford (dalam Munandar, 1985: 45) bahwa kreativitas menunjuk kepada kemampuan untuk menciptakan berbagai macam alternatif jawaban berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh untuk menyelesaikan suatu persoalan.

Barron (dalam Ali dan Asrori, 2009: 41) mendefinisikan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus baru sama sekali, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur- unsur yang telah ada sebelumnya.

Kreativitas sangat dibutuhkan oleh manusia. Dengan semakin berkembangnya zaman dan bermunculan berbagai permasalahan baru membutuhkan kreativitas untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baru dengan tidak berpatokan hanya kepada satu cara saja. Pada dasarnya semua manusia memiliki bakat untuk kreatif, namun tidak semua manusia mampu untuk mengembangkan bakat kreatif tersebut. Sesuai dengan pendapat Gardner (dalam Ayan, 2002: 39) bahwa dalam diri manusia terdapat tujuh kecerdasan yang nantinya mengantarkan kepada minat kreatif. Kreativitas tersebut adalah meliputi

keaktivitas verbal, matematis, spasial, musikal, kinestetik, intrapersonal dan interpersonal.

Kreativitas mahasiswa fakultas psikologi lebih cenderung kepada kreativitas verbal. Sebagaimana yang diungkapkn oleh Guilford (dalam Munandar, 1977) kreativitas verbal adalah kemampuan berfikir divergen, yaitu memikirkan berbagai alternatif jawaban pada berbagai persoalan yang sama besarnya.

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kreativitas merupakan kegiatan yang berhubungan dengan berfikir. Berfikir adalah kegiatan yang melibatkan aktivitas otak. Sebagai makhluk yang sempurna, manusia memiliki kelebihan daripada makhluk yang lainnya yaitu dianugerahi otak untuk berfikir. Kesempurnaan ciptaan-Nya ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surat At-Tin ayat 4 yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya .

Dengan dikaruniainya manusia akal, maka dianjurkan untuk memikirkan dan mengkaji ciptaan-Nya yang lain sehingga manusia mampu menciptakan hal-hal baru dan bermanfaat bagi manusia maupun makhluk lainnya. Perintah untuk berfikir banyak dijelaskan di dalam ayat Al-qur'an. Salah satunya adalah pada surat Ali-Imran 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ

السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

190. *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.*

191. *(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.*

Ayat sebelumnya jelas memerintahkan umat muslim untuk mengkaji ciptaan-Nya yang berada di langit maupun di bumi. Dengan memikirkan dan mengkajinya maka manusia akan menemukan sesuatu yang baru yang berguna bagi yang lainnya. Hal ini sejalan dengan ciri *originalitas* dalam kreativitas. Bahwa kreativitas ditandai dengan terciptanya sesuatu yang baru dan asli. Selain itu, ayat tersebut juga sesuai dengan teori Rhodes (Munandar, 2002: 26) mengenai kreativitas yang ditandai dengan 4P, yaitu person, proses, produk dan pendorong. Dalam hal ini ayat tersebut sesuai dengan konsep kreativitas produk. Bahwa kreativitas adalah proses penciptaan hal-hal yang baru dan lain dari yang lain serta berguna bagi orang lain.

Al- Quran telah menyerukan agar umat manusia selalu mendayagunakan akal pikirannya semaksimal mungkin. Akal pikiran yang sehat dan cerdas akan menuntun jalan untuk mendekati diri pada Allah SWT. Sebaliknya orang yang tidak mempergunakan akal pikirannya akan mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang buruk, bahkan Al Quran mengibaratkannya dengan binatang yang bisu, tuli dan dungu. Hal ini terdapat dalam surat Al- A'raf ayat 179:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ ۗ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا
 وَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا ۗ أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلَّاهُمْ
 أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٦﴾

Dan Sesungguhnya kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai.

Ayat diatas menjelaskan bahwa berfikir dan mengkaji sangat dianjurkan dalam islam. Bahkan Allah SWT mengumpamakan bagi mereka yang tidak mau menggunakan akal nya untuk berpikir seperti binatang ternak. Karena mereka yang tidak mau berfikir adalah manusia yang malas dan tidak memiliki ketekunan. Hal ini tidak sama dengan ciri kreativitas yang diungkapkan oleh Piers dan Munandar (dalam Ali dan Asrori, 2009: 52) bahwa seseorang yang kreatif memiliki ketekunan yang tinggi dan rasa ingin tahu yang besar.

B. KETRAMPILAN BERBICARA

1. Pengertian Ketrampilan Berbicara

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996) mendefinisikan terampil sebagai cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Ketrampilan memiliki makna kecakapan atau kemampuan untuk menyelesaikan tugas.

Ketrampilan menurut Lutan (1988: 94) dipandang sebagai satu perbuatan atau tugas yang merupakan indikator dari tingkat kemahiran seseorang dalam melaksanakan suatu tugas.

Nadler (1986: 73) ketrampilan atau *skill* merupakan kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas. Dunnette (1976: 33) mendefinisikan *skill* sebagai kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil latihan atau kebiasaan dan pengalaman yang didapat.

Iverson (2001: 133) menambahkan bahwa selain kebiasaan dan latihan yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan, ketrampilan juga membutuhkan kemampuan dasar (*basic ability*) untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat.

Jika disimpulkan maka ketrampilan (*skill*) berarti kemampuan untuk melakukan suatu aktivitas secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar (*basic ability*). Selanjutnya Robbins (2000: 494-495) menyatakan bahwa ketrampilan dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu:

1. *Basic literacy skill*

Keahlian dasar merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang, seperti membaca, menulis dan mendengar.

2. *Technical skill*

Keahlian teknik merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan teknik yang dimiliki, seperti menghitung secara tepat, mengoperasikan komputer.

3. *Interpersonal skill*

Keahlian interpersonal merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja, seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam satu tim.

4. *Problem solving*

Menyelesaikan masalah adalah proses aktivitas untuk menajamkan logika, berargumentasi dan penyelesaian masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternatif dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik.

Jenis ketrampilan berbicara lebih cenderung kepada *interpersonal skill* yang berhubungan dengan komunikasi dengan orang lain serta bagaimana berbicara dan menyampaikan pendapat yang baik kepada orang lain.

Manusia disamping sebagai makhluk individu sekaligus berperan sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, manusia mau tidak mau harus bergaul dan berhubungan dengan manusia lain. Sebagai makhluk sosial manusia seringkali memerlukan orang lain memahami apa yang sedang ia pikirkan, apa yang ia inginkan, dan apa yang ia rasakan. Berbicara, mengungkapkan pikiran, perasaan, kehendak sesungguhnya memang merupakan kebutuhan manusia. Artinya, bila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi ia akan mengalami ketidakseimbangan jiwa.

Setiap manusia dituntut terampil berkomunikasi, terampil menyatakan pikiran, gagasan, ide, dan perasaan. Terampil menangkap informasi-informasi yang didapat, dan terampil pula menyampaikan informasi-informasi yang diterimanya. Kehidupan manusia setiap hari dihadapkan dalam berbagai kegiatan

yang menuntut keterampilan berbicara. Contohnya dalam lingkungan keluarga, dialog selalu terjadi, antara ayah dan ibu, orang tua dan anak, dan antara anak-anak itu sendiri.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (1996) tertulis bahwa berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat (dengan perkataan, tulisan, dan sebagainya) atau berunding. Kepala sekolah dikatakan berbicara ketika ia memberikan sambutan pada acara ulang tahun sekolah. Siswa dikatakan berbicara ketika ia bertanya kepada gurunya tentang hal-hal yang belum ia mengerti. Seorang guru juga dikatakan berbicara ketika menjelaskan materi pelajaran kepada siswa di sekolah.

Arsjad dan Mukti (1988: 17) mengemukakan pula bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Tarigan (1981: 15) mengemukakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Mulgrave (dalam Tarigan, 1981: 15) menjelaskan bahwa berbicara merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ketrampilan berbicara itu lebih daripada sekedar mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata saja, melainkan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun

serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan- kebutuhan pendengar atau penyimak. Semua orang dapat berbicara namun ketrampilan berbicara yang baik belum tentu dimiliki oleh semua orang. Sehingga dapat dikatakan ketrampilan berbicara adalah ketrampilan seseorang dalam menyampaikan ide-ide dan gagasan-gagasan yang ada dalam pikirannya yang meliputi ekspresi berbicara dan teknik penyampaian yang baik sehingga mudah ditangkap oleh pendengar.

Ketrampilan berbicara yang dimaksud disini adalah ketrampilan berbicara mahasiswa ketika dia berada dalam proses belajar mengajar. Ketrampilan berbicara dalam proses belajar biasanya dilakukan ketika terdapat diskusi atau ketika dosen selesai menerangkan materi yang disampaikan yang meliputi kegiatan bertanya, berpendapat, mengungkapkan sanggahan dan lain sebagainya.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketrampilan Berbicara

Untuk menjadi pembicara yang terampil, tidak akan pernah luput dari faktor-faktor penunjang adanya ketrampilan tersebut. Faktor-faktor penunjang utama ketrampilan berbicara menurut Agung (2009) terdapat dua macam, yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal

Merupakan segala sesuatu potensi yang ada di dalam diri seseorang. Faktor internal meliputi faktor fisik maupun non fisik (*psychis*).

- 1) faktor fisik merupakan faktor yang menyangkut dengan kesempurnaan organ-organ tubuh yang digunakan didalam berbicara dalam hal ini meliputi pita suara, lidah, gigi, dan bibir

2) Faktor non fisik atau psikis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi psikologis seseorang dan tidak berhubungan dengan fisik. Faktor psikis ketrampilan berbicara meliputi:

i. Kepribadian (kharisma)

Kepribadian yang dimiliki mempengaruhi cara seseorang berbicara. Contoh: pada orang yang pemalu, ia akan sedikit berkomunikasi dibanding orang yang pandai bergaul.

ii. Karakter dan temperamen

Karakter merupakan hasil dari cara berpikir dan berperilaku. Karakter dimulai dari pola pikir yang kemudian diwujudkan dalam tindakan, yang bila dilakukan secara terus-menerus akan menjadi suatu kebiasaan. Karakter atau sering juga disebut temperamen merupakan sifat batin yang secara tetap mempengaruhi perbuatan, perasaan dan pikiran seseorang. misalnya karakter periang, penyedih, pemberani, teliti, dan sebagainya.

iii. Bakat (talenta)

Bakat adalah anugerah dari Tuhan yang diberikan kepada seseorang. Sehingga bakat perlu digali hingga muncul ke permukaan (karena pada dasarnya bakat adalah sesuatu yang telah ada sebelumnya).

iv. Tingkat intelegensi

Kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif. secara garis besar dapat disimpulkan bahwa inteligensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional.

v. Kreativitas. Kreativitas memiliki kedudukan yang hampir sama dengan intelegensi. Kreativitas adalah salah satu ciri dari berpikir inteligen. Karena keduanya merupakan manifestasi dari berfikir kognitif. Kaitannya dengan ketrampilan berbicara, berpikir kreatif yang diasah maka mampu untuk memunculkan ketrampilan-ketrampilan tertentu pada individu.

b. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang meliputi tingkat pendidikan, kebiasaan, dan lingkungan pergaulan.

Arsjad dan Mukti (1988: 17) mengemukakan bahwa untuk menjadi pembicara yang baik, seorang pembicara juga menguasai masalah yang sedang dibicarakan, dan harus berbicara dengan jelas dan tepat. Terdapat beberapa faktor yang mengacu pada karakteristik individu ketika berbicara dan harus diperhatikan oleh pembicara untuk keefektifan berbicara yang dilakukan, yaitu:

1. Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku

Dalam berbicara diperlukan sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku. Bersikap wajar berarti berbuat biasa sebagaimana adanya tidak mengada-ada. Sikap yang tenang adalah sikap dengan perasaan hati yang tidak gelisah, tidak gugup, dan tidak tergesa-gesa. Sikap tenang

dapat menjadikan jalan pikiran dan pembicaraan menjadi lebih lancar. Dalam berbicara tidak boleh bersikap kaku, tetapi harus bersikap luwes dan fleksibel.

Pembicara yang tidak tenang, lesu dan kaku tentulah akan memberikan kesan pertama yang kurang menarik. Padahal kesan pertama ini sangat penting untuk menjamin adanya kesinambungan perhatian pihak pendengar. Dengan sikap yang wajar maka pembicara mampu menunjukkan otoritas dan integritas dirinya. Dan sikap ini sangat mungkin dipengaruhi oleh situasi, tempat dan penguasaan materi. Dengan penguasaan materi maka akan menghilangkan kegugupan. Namun, bagaimanapun sikap ini memerlukan latihan. Jika sudah terbiasa, maka rasa gugup akan hilang dan timbul sikap tenang dan wajar. Sikap ini merupakan modal utama untuk kesuksesan berbicara.

2. Pandangan harus diarahkan pada lawan bicara

Pada waktu berbicara pandangan sebaiknya diarahkan kepada lawan bicara, baik dalam pembicaraan perseorangan maupun kelompok. Pandangan pembicara yang tidak diarahkan kepada lawan bicara akan mengurangi keefektifan berbicara, di samping itu, hal ini juga menjadi kurang etis. Banyak pembicara yang tidak mengarahkan pandangannya kepada lawan bicaranya, tetapi melihat ke bawah dan ke atas. Hal ini mengakibatkan perhatian pendengar menjadi berkurang.

3. Kesiediaan menghargai pendapat orang lain

Menghargai pendapat orang lain berarti menghormati atau mengindahkan pikiran orang lain, baik pendapat itu benar maupun

salah. Jika pendapat itu benar maka pendapat itulah yang harus kita perhatikan dan jika pendapat itu salah pendapat itu pun harus kita hormati karena memang itulah pengetahuan dan pemahamannya.

4. Kenyaringan suara

Kenyaringan suara perlu diperhatikan oleh pembicara untuk menunjang keefektifan berbicara. Tingkat kenyaringan suara hendaknya disesuaikan dengan situasi, tempat, jumlah pendengar, dan akustik yang ada. Jangan sampai suara terlalu nyaring atau berteriak-teriak di tempat atau akustik yang terlalu sempit atau sebaliknya suara terlalu lemah pada ruangan yang luas, sehingga tidak dapat ditangkap oleh semua pendengar.

5. Kelancaran

Kelancaran seseorang dalam berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraannya. Pembicaraan yang terputus-putus atau bahkan diselingi dengan bunyi-bunyi tertentu, misalnya, e..., em..., apa itu..., dapat mengganggu penangkapan isi pembicaraan bagi pendengar. Di samping itu, juga pemberbicaraan yang terlalu cepat dapat menyulitkan pendengar menangkap isi atau pokok pembicaraan.

6. Penalaran

Dalam berbicara, seorang pembicara hendaknya memperhatikan unsur penalaran yaitu cara berpikir yang logis untuk sampai kepada kesimpulan. Hal itu menunjukkan bahwa dalam pembicaraan seorang pembicara terdapat urutan pokok-pokok pikiran logis sehingga jelas arti atau makna pembicaraannya.

7. Penguasaan topik

Penguasaan topik pembicaraan berarti pemahaman suatu pokok pembicaraan. Dengan pemahaman tersebut seorang pembicara memiliki kesanggupan untuk mengemukakan topik itu kepada para pendengar. Oleh karena itu, sebelum melakukan kegiatan berbicara di depan umum seharusnya seorang pembicara harus menguasai topik terlebih dahulu. Sebab dengan penguasaan topik akan membangkitkan keberanian dan menunjang kelancaran berbicara.

Selanjutnya Arsjad dan Mukti juga mengungkapkan faktor-faktor efektifitas berbicara selain hal-hal di atas juga terdapat faktor lainnya yang lebih berhubungan dengan faktor kebahasan (Arsjad dan Mukti, 1988: 23). Faktor-faktor tersebut antara lain adalah:

1. Ketepatan pengucapan atau pelafalan bunyi

Pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan berlatih mengucapkan bunyi-bunyi bahasa. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar. Memang pola ucapan dan artikulasi yang biasa gunakan tidak selalu sama, masing-masing individu mempunyai ciri tersendiri. Selain itu ucapan seseorang juga sering dipengaruhi oleh bahasa ibu. Akan tetapi, jika perbedaan itu terlalu mencolok sehingga menjadi suatu penyimpangan, maka keefektifan komunikasi akan terganggu.

2. Penempatan tekanan, nada, jeda, intonasi dan ritme

Penempatan tekanan, nada, jeda, intonasi dan ritme yang sesuai akan merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara, bahkan merupakan faktor penentu dalam keefektifan berbicara. Suatu topik pembicaraan mungkin akan kurang menarik, namun dengan tekanan, nada, jeda, dan intonasi yang sesuai akan mengakibatkan pembicaraan itu menjadi menarik. Sebaliknya, apabila penyampaiannya datar saja, dapat menimbulkan kejemuhan bagi pendengar dan keefektifan berbicara akan berkurang.

3. Pemilihan kata dan ungkapan yang baik, Konkret, dan bervariasi

Kata dan ungkapan yang digunakan dalam berbicara hendaknya baik, konkret, dan bervariasi. Pemilihan kata dan ungkapan yang baik, maksudnya adalah pemilihan kata yang tepat dan sesuai dengan keadaan para pendengarnya. Misalnya, jika yang menjadi pendengarnya para petani, maka kata-kata yang dipilih adalah kata-kata atau ungkapan yang mudah dipahami oleh para petani.

Pemilihan kata dan ungkapan harus konkret, maksudnya pemilihan kata atau ungkapan harus jelas, mudah dipahami para pendengar. Kata-kata yang jelas biasanya kata-kata yang sudah dikenal oleh pendengar yaitu kata-kata populer. Pemilihan kata atau ungkapan yang abstrak akan menimbulkan kekurangjelasan pembicaraan.

4. Ketepatan susunan penuturan

Susunan penuturan berhubungan dengan penataan pembicaraan atau uraian tentang sesuatu. Hal ini menyangkut penggunaan kalimat.

Pembicaraan yang menggunakan kalimat efektif akan lebih memudahkan pendengar menangkap isi pembicara.

Ketrampilan berbicara yang baik akan terwujud jika terdapat faktor-faktor yang menunjang. Ketrampilan berbicara mahasiswa dalam proses belajar mengajar akan terwujud jika dibarengi dengan sikap wajar, tenang dan tidak kaku dalam berbicara, pandangan diarahkan kepada lawan bicara, kesediaan menghargai pendapat orang lain, kenyaringan suara, kelancaran dan penalaran yang baik. Mahasiswa yang terampil dalam berbicara maka ditunjukkan dengan sikap tersebut. Namun tentu saja hal ini tidak semua mahasiswa memiliki, namun dengan melatih diri, maka hal tersebut lama-kelamaan akan terwujud.

3. Ketrampilan Berbicara dalam Pandangan Islam

Ketrampilan menurut Lutan (1988: 94) dipandang sebagai satu perbuatan atau tugas yang merupakan indikator dari tingkat kemahiran seseorang dalam melaksanakan suatu tugas. Nadler (1986: 73) ketrampilan atau *skill* merupakan kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas.

Berbicara menurut Arsjad dan Mukti (1988: 17) adalah kegiatan mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan mengungkapkan pikiran, gagasan dan perasaan. Sehingga ketrampilan berbicara diartikan sebagai ketrampilan seseorang dalam menyampaikan ide-ide dan gagasan-gagasan yang ada dalam pikirannya yang meliputi ekspresi berbicara dan teknik penyampaian yang baik sehingga mudah ditangkap oleh pendengar.

Ketrampilan berbicara tidak semua manusia memilikinya. Untuk menjadi seseorang yang terampil dalam berbicara, maka harus berani dulu untuk berbicara. Pada konteks mahasiswa, untuk menjadi terampil berbicara, maka dibutuhkan keberanian terlebih dahulu. Ketika keberanian telah muncul, maka tinggal mengasahnya sehingga menjadi terampil.

Dalam redaksi lain, sebenarnya Nabi SAW telah mengajarkan kepada umatnya untuk berbicara apapun meskipun hal tersebut sangat sulit. Sebagaimana Hadist yang diriwayatkan oleh Abi Dzarr dalam kitab *bulughul Marom* pada Bab *Al-Iqrar* berikut:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُلِ الْحَقَّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا: صَحَّحَهُ ابْنُ حَبَّانٍ مِنْ حَدِيثِ طَوِيلٍ.

Dari Abu Dzar ra. Dia berkata: Nabi SAW bersabda kepadaku: berkatalah benar walau getir. Hadist shahih menurut Ibnu Hibban dari hadist panjang

Hadist diatas menunjukkan bahwa dalam islam keberanian dalam berpendapat sebenarnya telah diajarkan dari dulu. Ketika keberanian dibiasakan, maka akan terbentuk pembicaraan yang terampil. Meskipun begitu Nabi tidak harus menganjurkan apapun boleh dikatakan, tetapi hal yang baik dan benarlah yang harus dikatakan. Dan dalam menyampaikan berita tersebut haruslah dengan cara yang baik dan benar. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi SAW yang lain dalam kitab *Riyadhus Shalihin*:

وَعَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ، فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Ady Bin Hatim ra. Berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Takutlah kepada api neraka, meskipun dengan separuh buah kurma. Tetapi, barangsiapa yang

tidak mendapatkannya, hendaklah dengan ucapan yang baik.” (Muttafaqun Alaih)

Bahwa dalam islam memang dianjurkan untuk mengatakan hal dengan jujur walau apa yang dikatakan tersebut mampu menyakiti orang diri sendiri, namun dalam berkata Nabi SAW menganjurkan untuk berkata dengan cara yang baik. Dan Rasulullah mengibaratkan sebagaimana hadis diatas, jika tidak ingin bershodaqoh walau separuh kurma, maka dianjurkan untuk menolak dengan lembut dan perkataan yang baik.

Nabi juga berkata bahwa dengan ucapan yang baik itu, manusia diumpamakan telah melakukan shodaqoh. Sebagaimana hadis berikut:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ.
متفق عليه

“Abu Hurairah ra. Berkata bahwa Nabi saw. Bersabda, “Ucapan yang baik itu shadaqah.” (Muttafaqun ‘alaihi)

Hadist tersebut menjelaskan bahwasannya ketika berbicara baik itu menyuruh orang lain berbuat baik, melarangnya berbuat munkar sebaiknya dilakukan dengan lemah lembut ketika berbicara. Karena berbicara yang baik adalah shodaqoh.

Berbicara boleh asalkan tidak menyakiti dan menyinggung perasaan orang lain. Ucapan yang buruk yang dimaksud hadist tersebut diatas adalah ucapan yang menyebabkan orang lain tersinggung dan tersakiti. Sehingga ketrampilan berbicara disini sangat dibutuhkan sekali namun dalam artian berbicara dengan cara yang baik, bermanfaat, serta tidak membuat orang lain tersakiti dengan ucapan tersebut.

C. PENGARUH KREATIVITAS VERBAL TERHADAP KETRAMPILAN BERBICARA

Ketrampilan menurut Lutan (1988: 94) dipandang sebagai satu perbuatan atau tugas yang merupakan indikator dari tingkat kemahiran seseorang dalam melaksanakan suatu tugas.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996) mendefinisikan terampil sebagai cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Ketrampilan memiliki makna kecakapan atau kemampuan untuk menyelesaikan tugas.

Berbicara merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Dengan berbicara maka manusia mampu untuk mengeluarkan apa yang ada dalam pikirannya. Arsjad dan Mukti (1988: 17) dalam bukunya mengemukakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sehingga ketrampilan berbicara adalah ketrampilan seseorang dalam menyampaikan ide-ide dan gagasan-gagasan yang ada dalam pikirannya yang meliputi ekspresi berbicara dan teknik penyampaian yang baik sehingga mudah ditangkap oleh pendengar.

Tidak semua orang memiliki kemampuan berbicara yang baik. Seseorang dengan kemampuan berbicara yang baik mampu membuat orang lain dapat memahami apa yang diucapkannya. Selanjutnya seseorang yang terampil berbicara sebagaimana yang dikatakan oleh Arsjad dan Mukti (1988: 23) ditandai dengan bersikap wajar, tenang dan tidak kaku dalam berbicara, suara yang nyaring, kelancaran, penalaran, kesediaan menghargai pendapat orang lain,

pandangan diarahkan kepada lawan bicara serta penguasaan topik yang sedang dibahas.

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan produktif karena dalam perwujudannya keterampilan berbicara menghasilkan berbagai gagasan yang dapat digunakan untuk kegiatan berbahasa (berkomunikasi), yakni dalam bentuk lisan dan keterampilan menulis sebagai keterampilan produktif dalam bentuk tulis (Mudini, 2009: 19).

Keterampilan berbicara sendiri dalam perkembangannya tidak luput dari faktor-faktor penunjang utama. Sebagaimana yang dikatakan oleh Agung (2009) bahwasannya keterampilan berbicara dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisik yang berhubungan dengan organ-organ yang dipakai dalam berbicara dan faktor non fisik atau psikis yang salah satunya adalah kreativitas. Faktor eksternal meliputi faktor yang berasal dari luar diri individu. Dapat dikatakan kreativitas merupakan salah satu faktor penunjang adanya keterampilan berbicara seseorang.

Guilford (dalam Munandar, 1985: 45) mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan memikirkan berbagai alternatif jawaban berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh untuk menyelesaikan suatu persoalan. Hurlock (1993: 3) menjelaskan bahwa kreativitas merupakan proses mental yang unik, suatu proses yang semata-mata dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, dan orisinal.

Semua orang memiliki bakat kreatif. Sebagaimana yang dikatakan oleh Gardner (dalam Ayan, 2002: 39) bahwa dalam diri setiap individu terdapat tujuh

jenis kecerdasan yang nantinya mengantarkan pada minat kreatif. Tujuh jenis kreativitas tersebut adalah verbal, matematis, musikal, kinestetis, spasial, interpersonal dan intrapersonal. Kreativitas yang cenderung seharusnya dimiliki oleh mahasiswa psikologi adalah kreativitas verbal yaitu kemampuan memanipulasi bahasa baik secara lisan maupun tulisan.

Kreativitas verbal menurut Guilford (dalam Munandar, 1977) adalah kemampuan berfikir divergen untuk menyelesaikan berbagai macam alternatif permasalahan dalam bentuk verbal.

Kreativitas ditandai dengan ciri-ciri tertentu. Menurut Guilford (dalam Munandar, 1985: 88), ciri individu yang kreatif adalah menunjukkan kelancaran, keluwesan dan keaslian dalam berfikir. Sehingga kreativitas verbal adalah suatu kemampuan seorang individu dalam mengungkapkan ide-ide dan gagasan-gagasan yang mencerminkan kelancaran, kelenturan, orisinalitas dan elaborasi ke dalam bentuk verbal.

Dapat disimpulkan kreativitas verbal adalah kemampuan membentuk ide-ide atau gagasan baru, serta mengkombinasikan ide-ide tersebut kedalam sesuatu yang baru berdasarkan informasi atau unsur-unsur yang sudah ada, yang mencerminkan kelancaran, kelenturan, orisinalitas dalam berpikir divergen yang terungkap secara verbal. Munculnya kreativitas ditandai dengan berbagai faktor. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Stenberg (dalam Kurniati, 2005: 4) bahwa kreativitas yang ada dapat berkembang dipengaruhi oleh faktor-faktor:

1. Kemampuan Intelektual

Kemampuan intelektual dalam hal ini meliputi tiga aspek, yaitu kemampuan sintesis (kemampuan melihat masalah dengan cara baru dan

untuk keluar dari kungkungan pikiran konvensional), kemampuan analitis (kemampuan mengenali mana ide yang berharga dan tidak) dan kemampuan praktis-kontekstual (kemampuan mengetahui bagaimana mempersuasi orang untuk menghargai ide tersebut)

2. Pengetahuan

Pengetahuan akan bidang yang ditekuni membuat kreativitas seseorang dapat berkembang.

3. Pola Pikir

Pola legilatif penting bagi kreativitas, yaitu pola berpikir dimana individu lebih menyukai berpikir dengan cara baru yang dipilihnya.

4. Kepribadian

Berbagai penelitian mendukung pentingnya sifat-sifat kepribadian tertentu untuk terjadinya kreativitas. Sifat-sifat tersebut diantaranya: kemauan untuk mengatasi rintangan, kemauan untuk bertoleransi pada ketidakjelasan, efikasi diri (*self-efficacy*).

5. Motivasi

Motivasi intrinsik esensial bagi kreativitas. Penelitian Amabile (1983) dan Dharmayana (1989) menunjukkan pentingnya motivasi intrinsik untuk menghasilkan karya kreatif.

6. Lingkungan

Individu membutuhkan lingkungan yang mendukung dan menghargai ide-ide kreatif.

Dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat keterkaitan yang cukup erat antara kreativitas verbal dengan ketrampilan

berbicara. Kreativitas merupakan salah satu faktor penunjang terbentuknya ketrampilan berbicara seseorang selain faktor-faktor yang lainnya.

Sehingga darisini dapat diketahui pentingnya keberadaan kreativitas verbal mampu memberikan kontribusi ketrampilan berbicara seseorang. Namun kontribusi tersebut belum diketahui seberapa besarnya. Karena berkembangnya ketrampilan berbicara tidak hanya dipengaruhi oleh kreativitas verbal.

D. HIPOTESIS

Berdasarkan penjelasan kajian teori yang telah dipaparkan di atas maka penulis menjadikan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh antara kreativitas verbal terhadap ketrampilan berbicara

H_a : Ada pengaruh antara kreativitas verbal terhadap ketrampilan berbicara

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan dalam rangka pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Sehingga dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau hubungan antara variabel yang diteliti (Azwar, 2010: 5). Selanjutnya Arikunto (2006: 12) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data serta penampilan hasilnya.

Dalam penelitian ini memakai jenis penelitian korelasional karena bertujuan untuk mengetahui sejauhmana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel yang lain. (Azwar, 2010: 9).

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh kreativitas verbal terhadap ketrampilan berbicara mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel menurut Kerlinger (dalam Arikunto, 2006: 116) merupakan suatu konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran. Sutrisno Hadi (dalam Arikunto, 2006: 116) juga mendefinisikan

variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi yaitu laki-laki dan perempuan. Menurut Arikunto (2006: 118) variabel adalah objek suatu penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam sebuah penelitian.

Peneliti mengambil judul mengetahui pengaruh kreativitas verbal terhadap ketrampilan berbicara mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang. Sehingga dalam penelitian ini terdapat variabel yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi. Peneliti mengidentifikasi variabel-variabel tersebut adalah:

- a. Variabel Bebas (variabel yang mempengaruhi atau *independent variable*)

Adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel yang lain. Menurut Azwar (2010: 62) variabel bebas adalah suatu variabel yang variansinya mempengaruhi variabel yang lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kreativitas verbal.

- b. Variabel Terikat (variabel yang dipengaruhi atau *dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel akibat (Arikunto, 2006: 119). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketrampilan berbicara.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. (Azwar, 2010: 74). Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan pengertian operasional dari variabel-variabel penelitian dan menyamakan persepsi agar terhindar dari kesalahfahaman dalam menafsirkan variabel. Definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian ini adalah:

1. Ketrampilan Berbicara

Ketrampilan berbicara adalah ketrampilan seseorang dalam menyampaikan ide-ide dan gagasan-gagasan yang ada dalam pikirannya yang meliputi ekspresi berbicara dan penyampaian yang baik sehingga mudah ditangkap oleh pendengar. Berbicara yang dimaksud disini adalah ketika mahasiswa mengungkapkan pendapat, bertanya atau mengungkapkan apapun yang ada di dalam pikirannya berhubungan dengan proses belajar mengajar.

Pengukuran variabel ketrampilan berbicara diambil dari indikator-indikator yang terdapat pada konsep berbicara. Adapun indikator tersebut adalah ekspresi berbicara yang meliputi bersikap wajar, tenang dan pandangan mengarah kepada lawan bicara serta penyampaian gagasan yang meliputi tidak kaku dalam berbicara, kesediaan menghargai pendapat orang lain, kenyaringan suara, penguasaan topik yang sedang dibahas, serta kelancaran dan penalaran dalam menyampaikan pendapat.

2. Kreativitas verbal

Kreativitas verbal adalah proses berfikir seseorang untuk dapat mengungkapkan suatu gagasan atau ide secara lancar, fleksibel, orisinal dan elaborasi, yaitu mampu mengembangkan atau mengelaborasi gagasan-gagasan tersebut baik secara lisan maupun tertulis.

Dalam penelitian ini variabel kreativitas verbal diukur dengan menggunakan Tes Kreativitas Verbal (TKV) yang berlandaskan pada model struktur intelek dari Guilford yang kemudian dikembangkan oleh

Torrence dan diadaptasi oleh Munandar dengan indikator kelancaran, keluwesan, orisinalitas dan elaborasi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai suatu kelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2010: 77). Menurut Arikunto (2006: 130) populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa psikologi UIN Maliki Malang kecuali angkatan 2006. Hal ini dikarenakan pada angkatan 2006 sebagian besar mahasiswa sudah tidak mengambil mata kuliah. Sedangkan dalam penelitian ini salah satu karakteristik subjeknya adalah mahasiswa yang masih aktif mengikuti perkuliahan. Sehingga peneliti mengambil populasi mahasiswa psikologi mulai dari angkatan 2007 sampai 2009 atau mahasiswa semester II, IV dan VI yang berjumlah 466 mahasiswa.

Tabel 1
Jumlah Mahasiswa Psikologi Angkatan 2007-2009

No	Mahasiswa	Jumlah
1	Semester II (Angkatan 2009)	173
2	Semester IV (Angkatan 2008)	166
3	Semester VI (Angkatan 2007)	127
Jumlah		466

Sumber data: Laporan registrasi Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang 2010.

2. Sampel

Sampel menurut Arikunto (2006: 131) adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Azwar (2010: 79) juga mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi. Karena merupakan bagian dari populasi, tentulah harus

memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi. Lebih lanjut Arikunto (2006: 134) mengatakan apabila subjek kurang dari 100 maka lebih baik jumlah tersebut diambil semua, sehingga penelitian menjadi penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah subjek besar atau lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih, tergantung setidak- tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang berjumlah 466 mahasiswa psikologi mulai dari angkatan 2007 sampai angkatan 2009.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini memakai gabungan dua teknik sampling. Yaitu memakai teknik sampel berstrata proporsional dan teknik random sampling, sehingga teknik sampling yang digunakan adalah teknik random berstrata proporsional (*Random Stratified Proporsional Sampling*). Penelitian ini memakai teknik berstrata proporsional dikarenakan populasi penelitian terbagi atas beberapa strata atau sub kelompok dan dari masing-masing sub kelompok diambil sampel-sampel terpisah (Azwar, 2010: 84). Dan memakai random sampling untuk menentukan individu sampel pada tiap sub kelompok.

Adapun cara pengambilan sampelnya adalah dengan mengetahui terlebih dahulu banyaknya subjek dalam setiap sub kelompok atau dalam penelitian ini adalah mengetahui jumlah subjek dalam setiap angkatan. Kemudian ditentukan

presentase besarnya sampel dari keseluruhan populasi. Dalam hal ini peneliti mengambil 20% untuk pengambilan sampelnya. Sehingga diperoleh sampel pada angkatan 2009 (semester II) berjumlah 35 mahasiswa, angkatan 2008 (semester IV) berjumlah 33 mahasiswa dan angkatan 2007 (semester VI) berjumlah 25 mahasiswa. Hasil akhirnya adalah jumlah keseluruhan sampel berjumlah 93 mahasiswa. Sedangkan cara pengambilan individu sampel pada tiap subkelompoknya adalah dengan mengundi kelas pada tiap angkatan.

Tabel 2
Jumlah Populasi dan Sampel

No	Angkatan	Populasi	Sampel
1	Angkatan 2009 (Semester II)	173	35
2	Angkatan 2008 (Semester IV)	166	33
3	Angkatan 2007 (Semester VI)	127	25
Jumlah Keseluruhan		466	93

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Arikunto (2005: 100-101) adalah cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Cara menunjuk pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

b. Metode Observasi

Arikunto (2006: 156) menjelaskan observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Selanjutnya observasi menurut Rahayu dan Ardani (2004: 1) merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena

tersebut. Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat tanpa menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Metode ini dilakukan peneliti untuk menggali dari dekat keadaan subjek penelitian, sehingga peneliti dapat mencatat langsung data lapangan yang berkaitan dengan masalah dan fenomena di lokasi penelitian. Observasi dilakukan pada subjek penelitian yaitu mahasiswa psikologi angkatan 2007 sampai 2009 berkaitan dengan ketrampilan berbicara dan kreativitas verbal.

c. Skala Ketrampilan Berbicara

Skala adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengungkap suatu konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu (Azwar, 2009: 5). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala jenis *likert* yang berisi empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subjek.

Skala yang dibuat peneliti lebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya suatu alat ukur dianggap baik ketika memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas yang akan menghasilkan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan sehingga kesimpulan yang diambil nantinya tidak keliru dan tidak jauh beda dengan keadaan sebenarnya.

d. Metode Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu kelompok (Arikunto, 2006: 150).

Tes yang dimaksud disini adalah Tes Kreativitas Verbal yang disusun berdasarkan model Struktur Intelek dari Guilford, dikembangkan oleh Torrence dan diadaptasi oleh Munandar. Terdapat enam sub-tes yang setiap sub-tesnya terdiri dari empat butir.

e. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya merupakan barang- barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda- benda tertulis seperti buku- buku, majalah, dokumen, peraturan- peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2006: 158).

Metode Dokumentasi disini adalah dengan melihat dokumen- dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dalam hal ini adalah dengan meminta data jumlah subjek penelitian pada bagian administrasi fakultas psikologi UIN Maliki Malang. Yaitu jumlah mahasiswa psikologi UIN Maliki Malang dan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian.

f. Metode Wawancara

Menurut Hadi (dalam Rahayu dan Ardani, 2004: 63) wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Arikunto (2006: 155) mengatakan bahwa wawancara atau interview adalah

sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Metode ini digunakan dalam upaya untuk mengetahui dan menggali data dari subjek terkait dengan penelitian ini. Wawancara dilakukan pada empat mahasiswa psikologi UIN Maliki Malang untuk mengetahui gambaran awal kreativitas verbal dan ketrampilan berbicara.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2005: 101).

Dalam penelitian ini ada dua instrumen, yakni instrumen ketrampilan berbicara dan instrumen kreativitas verbal. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala ketrampilan berbicara dan Tes Kreativitas Verbal. Perincian dari kedua instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skala Ketrampilan Berbicara

Alat ukur variabel ketrampilan berbicara yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ketrampilan berbicara. Jenis penskalaan yang digunakan adalah skala sikap model Likert yang berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*) yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap (Azwar, 2010: 97). Bentuk skala sikap dalam penelitian ini berupa pernyataan-pernyataan dengan kategori empat jawaban yang harus dipilih oleh subjek. Terdapat dua jenis pernyataan dalam angket ini yaitu pernyataan *favourable* dan *unfavourable*.

Pernyataan *favourabel* adalah pernyataan yang bersifat mendukung terhadap objek sikap yang hendak diungkap. Sebaliknya pernyataan *unfavourabel*

adalah pernyataan mengenai objek sikap atau yang tidak mendukung terhadap objek sikap yang hendak diungkap (Azwar, 2010: 98). Sistem penilaian kedua aitem itu dibedakan sebagai berikut:

Tabel 3
Skor Skala Likert

Jawaban	Skor Favourable	Skor Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju(S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Karena pilihan jawaban berjenjang, maka setiap jawaban bisa diberi bobot sesuai dengan intensitasnya. Misalnya ada empat pilihan jawaban. Intensitas paling rendah diberi skor 1 dan yang tertinggi diberi skor 4. Namun bisa juga sebaliknya asal konsisten, yaitu intensitas tertinggi diberi skor 1 dan terendah diberi skor 4.

Skala sikap ini bersifat tertutup dimana jawaban telah disediakan sehingga responden tinggal memilih. Skala ini disusun untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketrampilan berbicara seseorang yang diperoleh dari konsep berbicara yang disusun menurut Arsjad dan Mukti (1988: 17-20). Aspek-aspek tersebut adalah:

1. Ekspresi Berbicara
 - a. Bersikap wajar
 - b. Bersikap tenang
 - c. Pandangan mengarah terhadap lawan bicara
2. Penyampaian gagasan
 - a. Tidak kaku dalam berbicara
 - b. Kesiediaan menghargai pendapat orang lain

- c. Kenyaringan suara
- d. Penguasaan topik yang sedang dibahas
- e. Kelancaran
- f. Penalaran dalam menyampaikan pendapat

Tabel 4
Blue Print Skala Ketrampilan Berbicara

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			F	UF	
Ketrampilan Berbicara	Ekspresi Berbicara	Bersikap wajar	25,29	27,35	4
		Bersikap tenang	1,2,30	10,11,36	6
		Pandangan terhadap lawan bicara	3,24	12,21	4
	Penyampaian gagasan	Tidak kaku dalam berbicara	19	20	2
		Kesediaan menghargai pendapat orang lain	4,31	13,37	4
		Kenyaringan suara	5,22	14,23	4
		Penguasaan topik yang sedang dibahas	6,7,32	15,16,38	6
		Kelancaran	8, 33	17,39	4
		penalaran	9,26,34	18,28,40	6
		Jumlah		20	20

2. Tes Kreativitas Verbal

Konstruksi Tes Kreativitas Verbal berlandaskan model struktur intelek dari Guilford sebagai kerangka teoritis. Tes ini terdiri dari enam subtes yang semuanya mengukur dimensi operasi berpikir divergen, dimensi konten, dimensi berpikir verbal, dan berbeda dalam dimensi produk. Kreativitas secara operasional dirumuskan sebagai suatu proses yang tercermin dari kelancaran, kelenturan dan orisinalitas dalam berfikir (Munandar, 2002: 95). Tes Kreativitas Verbal disusun berdasarkan Model Struktur Intelek Guilford yang dikembangkan oleh Torrance dan diadaptasi oleh Munandar yang berisi indikator-indikator fleksibilitas, fluensi, originalitas dan elaborasi.

- f. Keterampilan berpikir lancar, yaitu kemampuan mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan.
- g. Keterampilan berpikir luwes, yaitu kemampuan menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, serta dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.
- h. Keterampilan berpikir orisinal, yaitu kemampuan melahirkan ungkapan yang baru, unik, dan asli.
- i. Keterampilan memperinci (mengelaborasi), yaitu kemampuan mengembangkan, memperkaya, atau memperinci detil-detil dari suatu gagasan sehingga menjadi lebih menarik.
- j. Keterampilan menilai (mengevaluasi), yaitu kemampuan menentukan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan, suatu rencana, atau suatu tindakan itu bijaksana atau tidak

Tabel 5
Perincian Indikator Tes Kreativitas Verbal

Variabel	Sub variabel	Indikator	Deskriptor	Sub Tes
Kreativitas Verbal	Kelancaran	Kemampuan dalam mengemukakan gagasan	Mengemukakan gagasan-gagasan dalam memecahkan suatu masalah dengan lancar	1,2,3
	Fleksibilitas	a. Kemampuan menghasilkan berbagai gagasan dalam menyelesaikan suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda b. Kemampuan merubah pola pikir untuk menjadi lebih maju	a. Memikirkan bermacam-macam cara yang berbeda dalam menyelesaikan suatu masalah b. Mengubah pola pikir secara spontan	5,4
	Originalitas	a. Kemampuan menemukan gagasan baru dan unik b. Kemampuan menemukan gagasan baru dengan membuat kombinasi dari gagasan-gagasan atau pemikiran-pemikiran sebelumnya	a. Menemukan berbagai solusi masalah yang tidak pernah difikirkan oleh orang lain b. Mempertimbangkan berbagai solusi yang pernah diterapkan kepada masalah-masalah sebelumnya	5,6
	Elaborasi	a. Kemampuan untuk dapat mengembangkan suatu gagasan b. Kemampuan merinci secara detail dari suatu gagasan	a. Mengembangkan gagasan yang sudah pernah diungkapkan oleh orang lain sebelumnya b. Mengungkapkan secara detail atas gagasan-gagasan yang pernah diungkapkan orang lain	6

Pengukuran variabel kreativitas verbal ditunjukkan dengan enam subtes yang terdapat pada tes kreativitas verbal. Penskoran pada variable kreativitas digunakan berdasarkan skor kasar (RS) yang dihasilkan, kemudian dikonversikan ke dalam skor skala (SS), dimana jumlah dari skor skala tersebut dikonversikan lagi pada table CQ (*Cretivity Score*). Skor CQ tersebut yang menjadi acuan kreativitas subjek, dalam hal ini peneliti menggunakan table konversi skor total yang ada pada manual tes kreativitas verbal.

G. Validitas dan Reliabilitas

Sejauhmana kepercayaan dapat diberikan pada suatu penelitian tergantung antara lain pada akurasi dan kecermatan data yang diperoleh. Akurasi dan kecermatan data hasil pengukuran tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukurnya (Azwar, 2010: 105). Lebih lanjut Azwar (2007a: 1) juga mengatakan bahwa hal ini menjadi sangat penting artinya karena kesimpulan suatu penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya.

1. Uji validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2007b: 173). Suatu alat tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud yang dikenakan tes tersebut. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai

validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product-moment* dari Karl Person dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2006: 170):

$$R_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

X : Jumlah skor aitem

Y : Jumlah skor total

N : Jumlah Subyek

r_{xy} : Koefisien Korelasi Product Moment

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur memiliki keajegan hasil, suatu hasil pengukuran dikatakan baik jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2007a: 4).

Adapun alat ukur yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan analisa *Alpha* dari *Cronbach* yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan bantuan program SPSS 15.0 *for Windows*. Rumus reliabilitas alpha cronbach adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien Alpha

K = Jumlah Kasus

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varian Butir

σ_1^2 = Varian Total

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

1) Skala ketrampilan berbicara

Untuk mengetahui valid dan tidaknya aitem-aitem pada skala ketrampilan berbicara dilakukan uji coba terlebih dahulu terhadap aitem-aitem yang telah disusun. Hal ini untuk mengetahui apakah aitem-aitem dalam tes sudah mewakili seluruh isi indikator yang telah ditentukan, susunan kalimat sudah baik atau belum dan mudah dipahami atau tidak. Dari hasil uji coba akan diketahui aitem-aitem yang valid dan siap untuk digunakan dalam penelitian.

Subjek uji coba adalah mahasiswa jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah UIN Maliki Malang yang karakteristiknya hampir sama dengan mahasiswa psikologi yaitu memerlukan kemampuan berbicara dan mengungkapkan pendapat yang baik. Skala disebarkan pada mahasiswa semester II, IV dan VI yang berada di luar kelas dengan perwakilan 20 mahasiswa tiap semesternya. Jumlah mahasiswa uji coba sebanyak 60 orang.

Tabel 6
Jumlah subjek uji coba

Jurusan	Semester	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah	Semester II	10	10	20
	Semester IV	10	10	20
	Semester VI	10	10	20
Jumlah Total		30	30	60

Hasil uji coba dihitung untuk mencari validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS seri 15.0 *for windows*. Standar pengukuran yang digunakan untuk penentuan analisis dan seleksi aitem berdasarkan pendapat Azwar (2009: 65) bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila memiliki harga r_{ix} atau $r_{i(x-i)}$ kurang dari 0,30. Namun, apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20.

Adapun standart daya beda yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 0,30. Sehingga item yang memiliki indeks daya beda lebih besar dari 0,3 dapat dimasukkan dalam skala penelitian. Hasil uji coba menunjukkan nilai koefisien terendah pada skala ketrampilan berbicara adalah 0,314 dan nilai koefisien tertinggi adalah 0,632. Hasil analisis item menunjukkan bahwa dari 40 item yang diujicobakan menyisakan 22 item yang valid dan 18 item yang gugur. Item-item yang lolos dari uji coba adalah item dengan nomor 2, 3, 4, 5, 7, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 20, 22, 26, 27, 28, 31, 36, 37, 38 dan 40.

Adapun perincian *blue print* sebelum uji coba dan *blue print* setelah uji coba pada skala ketrampilan berbicara dapat dilihat pada tabel berikut:

**Blue Print Skala Ketrampilan Berbicara
Sebelum Uji Coba**

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			F	UF	
Ketrampilan Berbicara	Ekspresi Berbicara	Bersikap wajar	25,29	27,35	4
		Bersikap tenang	1,2,30	10,11,36	6
		Pandangan terhadap lawan bicara	3,24	12,21	4
	Penyampaian gagasan	Tidak kaku dalam berbicara	19	20	2
		Kesediaan menghargai pendapat orang lain	4,31	13,37	4
		Kenyaringan suara	5,22	14,23	4
		Penguasaan topik yang sedang dibahas	6,7,32	15,16,38	6
		Kelancaran	8, 33	17,39	4
		Elaborasi atau penalaran dalam berpendapat	9,26,34	18,28,40	6
		Jumlah		20	20

Tabel 7
Blue Print Skala Ketrampilan Berbicara setelah uji coba
dengan penomoran baru

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Item Gugur	Jml Item
			F	UF		
Ketrampilan Berbicara	Ekspresi Berbicara	Bersikap wajar	-	16	3	1
		Bersikap tenang	1	6,7,19	2	4
		Pandangan terhadap lawan bicara	2	8	2	2
	Penyampaian gagasan	Tidak kaku dalam berbicara	-	13	1	1
		Kesediaan menghargai pendapat orang lain	3,18	20	1	3
		Kenyaringan suara	4,14	9	1	3
		Penguasaan topik yang sedang dibahas	5	10,11,21	2	4
		Kelancaran	-	12	3	1
		Elaborasi atau penalaran dalam berpendapat	15	17,22	3	3
		Jumlah		8	14	18

2) Tes Kreativitas Verbal

Uji validitas tes kreativitas verbal diukur dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson's dibantu program komputer *SPSS 15,0 for windows* dengan mengkorelasikan semua skor kasar pada tiap-tiap subtes dengan skor total seluruh subtes. Dari hasil uji validitas diperoleh nilai sig. ($0,000 < 0,05$) menunjukkan hasil yang valid. Tes kreativitas verbal

dalam pelaksanaannya tidak dilakukan uji coba terlebih dahulu karena mempertimbangkan tenaga, waktu dan biaya peneliti. Namun uji validitas dan reliabilitas tetap dilakukan untuk menguji ketepatan dan keajegan alat ukur tersebut.

Tabel 8
Hasil Uji validitas Tes Kreativitas Verbal dengan Memakai Teknik Product Moment

		Correlations						
		Total	A1	A2	A3	A4	A5	A6
Total	Pearson Correlation	1	.775**	.624**	.863**	.788**	.806**	.811**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93
A1	Pearson Correlation	.775**	1	.349**	.556**	.537**	.482**	.509**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.000	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93
A2	Pearson Correlation	.624**	.349**	1	.401**	.238*	.301**	.298**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	.022	.003	.004
	N	93	93	93	93	93	93	93
A3	Pearson Correlation	.863**	.556**	.401**	1	.735**	.765**	.791**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93
A4	Pearson Correlation	.788**	.537**	.238*	.735**	1	.702**	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.022	.000		.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93
A5	Pearson Correlation	.806**	.482**	.301**	.765**	.702**	1	.750**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.000	.000		.000
	N	93	93	93	93	93	93	93
A6	Pearson Correlation	.811**	.509**	.298**	.791**	.672**	.750**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	.000	.000	.000	
	N	93	93	93	93	93	93	93

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alfa Cronbach* yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan bantuan program SPSS 15.0 *for Windows*. Menurut Azwar (2009: 83) pada umumnya reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang angkanya berada pada rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya semakin rendah koefisien reliabilitas mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.

Dalam penelitian ini pada variabel skala ketrampilan berbicara pendapat diperoleh reliabilitas 0,890 dan variabel kreativitas verbal diperoleh reliabilitas 0,827. Hal ini menunjukkan bahwa dari hasil *output* menunjukkan kurang lebih hanya 10% variasi skor skala tersebut menunjukkan variasi eror, jadi variasi skor skala yang tidak eror atau tidak mengalami kesalahan dalam pengukuran adalah sekitar 90%. Berikut adalah perincian data koefisiensi reliabilitas dalam bentuk tabel:

Tabel 9
Hasil Koefisien Reliabilitas

Skala	Koefisien Reliabilitas	Kategori
Ketrampilan Berbicara	0.890	Reliabel
Kreativitas Verbal	0,827	Reliabel

Hasil SPSS Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	22
.827	6

H. Metode Analisis Data

Data- data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian diolah dan dianalisa dalam rangka upaya menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah dicanangkan.

Dalam proses analisis data, seringkali digunakan metode statistik, karena statistik menyajikan data- data secara teratur, singkat, mudah dimengerti, tetapi masih memberikan gambaran yang tepat tentang suatu keadaan (Hadi,1993:223). Untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian, maka peneliti melakukan langkah-langkah berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kreativitas verbal dan ketrampilan berbicara maka yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah mengkategorisasikan hasil atau nilai akhir dari kedua instrument penelitian dengan terlebih dahulu mencari mean dan deviasi standartnya. Adapun rumus mean dan deviasi standart yang dipakai adalah:

a. Mean

$$M = \frac{\sum F_x}{N}$$

b. Standart Deviasi (SD)

$$M = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - M^2}$$

Keterangan:

M : Mean

X : Nilai masing-masing respon

N : Jumlah respon

f : Frekuensi

Kemudian setelah ditemukan nilai Mean (M) dan Deviasi standarnya (SD) maka dilakukan kategorisasi dengan rumus sebagai berikut :

- a) Tinggi : $(M + 1SD) < x$
- b) Sedang : $(M - 1SD) < x \leq (M + 1SD)$
- c) Rendah : $x \leq (M - 1SD)$ (Azwar, 2009:109)

Setelah diketahui norma dengan menggunakan rumus Mean dan standar deviasi lalu dilakukan proses prosentase untuk mengetahui tingkat ketrampilan berbicara dan kreativitas verbal subjek. Untuk mengetahui prosentasenya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} x 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek

2. Untuk mencari pengaruh kreativitas verbal terhadap ketrampilan berbicara, maka teknik yang digunakan adalah analisis regresi. Analisis regresi menurut Winarsunu (2009: 177) adalah teknik statistik parametik yang dapat digunakan untuk mengadakan peramalan atau prediksi besarnya variasi yang terjadi pada variabel Y berdasarkan variabel X. Anareg yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan rumus:

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y' : Variabel Terikat

X : Variabel Bebas

a : Konstanta (nilai Y' apabila $X = 0$)

b : Koefisien Regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Untuk mengetahui apakah variabel bebas mampu memprediksikan secara signifikan terhadap perubahan pada variabel terikat, maka digunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan :

t : Nilai uji t

b : Koefisien Regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Sb : Standart error

Nilai pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat diperoleh dari uji F yang telah dilakukan dalam analisis regresi. Rumus dari uji F tersebut adalah:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F : Nilai uji F

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah data atau kasus

k : Jumlah variabel independen

3. Langkah terakhir adalah mencari besarnya pengaruh tiap aspek variabel bebas terhadap variabel terikat. Dikarenakan variabel bebas (kreativitas verbal) dalam hal ini memiliki aspek-aspek yang tidak bisa diabaikan, maka perlu untuk dicari mana diantara aspek-aspek tersebut yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat (ketrampilan berbicara). Adapun teknik yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) terhadap variabel terikat (Y) secara serentak (Priyatno, 2008: 78). Rumus korelasinya adalah:

$$R_{y.X_1X_2} = \sqrt{\frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}}$$

Keterangan :

- $R_{y.X_1X_2}$: Korelasi variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
- ryx_1 : Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara X_1 dan Y
- ryx_2 : Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara X_2 dan Y
- rx_1x_2 : Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara X_1 dan X_2

Untuk melihat perbedaan pengaruh pada tiap aspeknya, maka dapat diketahui dari perbedaan nilai koefisien regresinya (b) yang dihasilkan oleh teknik analisis regresi berganda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi yang berada di bawah naungan Departemen Agama dan secara fungsional akademik di bawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional. Bertujuan untuk mencetak sarjana psikologi muslim yang mampu mengintegrasikan ilmu psikologi dan keislaman (yang bersumber dari Al-Qur'an, Al-Hadist dan khazanah keilmuan islam).

Fakultas psikologi UIN Maliki Malang pertama kali dibuka pada tahun 1997 dan berstatus sebagai jurusan ketika UIN Malang masih berstatus sebagai Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang. Pembukaan program studi tersebut berdasarkan SK Dirjen Binbaga Islam No. E/107/97 tentang penyelenggaraan Jurusan Tarbiyah di STAIN Malang Program Studi Psikologi bersama Sembilan program studi lainnya. Surat keputusan tersebut diperkuat dengan SK Dirjen Binbaga Islam No. E/21/2001, ditambah dengan surat Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, No. 2846/D/T/2001, tanggal 25 Juli 2001 tentang *Wider Mandate*.

Untuk memantapkan profesionalitas proses belajar mengajar dalam mendukung penyelenggaraan program pendidikan yang diselenggarakan, program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Maliki Malang kemudian melakukan kerjasama dengan Fakultas Psikologi Universitas Gadjahmada (UGM),

sebagaimana yang tertuang dalam piagam kerjasama No. UGM/ PS/ 4214/ C/ 03/ 04 dan E.III/H.M.01.1/1110/99. Kerjasama yang berjalan selama kurun waktu 5 tahun ini diantaranya meliputi program pencangkakan dosen Pembina Mata Kuliah dan Penyelenggaraan Laboratorium.

Pada tahun 2002, Jurusan Psikologi kemudian berubah menjadi Fakultas Psikologi sebagaimana yang tertuang dalam SK Menteri Agama RI no. E/353/2002 tanggal 17 juli 2002. Perubahan ini seiring dengan perubahan status STAIN Malang menjadi Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS) yang ditetapkan berdasarkan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Pemerintah Republik Indonesia (Departemen Agama) dengan Pemerintah Republik Islam Sudan (Departemen Pendidikan Tinggi dan Riset).

Status Fakultas Psikologi tersebut semakin jelas dengan ditandatanganinya Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dengan Menteri Agama RI No 1/ O/ SKB/ 2004 dan No. NB/B.V/I/Hk.00.1/058/04 tentang perubahan bentuk STAIN (UIIS) Malang menjadi UIN Malang tanggal 23 Januari 2003, serta Keputusan Presiden (Kepres) RI No. 50/ 2004 tanggal 21 Juni 2004 tentang perubahan STAIN (UIIS) Malang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Akhirnya status Fakultas Psikologi semakin kokoh dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam nomor: DJ.II/233/2005 tanggal 11 Juli 2005 tentang perpanjangan izin penyelenggaraan Program Studi Psikologi Program Sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dan telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) Perguruan Tinggi, No.003/ BAN-PT/ Ak-X/ S1/ II/ 2007 dengan predikat baik.

Melalui Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Mulana Malik Ibrahim Malang diperoleh beberapa keuntungan sebagai berikut:

- a. Pendidikan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, dilaksanakan oleh tenaga pendidik yang profesional dan kompeten dalam bidangnya dan mampu membekali peserta didik dengan pengetahuan akademik yang yang memadai sehingga mampu mengaplikasikan keilmuannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Kurikulum dalam pendidikan Psikologi disusun dirancang oleh tenaga profesional sehingga peserta didik dibekali dan dilatih ketrampilan untuk mampu menerapkan keilmuannya baik di dunia kerja workshop, pelatihan maupun kegiatan-kegiatan psikologi lainnya.
2. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

a. Visi Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Visi dari Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang adalah menjadi Fakultas Psikologi terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat untuk menghasilkan lulusan di bidang psikologi yang memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlaq, keluasan ilmu dan kematangan professional serta menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bercirikan islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.

b. Misi Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang memiliki misi-misi sebagai berikut:

1. Menciptakan sivitas akademika yang memiliki kemantapan akidah, kedalaman spiritual dan keluhuran akhlak
2. Memberikan pelayanan yang professional terhadap pengkaji ilmu pengetahuan psikologi
3. Mengembangkan ilmu psikologi yang bercirikan islam melalui pengkajian dan penelitian ilmiah
4. Mengantarkan mahasiswa psikologi yang menjunjung tinggi etika moral

c. Tujuan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang menetapkan tujuan pendidikannya untuk menghasilkan sarjana psikologi yang:

1. Menghasilkan sarjana psikologi yang memiliki wawasan dan sikap yang agamis
2. Menghasilkan sarjana psikologi yang memiliki kemampuan akademik dan atau professional dalam menjalankan tugas
3. Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu merespon perkembangan dan kebutuhan masyarakat serta dapat melakukan inovasi-inovasi baru dalam bidang psikologi yang berlandaskan nilai-nilai islam
4. Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu memberikan tauladan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai islam dan budaya luhur bangsa.

B. ANALISIS DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

1. Analisis Data Kreativitas Verbal

Untuk mengetahui tingkat kreativitas verbal pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Maliki Malang terlebih dahulu dilakukan kategorisasi pada hasil *Creativity Question* tiap subjek dengan memakai tiga pembagian, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Skor kategori tersebut diperoleh dari pembagian sebagai berikut:

$$\begin{aligned} T &= X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD}) \\ &= X \geq (98,6022 + 1. 9,46175) \\ &= X \geq 108,06395 \\ &= X \geq 108 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S &= (\text{Mean} - 1\text{SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD}) \\ &= (98,6022 - 1. 9,46175) < X \leq (98,6022 + 1. 9,46175) \\ &= 89,14045 \leq X < 108,06395 \\ &= 89 \leq X < 108 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} R &= X < (\text{Mean} - 1\text{SD}) \\ &= X < (98,6022 - 1. 9,46175) \\ &= X < 89,14045 \\ &= X < 89 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 15,00 *for windows* diperoleh Mean sebesar 98,6022 dan SD sebesar 9,46175. Dari hasil kategori tersebut maka diketahui tingkat kreativitas verbal pada mahasiswa psikologi UIN Maliki Malang pada kategori sedang tinggi diperoleh 20 mahasiswa dengan prosentase 21,5%, kategori sedang diperoleh 60 mahasiswa dengan

prosentase sebesar 64,5% dan kategori rendah diperoleh 13 mahasiswa dengan prosentase 14%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kreativitas verbal mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang berada pada kategori sedang. Berikut adalah hasil perhitungan Mean dan SD variabel Kreativitas verbal dengan bantuan SPSS 15,00 *for windows* dan perincian tingkat kreativitas verbal:

**Hasil perhitungan Mean dan SD dengan
SPSS
Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
KV	98.6022	9.46175	93

**Tabel 10
Perincian Kategorisasi dan Prosentase Kreativitas Verbal**

Variabel	Kategori	Jumlah	Prosentase
Kreativitas verbal	$T = x \geq 108$	20	21,5%
	$S = 89 \leq x < 108$	60	64,5%
	$R = x \leq 89$	13	14%

2. Analisis Data Ketrampilan Berbicara

Langkah yang dilakukan untuk mencari tingkat ketrampilan berbicara pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang sebagaimana yang telah dilakukan untuk mencari tingkat kreativitas verbal, maka diperlukan kategorisasi terlebih dahulu pada nilai hasil skala tiap subjek. Kategorisasi tersebut dibagi menjadi tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan pembagian sebagai berikut:

$$T = X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$$

$$= X \geq (57,3548 + 1. 5,52001)$$

$$= X \geq 62,87401$$

$$= X \geq 63$$

$$S = (\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$$

$$= (57,3548 - 1. 5,52001) \leq X < (57,3548 + 1. 5,52001)$$

$$= 51,83479 \leq X < 62,87401$$

$$= 52 \leq X < 63$$

$$R = X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$$

$$= X < (57,3548 - 1. 5,52001)$$

$$= X < 51,83479$$

$$= X < 52$$

Kategorisasi tersebut dapat diketahui setelah mendapatkan Mean dan Standart Deviasinya. Mean dan SD dalam hal ini diperoleh melalui perhitungan dengan bantuan SPSS 15,00 *for windows*. Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh Mean ketrampilan berbicara mahasiswa fakultas psikologi sebesar 57,3548 dan SD sebesar 5,52001. Berikut adalah hasil dari perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS:

**Hasil perhitungan Mean dan SD dengan
SPSS**

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
KB	57.3548	5.52001	93

Kemudian dari hasil kategori yang ada akan diketahui prosentase tingkat ketrampilan berbicara. Berikut perincian dari prosentase ketrampilan berbicara pada mahasiswa psikologi UIN Maliki Malang:

Tabel 11
Perincian Kategorisasi dan Prosentase Ketrampilan Berbicara

Variabel	Kategori	Jumlah	Prosentase
Ketrampilan berbicara	$T = x \geq 63$	18	19,4%
	$S = 52 \leq x < 63$	62	66,6%
	$R = x \leq 52$	13	14%

Tabel diatas menjelaskan bahwa tingkat ketrampilan berbicara pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang berada pada tiga kategori. Pada kategori tinggi diperoleh pada 18 mahasiswa dengan prosentase 19,4%, pada kategori sedang diperoleh 62 mahasiswa dengan prosentase sebesar 66,6% dan kategori rendah pada 13 mahasiswa sebesar 14%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat ketrampilan berbicara mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang berada pada kategori sedang.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil yang diperoleh akan membentuk teknik anareg yang akan digunakan (Winarsunu, 2009: 180).

Uji Linearitas dalam hal ini dilakukan untuk mengetahui linearitas variabel kreativitas verbal dengan ketrampilan berbicara. Dari hasil uji linearitas ini diketahui bahwa antara kreativitas verbal dengan ketrampilan berbicara diperoleh signifikansi korelasi pada *Linierity* sebesar $p = 0,009$.

Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan hubungan intensitas antara variabel kreativitas verbal dengan ketrampilan berbicara terdapat hubungan yang **linier**. Dengan diketahui bahwa distribusi data penelitian berbentuk linier, maka harus dianalisis dengan menggunakan anareg Linier.

Tabel 12
Hasil Uji Linearitas

Indikator	F-Hitung	Signifikan	Keterangan
Ketrampilan Berbicara * Kreativitas Verbal	7,821	0,009	Linier

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan dasar ramalan dari suatu distribusi data yang terdiri dari variabel kriterium (Y) dan satu variabel prediktor (X) yang memiliki bentuk hubungan linier (Winarsunu, 2009: 185). Analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kreativitas verbal (X) terhadap ketrampilan berbicara mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang (Y). Adapun bentuk persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Kriterium

X : Prediktor

a : Intersep (konstanta regresi) atau harga yang memotong sumbu Y.

b : Koefisien regresi atau sering disebut slope, gradient atau kemiringan garis.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan melalui bantuan komputer SPSS 15,00 *for windows* diperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

Tabel 13
Hasil Koefisien Analisis Regresi Linier Sederhana
Variabel Kreativitas verbal terhadap Ketrampilan Berbicara

Variabel	Koefisien Regresi (b)	Standart Error	t	Sig
(Konstanta)	50,456	2,098	24,044	0,000
Kreativitas Verbal	0,061	0,018	3,403	0,001

Variabel Dependen : Ketrampilan Berbicara

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer *SPSS 15.00 for Windows* diperoleh hasil persamaan Regresi Linier Sederhana sebagai berikut:

$$Y = 50,456 + 0,061X$$

Pada persamaan di atas ditunjukkan pengaruh kreativitas verbal dengan ketrampilan berbicara pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang. Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah:

1. Konstanta (b_0) = 50,456

Artinya apabila kreativitas verbal (X) nilainya adalah nol (sama dengan nol atau tidak ada perubahan), maka nilai ketrampilan berbicara mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang (Y) sebesar 50,456.

2. Koefisien regresi (b_1) variabel kreativitas verbal (X) adalah sebesar 0,061. Koefisien regresi positif (searah) artinya, jika penggunaan kreativitas verbal (X) diasah atau meningkat, maka ketrampilan

berbicara mahasiswa fakultas psikologi UIN Maliki Malang (Y) akan meningkat dan sebaliknya.

3. Nilai t_{hitung} koefisien b_1 (kreativitas verbal) didapatkan sebesar 3,403 dengan signifikansi 0,001 dan t_{tabel} diperoleh sebesar 2,776. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,403 > 2,776$) dan $sig. t < 0,05$ ($0,001 < 0,05$), maka koefisien regresi kreativitas verbal sebesar 0,061 signifikan dalam memprediksikan perubahan pada ketrampilan berbicara.

Untuk menguji hipotesis ada tidaknya pengaruh kreativitas verbal terhadap ketrampilan berbicara maka digunakan uji F. dari hasil perhitungan dengan SPSS 15,00 *for windows* didapatkan F_{hitung} sebesar 11,580 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Diketahui F_{tabel} sebesar 3,96 dan menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05).

Table 14
Hasil Analisis Regresi Nilai F Berdasarkan Rumus Analisis Varian Variabel Kreativitas Verbal terhadap Ketrampilan Berbicara

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
Regression	316,449	1	316,449	11,580	0,001 ^a
Residual	2486,842	91	27,328		
Total	2803,290	92			

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Verbal

b. Dependent Variable: Ketrampilan Berbicara

Jika dibandingkan, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,580 > 3,96$). Nilai signifikansi F dibandingkan dengan taraf signifikan 5%, maka $Sig. F < 5\%$ ($0,001 < 0,05$). Dari perbandingan tersebut diatas baik dengan uji F maupun dengan melihat taraf signifikansi F lebih kecil daripada 5%, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah menerima H_a dan menolak H_0 yang berarti persamaan regresi $Y = 50,456 + 0,061X$ merupakan persamaan

regresi yang signifikan yaitu dapat digunakan untuk meramalkan besarnya variabel terikat berdasarkan variabel bebas. Artinya persamaan tersebut menunjukkan adanya pengaruh kreativitas verbal terhadap ketrampilan berbicara.

Table 15
Kesimpulan Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel Kreativitas Verbal terhadap Ketrampilan Berbicara

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,336 ^a	0,113	0,103	5,228

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Verbal

b. Dependent Variable: Ketrampilan Berbicara

Koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai Adjusted R square adalah 0,103. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh kreativitas verbal terhadap variabel ketrampilan berbicara sebesar 10,3%. Sedangkan sisanya 89,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lainnya.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Diketahui bahwa variabel kreativitas verbal mencakup empat aspek yang tidak dapat diabaikan, yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality* dan *elaboration*. Dari keempat aspek tersebut agar diketahui mana aspek yang memiliki pengaruh paling besar terhadap ketrampilan berbicara mahasiswa fakultas psikologi UIN Maliki Malang, maka dapat diketahui dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Menurut Priyatno (2008: 78) metode ini merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat.

Dari hasil analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS 15,00 *for windows* diperoleh hasil koefisien yang berbeda antara keempat aspek kreativitas verbal. Hasil tersebut dijelaskan pada tabel berikut:

Table 16
Kesimpulan Hasil Analisis Regresi Ganda Variabel Kreativitas Verbal terhadap Ketrampilan Berbicara

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50.211	2.179		23.045	0,000
Fluency	0,052	0,041	0,177	1.256	0,049
Flexibility	0,280	0,142	0,546	1.974	0,025
Originality	0,198	0,213	0,508	1.403	0,037
Elaboration	0,082	0,164	0,156	0,500	0,039

b. Dependent Variable: Ketrampilan Berbicara

Dari hasil koefisien regresi diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi pada aspek *fluency* atau kelancaran sebesar 0,052 artinya memiliki kontribusi pengaruh 5,2% terhadap ketrampilan berbicara mahasiswa Psikologi UIN Maliki Malang. Aspek *flexibility* sebesar 0,280 menunjukkan 28% pengaruhnya terhadap perubahan ketrampilan berbicara mahasiswa Psikologi UIN Maliki Malang. Pada aspek *originality* diperoleh koefisien regresi sebesar 0,198, artinya 19,8% sumbangan pengaruh aspek tersebut terhadap ketrampilan berbicara mahasiswa Psikologi UIN Maliki Malang. Sedangkan pada aspek terakhir yaitu *elaboration* diperoleh sebesar 0,082 yang bermakna hanya 8% pengaruhnya terhadap ketrampilan berbicara mahasiswa Psikologi UIN Maliki Malang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa dari keempat aspek tersebut, yang memiliki pengaruh terbesar terhadap

ketrampilan berbicara mahasiswa Psikologi UIN Maliki Malang adalah aspek keluwesan atau *flexibility* dengan prosentase 28%. Distribusi prosentase pengaruh dari keempat aspek tersebut dirincikan dalam table berikut:

Table 17
Perincian Prosentase Pengaruh Aspek-aspek Kreativitas Verbal terhadap Ketrampilan Berbicara

Aspek	Koefisien Regresi (B)	Prosentase	Sig.
Fluency	0,052	5,2%	0,049
Flexibility	0,280	28%	0,025
Originality	0,198	19,8%	0,037
Elaboration	0,082	8,2%	0,039

Tabel tersebut menunjukkan bahwa *flexibility* merupakan aspek yang paling berpengaruh terhadap ketrampilan berbicara. Meskipun begitu, dari keempat aspek tersebut menunjukkan signifikansi yang cukup rendah. Ini ditunjukkan oleh angka signifikansi yang kesemuanya sangat mendekati 0,05 atau taraf 5%. Hal ini bermakna bahwa jika keempat aspek tersebut dipisah satu-satu, maka tidak mampu untuk mengukur kreativitas verbal seseorang, namun jika kesemuanya dijadikan satu, maka keakuratannya tidak bisa diragukan lagi. Sebagaimana hasil signifikansi koefisien regresi kreativitas verbal dengan teknik analisis regresi sederhana yang menunjukkan nilai 0,001 atau $p < 0,05$.

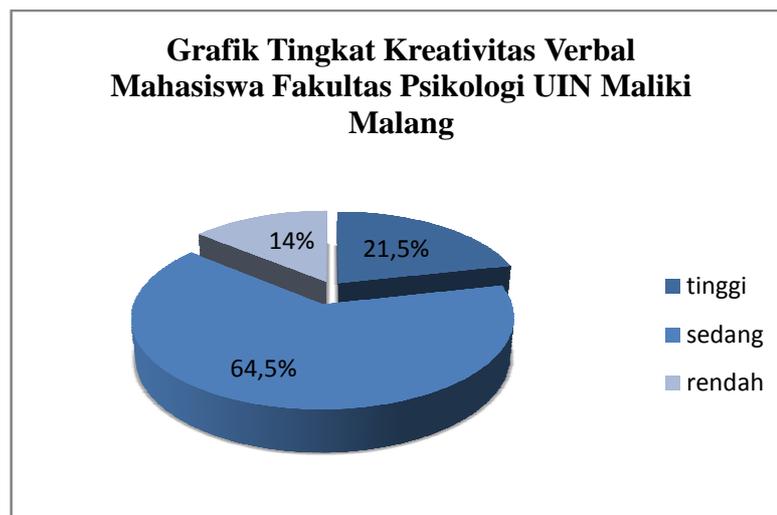
C. PEMBAHASAN

1. Tingkat Kreativitas Verbal

Setelah dilakukan analisis data hasil penelitian dapat diketahui tingkat kreativitas verbal pada mahasiswa psikologi UIN Maliki Malang berada pada tiga kategori dengan prosentase yang berbeda-beda, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Terdapat 20 mahasiswa pada kategori tinggi dengan prosentase 21,5%, 60 mahasiswa pada kategori sedang dengan prosentase 64,5% dan 13 mahasiswa pada kategori rendah dengan prosentase 14%.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kreativitas verbal pada mahasiswa psikologi UIN Maliki Malang berada pada kategori **sedang**. Hal ini ditunjukkan dari 93 mahasiswa yang menjadi sampel penelitian terdapat 60 mahasiswa yang memiliki kreativitas sedang dengan prosentase 64,5% yang merupakan prosentase tertinggi dibandingkan dengan kategori yang lainnya.

Gambar 1



Kreativitas sangat penting bagi perkembangan manusia. Kreativitas adalah kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru (Barron,

dalam Ali dan Asrori, 2009: 41). Guilford (dalam Munandar, 1985: 45) menjelaskan bahwa kreativitas atau berpikir kreatif adalah kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah.

Kreativitas membantu manusia untuk dapat menemukan berbagai alternatif jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi. Tanpa adanya kreativitas, manusia akan sulit berkembang di tengah keadaan dunia yang serba dinamis. Ketika seseorang memasuki usia yang sudah semakin matang, banyak perubahan yang terjadi dalam dirinya. Dalam hal ini, mahasiswa psikologi sudah bukan merupakan usia anak-anak ataupun remaja awal. Dengan usia tersebut mereka mulai dihadapkan pada berbagai keputusan untuk hidupnya dan mengalami masa-masa yang penuh tuntutan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kreativitas sangat dibutuhkan untuk dapat membantu mereka melakukan penyelesaian masalah.

Pada dasarnya setiap manusia memiliki bakat untuk kreatif, Gardner (dalam Ayan, 2002: 39) mengatakan bahwa manusia diberkahi tidak hanya satu jenis kecerdasan, namun tujuh jenis kecerdasan yang nantinya akan mampu untuk mengantarkan pada minat kreatif. Tujuh jenis kreativitas menurut Gardner adalah verbal, matematis, spasial, musikal, kinestetis, intrapersonal dan interpersonal. Dan dalam penelitian ini kreativitas yang lebih banyak dibutuhkan mahasiswa psikologi adalah kreativitas verbal.

Kreativitas verbal menurut Guilford (dalam Munandar, 1977) adalah kemampuan berfikir divergen atau kemampuan memikirkan berbagai macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh.

Tingkat kreativitas verbal pada kategori sedang yang terjadi pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Maliki Malang kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Munandar (dalam Ali dan Asrori, 2009: 53) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah usia, tingkat pendidikan orang tua, tersedianya fasilitas dan penggunaan waktu luang. Faktor yang mungkin terjadi pada mahasiswa fakultas psikologi adalah kurang adanya program-program yang mendukung berkembangnya kreativitas dan kurangnya kemauan untuk mengasah kreativitas.

Hal ini senada dengan yang diucapkan oleh Sahlan dan Maswan (1988: 20) bahwa kreativitas dapat dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin, pendidikan dan usaha. Plato (dalam Sahlan dan Maswan, 1988: 20) mengatakan bahwa orang-orang dengan usia muda lebih mudah mendapatkan ide dibandingkan dengan orang tua. Begitu juga dengan jenis kelamin, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh *Johnson O'connor Foundation* bahwa rata-rata bakat kreatif kaum wanita 25% lebih tinggi dibandingkan dengan kaum pria.

Faktor pendidikan berkaitan dengan sistem pendidikan yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sistem pendidikan yang ada saat ini tidak mengarahkan siswa kepada kreativitas. Sebagaimana pernyataan Guilford (dalam Munandar, 1985: 45) bahwa yang sangat ditekankan dalam pendidikan adalah berpikir konvergen bukan divergen. Thurstone (dalam Sahlan dan Maswan, 1988: 23) mengatakan bahwa pandai bukanlah jaminan dalam menghasilkan pekerjaan kreatif. Siswa-siswa berinteleksi tinggi,

belum tentu siswa yang dapat menghasilkan ide yang benar-benar murni. Dengan adanya sistem tersebut maka kreativitas seorang siswa semakin terhambat untuk berkembang. Dan hal ini nantinya akan berlanjut sampai ke perguruan tinggi.

Dengan demikian maka dibutuhkan usaha dari dalam diri untuk menumbuhkan kreativitas, karena setiap manusia memiliki potensi untuk kreatif. Dalam hal ini adalah kemauan yang keras untuk melatih dan mengasah bakat kreatif yang ada dalam dirinya. Seperti yang dikatakan Rogers (dalam Munandar, 2002: 25) pada setiap orang ada kecenderungan atau dorongan untuk mewujudkan potensinya, untuk mewujudkan dirinya, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, dorongan untuk mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas seseorang. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya.

Faktor usaha sangat mempengaruhi berkembangnya kreativitas. Kemauan keras dari dalam diri subjek untuk mengasah kreativitas mampu untuk mengembangkan sedikit demi sedikit kreativitas dalam dirinya. Namun dalam hal ini tentu saja diperlukan fasilitas yang mendukung, seperti program kreativitas mahasiswa dan program-program lain yang mendukung.

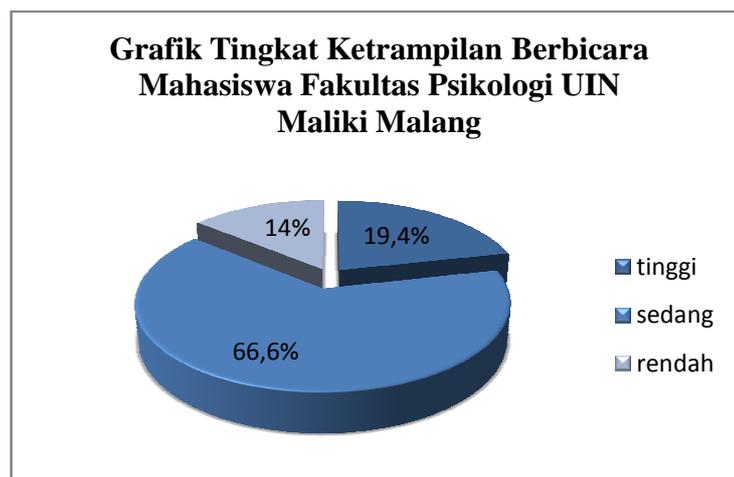
2. Tingkat Ketrampilan Berbicara

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka diketahui bahwa tingkat ketrampilan berbicara mahasiswa psikologi UIN Maliki Malang berada pada tiga kategori dengan prosentase yang berbeda-beda. Yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pada kategori tinggi terdapat 18

mahasiswa dengan prosentase 19,4%, pada kategori sedang terdapat 62 mahasiswa dengan prosentase 66,6% dan pada kategori rendah berada pada 14% dengan jumlah 13 mahasiswa.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa tingkat ketrampilan berbicara pada mahasiswa psikologi UIN Maliki Malang terdapat pada kategori **sedang**. Yaitu dari 93 sampel yang telah ditentukan terdapat 62 mahasiswa yang memiliki tingkat ketrampilan berbicara pada kategori sedang dengan prosentase 66,6% yang merupakan prosentase tertinggi diantara tiga kategori yang ada.

Gambar 2



Ketrampilan menurut Lutan (1988: 94) dipandang sebagai satu perbuatan atau tugas yang merupakan indikator dari tingkat kemahiran seseorang dalam melaksanakan suatu tugas. Sebagaimana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996) mendefinisikan terampil sebagai cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Ketrampilan memiliki makna kecakapan atau kemampuan untuk menyelesaikan tugas.

Ketrampilan Berbicara menurut Arsjad dan Mukti (1988: 17) merupakan kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk

mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Tarigan (1981: 15) juga mengemukakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Tujuan dasar dari berbicara menurut Tarigan (1981: 16) ada tiga, yaitu untuk memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), menjamu dan menghibur (*to entertain*) dan untuk membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan (*to persuade*). Berbicara yang biasanya terjadi pada mahasiswa adalah lebih kepada tujuan memberitahukan. Memberitahukan apa yang ada dalam pikirannya untuk didiskusikan secara bersama-sama dalam sebuah forum.

Selain hal tersebut berbicara juga merupakan suatu cara untuk berkomunikasi. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan pernah terlepas dari tindakan sosial yang membutuhkan interaksi antar sesama. Dan dalam interaksi itulah maka manusia akan saling bertukar pendapat, gagasan, perasaan, keinginan, dan pengalaman (Tarigan, 1981: 8).

Tidak semua orang mampu berbicara dengan baik. Keterampilan berbicara yang baik dapat ditandai oleh berbagai indikasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arsjad dan Mukti (1988: 17) bahwa efektifitas berbicara dapat ditunjukkan dengan ekspresi berbicara yang meliputi bersikap wajar, bersikap tenang serta pandangan mengarah terhadap lawan bicara, dan penyampaian gagasan yang meliputi tidak kaku dalam berbicara, kesediaan

menghargai pendapat orang lain, kenyaringan suara, penguasaan topik yang sedang dibahas, kelancaran serta penalaran dalam menyampaikan pendapat.

Jika dilihat dari sampel penelitian yaitu mahasiswa psikologi, seharusnya memiliki tingkat ketrampilan berbicara yang tinggi, hal ini dikarenakan selain calon psikolog dan guru, sarjana psikologi juga bisa menjadi seorang konsultan yang dalam pelaksanaan kinerjanya membutuhkan kemampuan dan ketrampilan berbicara yang baik.

Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara teori sebagaimana yang dikatakan oleh Agung (2009) bahwa keterampilan seseorang dalam berbicara, sangat dipengaruhi oleh dua faktor penunjang utama yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah segala sesuatu potensi yang ada di dalam diri orang tersebut, baik fisik maupun non fisik (*psychis*), faktor fisik menyangkut kesempurnaan organ-organ tubuh yang digunakan dalam berbicara misalnya pita suara, lidah, gigi, dan bibir. Sedangkan faktor non fisik diantaranya adalah kepribadian, karakter, temperamen, bakat atau talenta, cara berfikir dan tingkat intelegensi.

Sedangkan faktor eksternal meliputi tingkat pendidikan, kebiasaan, dan lingkungan pergaulan. Namun demikian, kemampuan atau keterampilan berbicara tidaklah secara otomatis dapat diperoleh atau dimiliki oleh seseorang, walaupun ia sudah memiliki faktor penunjang utama baik internal maupun eksternal yang baik. Kemampuan atau keterampilan berbicara yang baik dapat dimiliki dengan jalan megasah dan mengolah serta melatih seluruh potensi yang ada.

Faktor eksternal seperti kebiasaan dan lingkungan pergaulan disini bisa berpengaruh pada tingkat ketrampilan berbicara pada mahasiswa psikologi. Misalnya kebiasaan malu bertanya dan berpendapat ketika mengikuti perkuliahan. Begitu juga lingkungan, ketika banyak teman yang lebih memilih pasif, maka yang lain juga ikut bersikap pasif sehingga hanya sebagian yang ikut aktif dalam berpendapat.

Faktor lainnya adalah berada pada teknis pelaksanaan penelitian. Kemungkinan subjek dalam mengisi skala ketrampilan berbicara tidak sesuai dengan yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan penyebaran skala dilakukan setelah tes kreativitas verbal diberikan, sehingga kemungkinan subjek sudah capek dan berdampak pada pengisian skala yang tidak sesuai sebenarnya.

3. Pengaruh Kreativitas Verbal terhadap Ketrampilan Berbicara

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan memakai metode analisis regresi dan dengan bantuan SPSS 15,00 *for windows*, maka diperoleh persamaan regresi $Y = 50,456 + 0,061X$, yang bermakna kreativitas verbal signifikan didalam memprediksikan perubahan pada ketrampilan berbicara mahasiswa psikologi UIN Maliki Malang, hal ini juga ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,403 > 2,776$) dan $sig. t < 0,05$ ($0,001 < 0,05$), maka koefisien regresi kreativitas verbal sebesar 0,061 signifikan dalam memprediksikan perubahan pada ketrampilan berbicara.

Hasil analisis regresi ini juga menunjukkan terdapat pengaruh kreativitas verbal terhadap ketrampilan berbicara mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, yaitu ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} lebih

besar dari F_{tabel} ($11,580 > 3,96$). Nilai signifikansi F dibandingkan dengan taraf signifikan 5%, menunjukkan $\text{Sig. } F < 5\%$ ($0,001 < 0,05$). Dari perbandingan tersebut disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Hal ini berarti persamaan regresi $Y = 50,456 + 0,061X$ merupakan persamaan regresi yang signifikan yaitu dapat digunakan untuk meramalkan besarnya variabel terikat berdasarkan variabel bebas serta menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ketrampilan berbicara.

Kreativitas verbal sendiri merupakan variabel yang didukung oleh 4 aspek yang tidak dapat diabaikan. Sehingga disini peneliti juga mencari dari keempat aspek tersebut manakah yang paling berpengaruh terhadap perubahan variabel ketrampilan berbicara. Dari uji analisis regresi linear berganda dihasilkan:

1. Pada aspek *fluency* diperoleh nilai koefisien regresi (b) 0,052 yang bermakna terdapat sumbangan 5,2% aspek tersebut terhadap ketrampilan berbicara. Taraf signifikansi diperoleh $0,049 < 0,050$ yang berarti signifikan.
2. Aspek *flexibility* menunjukkan nilai 0,280 bermakna terdapat 28% sumbangan pengaruh aspek tersebut terhadap ketrampilan berbicara dengan signifikansi $0,025 < 0,050$
3. Pada aspek *originality* diperoleh nilai koefisien regresi 0,198 yang berarti terdapat pengaruh 19,8% aspek *originality* terhadap ketrampilan berbicara dengan signifikansi $0,037 < 0,050$.

4. Aspek *Elaboration* menunjukkan nilai 0,082 bermakna 8,2% pengaruhnya terhadap ketrampilan berbicara dengan taraf signifikansi $0,039 < 0,050$.

Jika dilihat dari hasil tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa dari keempat aspek yang membangun kreativitas verbal tersebut, aspek *flexibility* atau keluwesan (kemampuan menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, serta dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda) merupakan aspek yang paling banyak pengaruhnya terhadap ketrampilan berbicara mahasiswa psikologi UIN Maliki Malang.

Namun meskipun telah diketahui bahwa aspek yang paling berpengaruh adalah keluwesan, namun sebagaimana aspek yang lainnya, keempatnya menunjukkan signifikansi namun dengan nilai yang cukup rendah, dikarenakan kesemuanya hampir mendekati 0,05 atau taraf 5%. Hal ini menunjukkan bahwa jika keempat aspek tersebut dipisahkan, maka tidak dapat dijadikan acuan untuk mengukur kreativitas verbal seseorang, namun jika keempatnya dijadikan satu kesatuan, maka mampu untuk mengukur kreativitas verbal. Hal ini ditunjukkan pada nilai signifikansi variabel kreativitas verbal dengan metode analisis regresi linier sederhana yang menunjukkan $0,001 < 0,05$.

Secara keseluruhan tanpa dipisahkan, dari hasil determinasi koefisien regresi kreativitas verbal terhadap ketrampilan berbicara diperoleh Adjusted R square sebesar 0,103 yang menunjukkan 10,3% pengaruh kreativitas verbal terhadap ketrampilan berbicara. Dan sisanya 89,7% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya. Hal ini sejalan yang dikatakan oleh Agung (2009) bahwa

faktor penunjang ketrampilan berbicara dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal.

Faktor internal meliputi faktor fisik dan non fisik. Faktor fisik meliputi kesempurnaan organ-organ yang biasa digunakan untuk berbicara, seperti lidah, tenggorokan, pita suara, dan sebagainya. Faktor non fisik atau psikis meliputi kepribadian, karakter, temperamen, bakat atau talenta, cara berfikir dan tingkat intelegensi. Sedangkan faktor eksternal meliputi tingkat pendidikan, kebiasaan, dan lingkungan pergaulan.

Kreativitas verbal disini masuk pada faktor bakat. Karena kreativitas jika tidak diasah maka tidak akan bisa berkembang. Karena pada dasarnya setiap individu memiliki bakat untuk kreatif. Namun bakat kreatif tersebut berbeda-beda dalam bidangnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Gardner (dalam Ayan, 2002: 39) bahwa dalam diri manusia memiliki potensi tujuh kecerdasan yang akan membawa kepada minat kreatif, meliputi kreativitas verbal, matematis, spasial, musikal, kinestetik, intrapersonal dan interpersonal. Pada mahasiswa psikologi sebagian besar dibutuhkan kemampuan kreativitas verbal yang baik.

Kreativitas verbal dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang rendah terhadap ketrampilan berbicara, yaitu 10,3%. Hal ini kemungkinan ketrampilan berbicara juga dipengaruhi oleh faktor lainnya selain variabel tersebut. Misalnya faktor lingkungan, pendidikan, usia, cara berfikir dan intelegensi.

Selain hal tersebut, teknis pelaksanaan penelitian juga bisa menjadi faktor yang mempengaruhi hasil dalam penelitian ini. Angket ketrampilan

berbicara diberikan kepada subjek setelah dilaksanakannya tes kreativitas verbal yang berlangsung selama satu jam. Sehingga kemungkinan subjek sudah merasa capek sehingga dalam mengerjakan angket kurang maksimal. Faktor yang ketiga adalah kemungkinan kurangnya kemauan untuk mengasah ketrampilan berbicara mahasiswa dan lingkungan sekitar yang tidak mendukung hal tersebut. Misalnya pengajaran yang monoton satu arah, atau kurang adanya atau kurang berjalannya program kreativitas mahasiswa. Dengan adanya wadah kreativitas tersebut memberikan kesempatan bagi para mahasiswa untuk melatih ketrampilan berbicaranya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari penelitian mengenai pengaruh kreativitas verbal terhadap ketrampilan yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Tingkat ketrampilan berbicara pada mahasiswa psikologi UIN Maliki Malang pada kategori tinggi 18 mahasiswa dengan prosentase 19,4%, pada kategori sedang 62 mahasiswa dengan prosentase 66,6% dan pada kategori rendah 14% dengan jumlah 13 mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat ketrampilan berbicara mahasiswa psikologi UIN Maliki Malang berada pada kategori **sedang**.
2. Tingkat kreativitas verbal mahasiswa fakultas psikologi UIN Maliki Malang diperoleh 20 mahasiswa dengan prosentase 21,5%, kategori sedang 60 mahasiswa dengan presentase 64,5% dan kategori rendah 13 mahasiswa dengan prosentase 14%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kreativitas verbal yang dimiliki oleh mahasiswa psikologi UIN Maliki Malang berada pada kategori **sedang**.
3. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan persamaan regresi $Y = 50,456 + 0,061X$. Dari hasil uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,403 > 2,776$) dan $\text{sig. } t < 0,05$ ($0,001 < 0,05$), maka koefisien regresi kreativitas verbal sebesar 0,061 signifikan dalam memprediksikan perubahan pada ketrampilan berbicara. Uji F yang dilakukan diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,580 > 3,96$). Nilai $\text{Sig. } F < 5\%$ ($0,001 < 0,05$). Dari perbandingan

tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti persamaan regresi $Y = 50,456 + 0,061X$ menunjukkan **adanya pengaruh kreativitas verbal terhadap ketrampilan berbicara.**

4. Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh dari keempat aspek pendukung kreativitas verbal yang paling berpengaruh terhadap ketrampilan berbicara mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang adalah aspek keluwesan atau *flexibility* dengan nilai 0,280 atau 28%. Aspek kelancaran menunjukkan pengaruh 5,2%, orisinalitas 19,8% dan elaborasi 8,2%.

B. SARAN

Dengan telah dilaksanakannya penelitian ini, tentu saja masih banyak kekurangan. Karena sesungguhnya manusia tidak ada yang sempurna. Namun dari penelitian ini mampu diketahui beberapa hal yang memerlukan saran membangun berkaitan dengan tema dan subjek penelitian, diantaranya adalah:

1. Subyek Penelitian

Bagi subyek penelitian dalam hal ini mahasiswa fakultas psikologi UIN Maliki Malang diharapkan lebih melatih ketrampilan berbicara dan mengasah kreativitas verbal. Karena mahasiswa psikologi merupakan calon-calon psikolog, guru maupun konsultan yang membutuhkan seseorang yang memiliki kemampuan berbicara yang baik agar klien maupun siswa tidak bosan dan merasa nyaman ketika berbicara dengan kita.

2. Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang kreativitas verbal hendaknya menambah variabel lain karena masih banyak faktor yang mempengaruhi dan karakteristik yang berhubungan, misalnya *sense of humor*, imajinasi yang tinggi, kemandirian, kemampuan memori dan sebagainya. Peneliti selanjutnya diharapkan mempersiapkan penelitian secara matang baik secara teori maupun secara teknis, khususnya di lapangan. Misalnya lebih melakukan pendekatan yang baik sehingga subyek dapat bekerja sama dalam penelitian, menambahkan jumlah subyek penelitian, serta pembuatan angket lebih disempurnakan lagi dengan memperhatikan aspek dan sumber yang tepat serta menyamakan instrument penelitian antara variabel bebas dan variabel terikat.

3. Bagi fakultas psikologi UIN Maliki Malang lebih mengaktifkan kegiatan-kegiatan yang mampu untuk mengasah dan mengembangkan kreativitas verbal mahasiswa. Hal ini bisa dimulai dengan kegiatan belajar mengajar sampai pada program kegiatan kreativitas mahasiswa. Dengan begitu maka ketrampilan berbicara mampu dikembangkan dari wadah kreativitas tersebut.

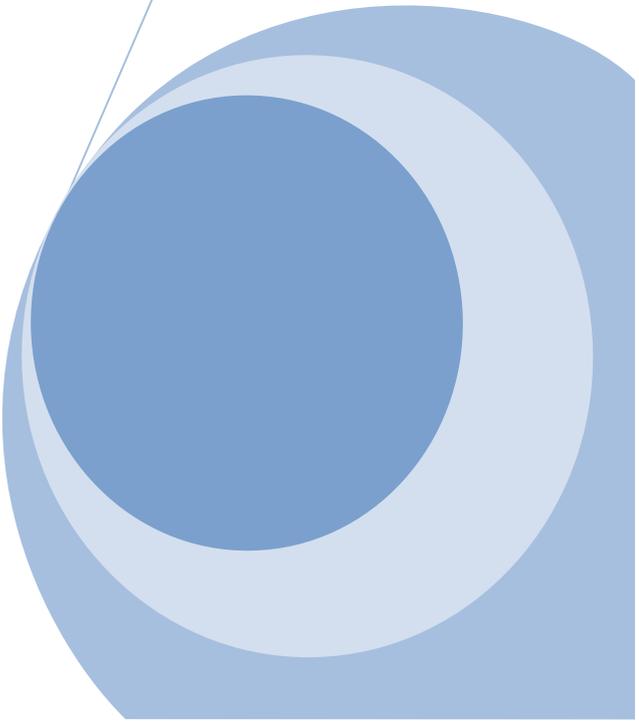
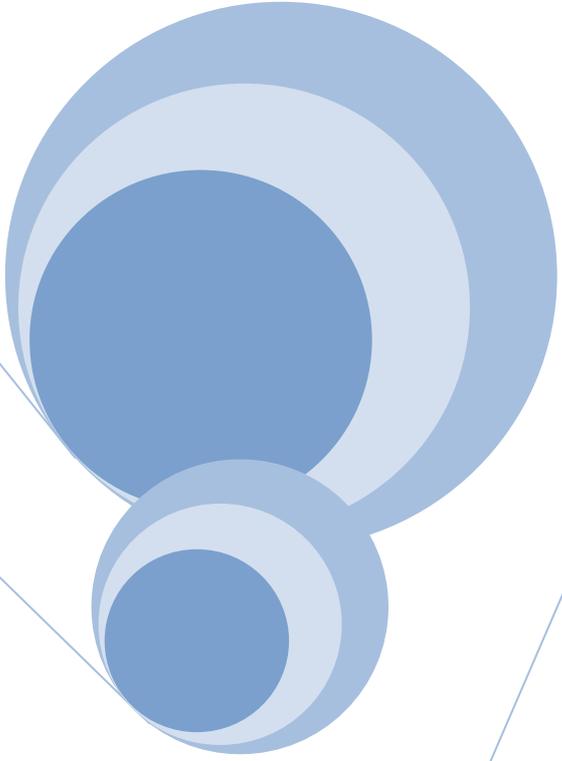
DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Arman. (2009). *Ketrampilan Berbicara, Rethorika dan Berbicara Efektif. Laporan Program Pembelajaran Pendidikan Kader (Materi Rethorika)*. Ujung Pandang: IKIP Gunungsari Baru. 1-8
- Anshari, Hafi. 1996. *Kamus Psikologi*. Surabaya: Usaha Nasional
- Al-Asqalani, Hafidz Ibnu Hajar. 1995. *Bulughul Maram*. Terjemahan oleh Mahrus Ali. Surabaya: Mutiara Ilmu
- Ali, Muhammad, Asori. 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ariza, Virda. 2007. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kreativitas Siswa Kelas VIII Mts Negeri Gresik. (Skripsi tidak diterbitkan)*. Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang
- Arsjad, U.S., Mukti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Astuti, Heny Dwi. 2009. *Hubungan Pengetahuan Keperustakaan Dengan Kreativitas Guru Dalam Mengelola Perpustakaan Sd Di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Adab. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. On-Line: <http://digilib.uin-suka.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=digilib-uinsuka--henydwiast-1277>*
- Ayan, Jordan E. 2002. *Bengkel Kreativitas*. Bandung: Kaifa
- Azwar, Saifuddin. 2007a. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 2007b. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Boeree, George. 2006. *Personality Theories, Melacak Kepribadian anda Bersama Psikolog Dunia*. Jogjakarta: Prismashopie

- Campbell, Davis. 1986. *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta: Kanisius
- Clark, B. 1983. *Growing Up Gifted*. Ohio: A Bell and Howell Information Company.
- DePorter, Bobbi, Readon, M., Singer, S. 2000. *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Mizan
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1994. *Al-Qur'an dan Terjemahnya juz I- Juz 30 Kitab Suci Al-Qur'an*. Semarang: PT.Kumudasmoro Grafindo
- Dewi, Putri Kumala. 2006. *Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Teknik Diskusi Jigsaw Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Malang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. On- Line: <http://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/Peningkatan-Kemampuan-Berbicara-melalui-Teknik-Diskusi-Jigsaw-Siswa-Kelas-VII-SMP-Negeri-4-Malang-Putri-Kumala-2006.pdf>
- Dunnete, H. 1976. *Management*. Jakarta: Airlangga
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hurlock, Elizabeth E. 1993. *Psikologi Perkembangan Jilid 2 edisi keenam*. Jakarta: Erlangga
- Komaryatun & Hanna Djumhara B., 2008. Gifted Review. *Jurnal Keberbakatan dan Kreativitas. Hubungan Antara Rasa Humor dengan Kreativitas Verbal Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UI angkatan 2003*. 02. 44-53
- Kurniati, Ni Made Taganing. 2005. *Pengaruh Pelatihan Ketrampilan Kreatif Terhadap Kreativitas*. Seminar Nasional PESAT. p1-p8
- Kusumah, Wijaya. *Mengapa Kreativitas itu Penting?*. On-Line: <http://edukasi.kompasiana.com/2009/12/22/mengapa-kreativitas-itu-penting/>. Akses: 22 Desember 2009
- Lutan, Rusli. 1988. *Belajar Ketrampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: P2LPTK Dirjen Dikti Depdikbud
- Mahardika, Alifah. 2009. *Hubungan Antara Kreativitas Verbal dengan Motivasi Berprestasi Distributor High Desert*. Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang
- Monks & Knoers & Haditono, Rahayu, S. 2002. *Psikologi Perkembangan (Pengantar dalam berbagai bagiannya)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Mudini, Purba, Salamat. 2009. *Pembelajaran Berbicara*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan. Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Bahasa. On- Line: <http://www.slideshare.net/NASuprawoto/pembelajaran-berbicara>.
- Munandar, Utami. 1985. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Penuntun Bagi Guru dan Orang tua*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Munandar, Utami. 1977. *Creativity and education, A Study of the Relationships between Measures of Creative Thinking and a Number of Education Variables in Indonesia Primary and Junior secondary Schools*. Dirjendikti. Depdikbud. Jakarta
- Munandar, Utami. 2001. *Indikator Anak Berbakat*. Jakarta: PT Bangun Satya Wacana. On-Line: <http://www.e-smartschool.com/default.asp>
- Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nadler, G. 1986. *Terobosan Cara Berpikir*. California: Southern University
- Nawawi, Imam. 2007. *Syarah dan Terjemah Riyadhus Shalihin*. Terjemahan oleh Muhil Dhofir dan Farid Dhofir. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat
- Partadjaja, Tjok Rai, Sulastri, Made. 2007. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Penalaran Mahasiswa Pada Mata Kuliah Ilmu Budaya Dasar*. JPPP. Lembaga Penelitian Undiksha
- Partanto, dkk. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: MediaKom
- Rahayu, Iin Tri, Ardani, Tristiadi Ardi. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayu Media
- Rakhmat, J. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Bandung: Remadja Karya.
- Ratnasari. 2007. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Bahasa Jawa Krama dengan Metode Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Kelas I Program Keahlian Teknik Mesin Otomotif 3 SMK Negeri 7 Semarang*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. On- Line: <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH01dd/56fa34a7.dir/doc.pdf>

- Robbins, S., P., Millet, B., Caciopppe, R., & Waters, T. 2000. *Organization Behaviour (2ed.)*. San Diego State University
- Sahlan, Sulaiman, Maswan. 1988. *Multidimensi Sumber Kreativitas Manusia*. Bandung: Sinar Baru
- Setyaningsih, Wahyu. 2009. *Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Media Gambar Idola Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Ampel Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. On-Line: <http://etd.eprints.ums.ac.id/4494/>
- Stenberg, R. 2002. *Hand Book of Creativity*. United States of America: The Press Syndicate of The University of Cambrige.
- Tarigan, Guntur H. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Ubaydillah, AN. 2006. *Mengeksplorasi Bakat Secara Mandiri*. On-Line: http://www.fpsi.unair.ac.id/readarticle.php?article_id=12. Akses: 17 April 2006
- Widyarini, Dyah. 2009. *Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Kreativitas Auditor/pegawai Inspektorat KabupatenBanjarnegara*. Tesis. Program Studi Magister Akuntansi. Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro. On- Line: http://Eprints.Undip.Ac.Id/7805/1/Dyah_Widyarini.Pdf
- Winarto. 2009. *Berpendapat, Menulis dan Sistem Pendidikan*. On-line: <http://winarto.in/2009/06/berpendapat-menulis-dan-sistem-pendidikan/>. Akses: 05 Desember 2009
- Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Nama : _____ (boleh disamarkan)

NIM : _____

Jenis Kelamin : L/P

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Isilah identitas yang telah disediakan
2. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan berikut. Kemudian jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan atau perasaan anda yang sesungguhnya.
3. Pilih salah satu dari 4 (empat) jawaban yang tersedia :
SS : Bila saudara merasa **sangat setuju** dengan pernyataan yang diajukan
S : Bila saudara merasa **setuju** dengan pernyataan yang diajukan
TS : Bila saudara merasa **tidak setuju** dengan pernyataan yang diajukan
STS : Bila saudara merasa **sangat tidak setuju** dengan pernyataan yang diajukan
4. Berilah tanda silang (√) pada jawaban yang saudara pilih.

Contoh :

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
1	Saya selalu masuk kuliah tepat waktu	SS	S	TS	STS
			√		

5. Tidak ada jawaban yang dianggap salah. Semua jawaban adalah benar, jika saudara memberikan jawaban sesuai dengan keadaan atau perasaan saudara yang sebenarnya.
6. Teliti kembali pekerjaan anda, jangan ada satu pernyataan yang terlewatkan. Jika saudara bermaksud merubah jawaban, berikan tanda silang (X) pada jawaban yang salah
7. Informasi yang saudara berikan melalui pengisian angket ini tidak berdampak pada siapa-siapa. Kami sangat menjaga kerahasiaan jawaban anda.

"SELAMAT MENGERJAKAN"

ANGKET UJI COBA

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Setiap melontarkan pendapat atau pertanyaan dalam diskusi saya selalu merasa percaya diri				
2	Saya selalu bersikap tenang ketika menjadi presentator di dalam kelas				
3	Saya selalu menatap <i>audience</i> yang bertanya ketika memberikan jawaban pertanyaan				
4	Saya selalu memberikan kesempatan kepada <i>audience</i> lain untuk mengungkapkan pendapatnya				
5	Menurut saya dalam berpendapat baik bertanya, menyanggah ataupun memberikan penjelasan harus sebisa mungkin bisa didengar oleh semua <i>audience</i>				
6	Saya tidak akan bisa mengajukan pertanyaan dengan percaya diri jika saya tidak membaca terlebih dahulu				
7	Menurut saya meskipun tidak menjadi presentator, membaca adalah kegiatan wajib sebelum mengikuti diskusi				
8	Saya selalu merasa bisa dengan lancar mengungkapkan ide yang ada di pikiran saya				
9	Saya mampu menjabarkan sebuah pernyataan yang kurang jelas dengan gamblang kepada <i>audience</i>				
10	Saya sering merasa tidak percaya diri ketika melontarkan pendapat atau pertanyaan dalam diskusi				
11	Saya sering merasa gugup dan tidak tenang ketika menjadi presentator dalam sebuah diskusi				
12	Saya tidak pernah berani untuk melihat wajah <i>penanya</i> ketika menjelaskan jawaban dalam sebuah diskusi				
13	Saya merasa tidak nyaman dan segera membantah ketika pendapat saya ditolak				
14	Saya lebih senang jika pertanyaan yang saya ajukan tidak ada yang mendengar kecuali presentator				
15	Saya tidak pernah mempersiapkan diri untuk mengikuti diskusi kecuali menjadi presentator				
16	Saya tidak perlu membaca terlebih dahulu mengenai topik permasalahan ketika akan mengikuti diskusi				
17	Saya sering merasakan kesulitan mengeluarkan pendapat yang ada dipikiran saya				

18	Saya tidak bisa dengan mudah menjabarkan sebuah pernyataan kecuali belajar terlebih dahulu				
19	Saya berbicara dengan jelas ketika mengungkapkan pendapat dalam sebuah diskusi				
20	Saya sering merasa pendapat, sanggahan atau pertanyaan yang saya ajukan sulit untuk difahami oleh <i>audience</i>				
21	Saya lebih memilih memandang sesuatu yang lain ketika menjelaskan jawaban diskusi daripada kepada <i>penanya</i>				
22	Saya lebih senang jika pertanyaan yang saya ajukan bisa didengar oleh seluruh <i>audience</i>				
23	Saya merasa semakin gugup jika dalam sebuah diskusi suasana hening sehingga pendapat atau pertanyaan yang saya ucapkan bias didengarkan oleh semua <i>audience</i>				
24	Saya lebih tenang ketika menjelaskan pernyataan atau mengajukan pertanyaan dengan menatap langsung kepada orang yang bersangkutan				
25	Saya tidak pernah merasa gugup ketika mengutarakan pertanyaan dalam sebuah diskusi				
26	Saya sering menyimpulkan gagasan yang diucapkan oleh beberapa <i>audience</i>				
27	Saya sering merasa grogi ketika mengeluarkan pendapat dalam diskusi				
28	Saya tidak bisa menyimpulkan begitu saja sebuah pernyataan dalam diskusi				
29	Saya tidak setuju seseorang yang berpendapat dengan berlebih- lebihan sampai melenceng dari topik yang dibahas				
30	Saya tidak pernah memiliki masalah fisik tertentu ketika akan menyampaikan pendapat, misalnya keluar keringat dingin, dan sebagainya.				
31	Aktif berdiskusi dapat membuat saya lebih mengerti arti toleransi				
32	Keaktifan saya dalam berdiskusi karena saya benar- benar telah menguasai materi				
33	Saya sering menyatakan pendapat dalam forum diskusi dengan intonasi suara yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat				
34	Saya sering mengungkapkan tanggapan dalam diskusi				
35	Saya sering menyampaikan pendapat yang panjang lebar dalam sebuah diskusi				

36	Bila ingin menanyakan materi dalam sebuah diskusi badan saya menjadi gemetar				
37	Saya akan sangat marah jika pendapat saya tidak diterima dalam forum				
38	Saya lebih memilih pasif dalam forum diskusi karena belum sempat membaca materi				
39	Ketika mengemukakan pendapat atau bertanya saya sering mengeluarkan bunyi atau kata-kata tertentu (seperti, em..., e..., apa itu... dan lain-lain)				
40	Saya tidak bisa menyampaikan tanggapan atau pertanyaan dalam diskusi				

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASINYA ^_^

ANGKET

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu bersikap tenang ketika menjadi presentator di dalam kelas				
2	Saya selalu menatap <i>audience</i> yang bertanya ketika memberikan jawaban pertanyaan				
3	Saya selalu memberikan kesempatan kepada <i>audience</i> lain untuk mengungkapkan pendapatnya				
4	Menurut saya dalam berpendapat baik bertanya, menyanggah ataupun memberikan penjelasan harus sebisa mungkin bisa didengar oleh semua <i>audience</i>				
5	Menurut saya meskipun tidak menjadi presentator, membaca adalah kegiatan wajib sebelum mengikuti diskusi				
6	Saya sering merasa tidak percaya diri ketika melontarkan pendapat atau pertanyaan dalam diskusi				
7	Saya sering merasa gugup dan tidak tenang ketika menjadi presentator dalam sebuah diskusi				
8	Saya tidak pernah berani untuk melihat wajah <i>penanya</i> ketika menjelaskan jawaban dalam sebuah diskusi				
9	Saya lebih senang jika pertanyaan yang saya ajukan tidak ada yang mendengar kecuali presentator				
10	Saya tidak pernah mempersiapkan diri untuk mengikuti diskusi kecuali menjadi presentator				
11	Saya tidak perlu membaca terlebih dahulu mengenai topik permasalahan ketika akan mengikuti diskusi				
12	Saya sering merasakan kesulitan mengeluarkan pendapat yang ada dipikiran saya				
13	Saya sering merasa pendapat, sanggahan atau pertanyaan yang saya ajukan sulit untuk difahami oleh <i>audience</i>				
14	Saya lebih senang jika pertanyaan yang saya ajukan bisa didengar oleh seluruh <i>audience</i>				
15	Saya sering menyimpulkan gagasan yang diucapkan oleh beberapa <i>audience</i>				
16	Saya sering merasa grogi ketika mengeluarkan pendapat dalam diskusi				
17	Saya tidak bisa menyimpulkan begitu saja sebuah pernyataan dalam diskusi				

18	Aktif berdiskusi dapat membuat saya lebih mengerti arti toleransi				
19	Bila ingin menanyakan materi dalam sebuah diskusi badan saya menjadi gemetar				
20	Saya akan sangat marah jika pendapat saya tidak diterima dalam forum				
21	Saya lebih memilih pasif dalam forum diskusi karena belum sempat membaca materi				
22	Saya tidak bisa menyampaikan tanggapan atau pertanyaan dalam diskusi				

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASINYA ^_^

DATA KASAR HASIL UJI COBA SKALA

KETRAMPILAN BERBICARA

Sbj	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20
Sbj 1	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3
Sbj 2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2
Sbj 3	2	2	4	4	4	4	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3
Sbj 4	2	2	3	4	3	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2
Sbj 5	2	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3
Sbj 6	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
Sbj 7	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	1	4	3
Sbj 8	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3
Sbj 9	3	3	3	3	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Sbj 10	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	4	3	4	2	2	3	2
Sbj 11	3	2	4	4	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3
Sbj 12	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3
Sbj 13	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3
Sbj 14	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	1	3	3
Sbj 15	2	2	4	4	3	4	4	2	3	2	3	3	2	4	4	4	2	1	3	2
Sbj 16	2	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	1	2	2	2
Sbj 17	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Sbj 18	3	3	2	4	4	3	4	2	1	3	3	2	4	4	3	3	2	1	3	3
Sbj 19	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Sbj 20	0	3	4	3	3	3	4	3	4	3	1	3	1	1	2	3	2	1	3	1
Sbj 21	2	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2
Sbj 22	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	3	3
Sbj 23	2	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	2	2	3	3
Sbj 24	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	1	3	3
Sbj 25	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	2	2	3	2
Sbj 26	3	4	4	4	4	0	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3
Sbj 27	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	2	3	3	1	3	3
Sbj 28	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
Sbj 29	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3
Sbj 30	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	1	3	3	4	2	1	3	3
Sbj 31	3	2	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3
Sbj 32	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
Sbj 33	2	3	4	3	4	2	4	2	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3
Sbj 34	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2
Sbj 35	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
Sbj 36	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3
Sbj 37	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3
Sbj 38	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Sbj 39	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	2	2

Sbj 40	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	1	4	
Sbj 41	1	3	4	3	4	4	4	1	2	3	2	4	3	4	3	4	2	2	3	3
Sbj 42	3	3	4	3	4	2	2	2	3	1	2	3	1	3	3	3	2	3	3	1
Sbj 43	4	3	1	2	3	2	1	2	3	1	2	4	3	2	3	4	3	1	4	2
Sbj 44	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2
Sbj 45	3	3	2	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2
Sbj 46	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4
Sbj 47	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
Sbj 48	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3
Sbj 49	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2
Sbj 50	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4
Sbj 51	3	3	2	4	3	3	2	2	1	2	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3
Sbj 52	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2
Sbj 53	1	2	2	4	3	3	4	2	1	2	2	3	3	3	4	4	2	2	2	2
Sbj 54	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3
Sbj 55	2	2	1	2	2	4	1	3	2	2	0	2	4	4	3	4	2	3	4	1
Sbj 56	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2
Sbj 57	3	2	4	4	4	2	3	2	2	3	2	3	3	4	2	4	3	2	3	3
Sbj 58	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Sbj 59	3	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	4	2	4	1	4	2	2	3	2
Sbj 60	4	3	1	4	1	1	2	3	4	2	3	2	3	3	4	3	1	1	4	2

LANJUTAN DATA KASAR HASIL UJI COBA SKALA

KETRAMPILAN BERBICARA

Subjek	x20	x21	x22	x23	x24	x25	x26	x27	x28	x29	x30	x31	x32	x33	x34	x35	x36	x37	x38	x39	x40
Sbj 1	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	
Sbj 2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3
Sbj 3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	4	2	4	4	3	2	3	2	2	3	2	3
Sbj 4	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
Sbj 5	3	4	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3
Sbj 6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
Sbj 7	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3
Sbj 8	3	1	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3
Sbj 9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Sbj 10	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3
Sbj 11	3	3	2	3	2	4	1	3	2	4	3	3	4	2	2	4	1	3	2	2	2
Sbj 12	3	3	2	3	2	4	1	3	2	4	3	3	4	2	2	4	1	3	2	2	2
Sbj 13	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4
Sbj 14	3	3	3	3	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	3	3	3	3	2	3
Sbj 15	2	4	2	3	2	3	3	2	3	4	2	3	4	3	2	3	3	4	2	2	3
Sbj 16	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	4	3	2	3	2	3	2	1	3
Sbj 17	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3
Sbj 18	3	4	2	2	3	3	3	4	3	2	1	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3
Sbj 19	2	4	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	1	2	1	2
Sbj 20	1	4	1	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	0	2	3
Sbj 21	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3
Sbj 22	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2
Sbj 23	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3
Sbj 24	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Sbj 25	2	2	2	3	3	0	3	3	3	4	3	3	3	3	3	0	3	3	3	3	3
Sbj 26	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4
Sbj 27	3	4	2	4	3	3	2	3	3	1	3	3	4	2	3	3	2	2	4	3	3
Sbj 28	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3
Sbj 29	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
Sbj 30	3	4	2	2	3	2	1	3	3	4	4	3	4	4	3	2	1	3	2	3	3
Sbj 31	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3
Sbj 32	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3
Sbj 33	3	4	3	2	3	4	1	3	2	2	3	1	3	3	3	4	1	2	3	2	2
Sbj 34	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	1	1	3
Sbj 35	2	3	2	2	3	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1
Sbj 36	3	4	2	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3
Sbj 37	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3
Sbj 38	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2
Sbj 39	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3

Sbj 40	4	3	3	1	3	2	3	3	3	1	4	2	3	2	3	2	3	4	4	0	3
Sbj 41	3	4	2	3	0	1	1	2	3	3	3	3	3	2	0	1	1	3	2	2	3
Sbj 42	1	3	2	2	3	3	2	2	1	4	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	1
Sbj 43	2	3	2	1	3	1	1	2	4	1	1	2	3	3	3	1	1	2	3	4	4
Sbj 44	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3
Sbj 45	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2
Sbj 46	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3
Sbj 47	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Sbj 48	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
Sbj 49	2	4	2	3	2	2	3	4	3	4	3	1	4	3	2	2	3	3	4	4	3
Sbj 50	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4
Sbj 51	3	3	2	3	1	4	2	3	3	4	4	3	4	2	1	4	2	3	3	4	3
Sbj 52	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
Sbj 53	2	4	2	3	1	4	3	4	3	4	2	3	2	1	1	4	3	4	2	2	3
Sbj 54	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2
Sbj 55	1	3	2	3	3	4	2	3	2	4	3	4	2	3	3	4	2	4	3	3	2
Sbj 56	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3
Sbj 57	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3
Sbj 58	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
Sbj 59	2	4	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3
Sbj 60	2	3	1	3	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	2	3	3	2	3	2

DATA KASAR PENELITIAN
SKALA KETRAMPILAN BERBICARA

Subjek	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13
Subyek 1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
Subyek 2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	2
Subyek 3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3
Subyek 4	3	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	1	1
Subyek 5	2	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2
Subyek 6	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
Subyek 7	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	2	3
Subyek 8	2	3	4	3	4	2	2	3	4	3	3	2	2
Subyek 9	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
Subyek 10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
Subyek 11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Subyek 12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Subyek 13	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	2
Subyek 14	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3
Subyek 15	2	3	3	4	3	2	1	2	2	2	3	1	2
Subyek 16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Subyek 17	2	3	3	4	3	2	2	4	3	2	2	4	3
Subyek 18	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	2	2
Subyek 19	3	2	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	1
Subyek 20	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	0
Subyek 21	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
Subyek 22	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3
Subyek 23	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2
Subyek 24	2	3	4	4	3	2	2	3	4	3	3	2	3
Subyek 25	2	4	4	4	4	2	2	4	3	2	4	2	3
Subyek 26	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3
Subyek 27	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3
Subyek 28	3	4	4	3	3	4	2	2	1	3	1	2	1
Subyek 29	4	4	3	4	4	1	2	2	3	2	2	2	2
Subyek 30	2	3	3	4	2	2	2	3	4	2	4	2	2
Subyek 31	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2
Subyek 32	2	4	4	3	4	2	3	4	1	3	4	2	2
Subyek 33	2	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2
Subyek 34	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3
Subyek 35	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3
Subyek 36	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2
Subyek 37	1	3	3	4	3	2	2	3	3	4	4	2	2
Subyek 38	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	4	2	2

Subyek 39	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2
Subyek 40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Subyek 41	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	1	2
Subyek 42	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2
Subyek 43	4	3	4	3	3	3	3	1	1	2	2	4	2
Subyek 44	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3
Subyek 45	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2
Subyek 46	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	2	3
Subyek 47	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3
Subyek 48	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	2
Subyek 49	2	2	4	4	4	2	2	3	3	2	3	2	2
Subyek 50	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3
Subyek 51	1	2	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3
Subyek 52	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3
Subyek 53	2	2	4	4	4	2	2	3	3	2	3	2	2
Subyek 54	2	3	4	1	3	2	1	4	1	2	3	2	3
Subyek 55	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3
Subyek 56	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	3	3	2
Subyek 57	2	3	3	2	3	1	1	3	3	2	2	2	4
Subyek 58	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3
Subyek 59	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3
Subyek 60	1	1	2	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3
Subyek 61	2	1	0	1	2	3	3	1	3	3	1	3	1
Subyek 62	3	3	1	3	3	2	1	1	1	1	2	2	2
Subyek 63	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3
Subyek 64	2	3	1	1	3	2	2	3	3	2	3	2	3
Subyek 65	3	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3
Subyek 66	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3
Subyek 67	3	3	1	1	1	3	2	3	2	2	3	2	3
Subyek 68	3	4	4	2	2	3	3	2	3	2	1	3	3
Subyek 69	2	3	4	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2
Subyek 70	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2
Subyek 71	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2
Subyek 72	3	3	4	3	3	1	2	3	1	2	3	2	3
Subyek 73	2	3	3	1	1	1	3	2	3	3	3	3	2
Subyek 74	1	1	1	1	1	2	2	3	3	3	3	2	2
Subyek 75	4	3	3	3	4	4	4	2	2	1	1	4	2
Subyek 76	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2
Subyek 77	2	2	3	2	2	3	3	1	3	3	1	3	2
Subyek 78	3	2	2	2	2	2	3	1	1	1	3	2	2
Subyek 79	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2
Subyek 80	2	2	2	3	3	2	2	3	1	3	2	3	2
Subyek 81	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	1	4	3

Subyek 82	1	2	1	3	2	1	4	4	1	2	4	1	1
Subyek 83	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2
Subyek 84	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2
Subyek 85	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2
Subyek 86	2	1	1	1	2	3	4	3	1	3	2	2	2
Subyek 87	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2
Subyek 88	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3
Subyek 89	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
Subyek 90	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3
Subyek 91	2	3	3	2	2	2	3	1	1	3	1	3	2
Subyek 92	4	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	2	2
Subyek 93	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2

LANJUTAN DATA KASAR PENELITIAN
SKALA KETRAMPILAN BERBICARA

Subjek	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	Jumlah	Kategori
Subjek 1	3	3	2	3	2	3	4	4	3	65	tinggi
Subjek 2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	56	sedang
Subjek 3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	61	sedang
Subjek 4	2	3	1	2	2	2	3	3	3	60	sedang
Subjek 5	3	3	2	3	3	2	3	3	2	62	sedang
Subjek 6	2	3	3	2	3	3	3	3	3	61	sedang
Subjek 7	3	3	2	3	3	3	3	3	3	65	tinggi
Subjek 8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	65	tinggi
Subjek 9	3	3	2	2	3	3	3	2	2	60	sedang
Subjek 10	3	2	3	2	3	3	3	3	3	62	sedang
Subjek 11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	tinggi
Subjek 12	3	3	3	2	3	3	3	2	3	64	tinggi
Subjek 13	3	3	2	2	3	3	3	3	3	60	sedang
Subjek 14	3	3	2	2	3	2	3	2	2	57	sedang
Subjek 15	3	3	1	2	3	2	3	2	2	51	sedang
Subjek 16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	tinggi
Subjek 17	4	4	2	3	3	3	3	2	3	64	tinggi
Subjek 18	2	3	2	2	2	2	4	3	3	57	sedang
Subjek 19	4	2	2	2	4	3	2	2	1	51	rendah
Subjek 20	2	3	2	2	2	2	2	3	2	52	sedang
Subjek 21	2	2	2	2	3	2	2	2	2	47	rendah
Subjek 22	2	2	2	2	3	3	3	3	3	58	sedang
Subjek 23	3	3	2	3	3	2	3	2	3	56	sedang
Subjek 24	3	3	2	3	3	3	3	3	3	64	tinggi
Subjek 25	4	3	2	2	4	2	3	2	3	65	tinggi
Subjek 26	4	3	3	2	3	3	3	3	3	66	tinggi
Subjek 27	3	2	2	2	4	2	4	3	2	64	tinggi
Subjek 28	4	4	3	3	3	1	2	2	1	56	sedang
Subjek 29	3	4	2	1	3	1	1	1	2	53	sedang
Subjek 30	3	3	2	3	3	3	3	3	3	61	sedang
Subjek 31	3	3	2	3	3	3	3	2	3	59	sedang
Subjek 32	3	2	2	2	4	3	2	1	1	58	sedang
Subjek 33	4	4	2	2	2	2	1	2	2	54	sedang
Subjek 34	3	3	2	3	3	2	2	2	3	59	sedang
Subjek 35	3	4	3	3	3	3	4	3	4	72	tinggi
Subjek 36	3	3	2	2	3	2	3	3	3	59	sedang
Subjek 37	3	2	2	2	3	2	4	2	2	58	sedang
Subjek 38	2	2	4	2	2	2	2	2	2	44	rendah

Subjek 39	1	1	3	3	3	3	4	3	4	58	sedang
Subjek 40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	tinggi
Subjek 41	4	3	2	2	4	3	3	4	3	65	tinggi
Subjek 42	3	3	2	2	4	4	4	2	2	57	sedang
Subjek 43	2	2	2	2	3	3	3	3	3	58	sedang
Subjek 44	2	2	3	3	2	3	2	3	3	57	sedang
Subjek 45	3	3	3	2	3	3	3	2	3	59	sedang
Subjek 46	4	3	2	2	3	3	3	3	3	63	tinggi
Subjek 47	3	3	2	2	3	3	3	3	3	65	tinggi
Subjek 48	4	3	2	2	3	2	3	3	3	63	tinggi
Subjek 49	3	2	2	2	2	2	4	3	2	57	sedang
Subjek 50	3	3	2	3	3	2	2	3	2	57	sedang
Subjek 51	3	2	3	3	3	4	2	3	3	59	sedang
Subjek 52	2	2	3	3	3	3	2	3	2	58	sedang
Subjek 53	3	2	2	2	2	2	4	3	2	57	sedang
Subjek 54	3	2	2	2	3	3	3	2	3	54	sedang
Subjek 55	1	3	3	3	1	3	2	3	3	58	sedang
Subjek 56	2	2	1	1	3	4	4	3	3	56	sedang
Subjek 57	4	3	2	3	3	3	4	4	2	59	sedang
Subjek 58	3	2	2	2	2	3	3	3	3	55	sedang
Subjek 59	3	4	4	2	3	2	3	1	1	58	sedang
Subjek 60	2	3	3	3	2	3	3	4	1	55	sedang
Subjek 61	3	3	3	3	3	1	3	3	1	47	rendah
Subjek 62	3	3	1	3	3	2	3	2	1	46	rendah
Subjek 63	3	2	2	3	3	2	2	2	2	57	sedang
Subjek 64	3	2	2	2	3	2	1	3	3	51	rendah
Subjek 65	3	3	2	2	1	3	3	2	3	54	sedang
Subjek 66	3	3	2	2	3	3	3	3	3	58	sedang
Subjek 67	4	3	2	3	4	3	3	3	3	57	sedang
Subjek 68	1	3	3	3	1	3	1	3	3	56	sedang
Subjek 69	3	3	2	2	2	3	3	3	3	58	sedang
Subjek 70	3	3	2	3	2	2	3	2	3	54	sedang
Subjek 71	2	2	3	3	3	2	3	2	3	57	sedang
Subjek 72	4	4	2	2	4	3	3	2	3	60	sedang
Subjek 73	3	3	2	3	2	1	3	3	3	53	sedang
Subjek 74	2	3	2	3	3	1	1	3	2	45	rendah
Subjek 75	4	4	1	1	3	2	1	2	1	56	sedang
Subjek 76	3	3	3	2	3	2	3	2	2	58	sedang
Subjek 77	1	3	2	3	1	2	1	3	3	49	rendah
Subjek 78	1	1	1	3	3	2	2	3	4	46	rendah
Subjek 79	1	1	3	3	3	3	4	3	4	58	sedang
Subjek 80	2	3	3	3	2	3	1	1	3	51	rendah
Subjek 81	2	2	3	3	3	3	2	3	3	57	sedang

Subjek 82	4	1	1	2	2	1	3	3	3	47	rendah
Subjek 83	2	3	2	2	2	3	3	3	3	55	sedang
Subjek 84	3	3	2	3	3	2	2	2	3	56	sedang
Subjek 85	3	3	2	2	3	3	3	1	1	57	sedang
Subjek 86	3	3	2	2	4	4	1	1	2	49	rendah
Subjek 87	2	3	3	2	3	3	3	3	3	58	sedang
Subjek 88	1	3	3	3	3	4	4	3	2	57	sedang
Subjek 89	2	3	2	2	3	3	2	3	2	59	sedang
Subjek 90	4	3	3	3	3	2	2	3	3	55	sedang
Subjek 91	1	1	1	3	3	1	1	3	3	45	rendah
Subjek 92	1	1	2	3	3	2	2	3	4	53	sedang
Subjek 93	4	3	2	3	3	3	3	3	3	63	tinggi

DATA KREATIVITAS VERBAL MAHASISWA PSIKOLOGI

NIM	Subtes												Jml SS	CQ	Ka te gori
	1		2		3		4		5		6				
	RS	SS	RS	SS	RS	SS	RS	SS	RS	SS	RS	SS			
sbjk 1	26	8	23	10	20	11	34	16	22	14	26	13	72	111	tinggi
sbjk 2	55	16	13	7	18	11	23	13	16	12	17	10	69	108	tinggi
sbjk 3	40	12	28	12	16	10	20	12	19	13	24	12	71	110	tinggi
sbjk 4	32	10	20	9	16	10	30	15	24	15	27	13	72	111	tinggi
sbjk 5	54	16	32	13	19	11	20	12	21	14	26	13	79	118	tinggi
sbjk 6	57	17	34	13	20	11	29	14	29	16	21	11	82	121	tinggi
sbjk 7	39	12	30	12	20	11	21	12	29	16	28	13	76	115	tinggi
sbjk 8	56	16	7	5	17	10	31	15	25	15	23	12	73	112	tinggi
sbjk 9	46	14	20	9	14	9	28	14	21	14	25	12	72	111	tinggi
sbjk 10	39	12	34	13	18	11	17	10	27	16	23	12	74	113	tinggi
sbjk 11	41	12	32	13	20	11	26	13	21	14	20	11	74	113	tinggi
sbjk 12	49	14	4	5	15	10	28	14	23	14	24	12	69	108	tinggi
sbjk 13	40	12	10	6	15	10	18	11	17	12	18	10	61	101	sedang
sbjk 14	40	12	27	11	17	10	19	11	25	15	24	12	71	110	tinggi
sbjk 15	36	11	29	12	20	11	18	11	26	15	26	13	73	112	tinggi
sbjk 16	46	14	32	13	15	10	18	11	17	12	18	10	70	109	tinggi
sbjk 17	45	13	6	5	18	11	24	13	23	14	24	12	68	107	sedang
sbjk 18	38	11	20	9	10	7	13	8	15	11	16	10	56	97	sedang
sbjk 19	19	6	12	7	2	2	9	6	9	8	11	8	37	81	rendah
sbjk 20	39	12	38	12	13	9	15	9	19	13	16	10	65	105	sedang
sbjk 21	43	13	10	6	18	11	18	11	27	16	24	12	69	108	tinggi
sbjk 22	44	13	33	13	16	10	29	14	23	14	17	10	74	113	tinggi
sbjk 23	48	14	33	13	15	10	27	14	24	15	16	10	76	115	tinggi
sbjk 24	49	14	28	12	17	10	28	13	27	16	14	9	74	113	tinggi
sbjk 25	59	17	22	10	20	11	33	15	24	15	24	12	80	119	tinggi
sbjk 26	39	12	30	12	14	9	15	9	12	10	13	9	61	101	sedang
sbjk 27	40	12	14	7	7	5	14	9	10	9	6	7	49	91	sedang
sbjk 28	41	12	22	10	9	6	14	9	16	12	10	8	57	98	sedang
sbjk 29	26	8	4	5	14	9	17	10	14	11	13	9	52	93	sedang
sbjk 30	38	11	17	8	7	5	18	11	12	10	9	8	53	94	sedang
sbjk 31	38	11	33	13	11	7	13	8	12	10	11	8	57	98	sedang
sbjk 32	34	10	18	9	13	9	15	9	15	11	13	9	57	98	sedang
sbjk 33	49	14	31	13	13	9	14	9	14	11	16	10	66	105	sedang
sbjk 34	43	13	4	5	9	6	12	8	12	10	11	8	50	92	sedang
sbjk 35	35	10	25	11	10	7	14	9	8	8	11	8	53	94	sedang
sbjk 36	37	11	9	6	3	3	12	8	4	6	7	7	41	84	rendah
sbjk 37	31	9	15	8	11	7	12	8	10	9	17	10	51	93	sedang
sbjk 38	32	10	29	12	12	8	9	6	14	11	10	8	55	96	sedang

NIM	Subtes												Jml SS	CQ	Ka Te gori
	1		2		3		4		5		6				
	RS	SS	RS	SS	RS	SS	RS	SS	RS	SS	RS	SS			
sbjk 39	40	12	27	11	14	9	12	8	17	12	13	9	61	101	sedang
sbjk 40	48	14	29	12	10	7	19	11	15	11	24	12	67	106	sedang
sbjk 41	33	10	10	6	10	7	14	9	12	10	18	10	52	93	sedang
sbjk 42	49	14	26	11	13	9	20	12	15	11	16	10	67	106	sedang
sbjk 43	26	8	31	13	10	7	13	8	16	12	12	9	57	98	sedang
sbjk 44	53	16	6	5	14	9	16	10	13	10	17	10	60	100	sedang
sbjk 45	35	10	25	11	11	7	11	7	8	8	17	10	53	94	sedang
sbjk 46	33	10	12	7	12	8	15	9	16	12	12	9	55	96	sedang
sbjk 47	25	8	15	8	9	6	17	10	16	12	9	8	52	93	sedang
sbjk 48	46	14	19	9	7	5	14	9	13	10	15	10	57	98	sedang
sbjk 49	59	17	34	13	12	8	21	12	18	13	14	9	72	111	tinggi
sbjk 50	46	14	31	13	9	6	15	9	19	13	15	10	65	105	sedang
sbjk 51	44	13	21	10	9	6	13	8	14	11	12	9	57	98	sedang
sbjk 52	32	10	22	10	13	9	15	9	11	9	14	9	56	97	sedang
sbjk 53	29	9	4	5	11	7	12	8	17	12	14	9	50	92	sedang
sbjk 54	23	7	33	13	9	6	10	7	10	9	9	8	50	92	sedang
sbjk 55	26	8	34	13	12	8	19	11	10	9	14	9	58	99	sedang
sbjk 56	37	11	12	7	12	8	17	10	14	11	8	8	55	96	sedang
sbjk 57	38	11	26	11	10	7	17	10	16	12	18	10	61	101	sedang
sbjk 58	29	9	14	7	10	7	10	7	11	9	10	8	47	89	sedang
sbjk 59	25	8	4	5	6	4	15	9	14	11	9	8	45	88	rendah
sbjk 60	35	10	16	8	9	6	12	8	7	7	11	8	47	89	sedang
sbjk 61	47	14	23	10	7	5	12	8	11	9	14	9	55	96	sedang
sbjk 62	39	12	23	10	7	5	14	9	12	10	13	9	55	96	sedang
sbjk 63	35	10	30	12	9	6	13	8	16	12	8	8	56	97	sedang
sbjk 64	37	11	11	7	9	6	12	8	15	11	14	9	52	93	sedang
sbjk 65	44	13	25	11	10	7	16	10	13	10	11	8	59	99	sedang
sbjk 66	35	10	17	8	7	5	12	8	12	10	10	8	49	91	sedang
sbjk 67	40	12	21	10	11	7	21	12	16	12	15	10	63	103	sedang
sbjk 68	33	10	22	10	12	8	13	8	10	9	13	9	54	95	sedang
sbjk 69	32	10	19	9	7	5	14	9	13	10	12	9	52	93	sedang
sbjk 70	35	10	16	8	9	6	12	8	20	9	12	9	50	92	sedang
sbjk 71	32	10	11	7	11	7	13	8	15	11	13	9	52	93	sedang
sbjk 72	32	10	15	8	4	4	9	6	11	9	9	8	45	88	rendah
sbjk 73	37	11	13	7	11	7	12	8	14	11	12	9	53	94	sedang
sbjk 74	38	11	24	10	8	6	5	9	17	12	15	10	58	99	sedang
sbjk 75	27	8	12	7	7	5	12	8	11	9	10	8	45	88	rendah
sbjk 76	29	9	21	10	7	5	11	7	4	6	6	7	44	87	rendah
sbjk 77	29	9	15	8	7	5	21	12	15	11	12	9	54	95	sedang
sbjk 78	40	12	13	7	11	7	17	10	15	11	11	9	56	97	sedang

NIM	Subtes												Jml SS	CQ	Ka Te gori
	1		2		3		4		5		6				
	RS	SS	RS	SS	RS	SS	RS	SS	RS	SS	RS	SS			
sbjk 79	33	10	15	8	10	7	11	7	10	9	7	7	48	90	sedang
sbjk 80	16	5	4	5	4	4	12	8	9	8	8	8	38	82	rendah
sbjk 81	40	12	23	10	14	9	23	13	24	15	14	9	68	107	sedang
sbjk 82	35	10	19	9	12	8	17	10	13	10	12	9	56	97	sedang
sbjk 83	34	10	19	9	8	6	14	9	15	11	9	8	53	94	sedang
sbjk 84	25	8	6	5	4	4	8	6	11	9	10	8	40	83	rendah
sbjk 85	39	12	14	7	10	7	13	8	12	10	11	8	52	93	sedang
sbjk 86	33	10	19	9	10	7	15	9	13	10	10	8	53	94	sedang
sbjk 87	25	8	13	7	9	6	14	9	22	14	14	9	53	94	sedang
sbjk 88	23	7	4	5	4	4	8	5	12	10	10	8	39	83	rendah
sbjk 89	22	7	4	5	5	4	12	8	13	10	7	7	41	84	rendah
sbjk 90	26	8	10	6	6	4	14	9	6	7	5	7	41	84	rendah
sbjk 91	21	7	16	8	8	6	11	7	9	6	8	8	42	85	rendah
sbjk 92	25	8	4	5	8	6	10	7	11	9	8	8	43	86	rendah
sbjk 93	36	11	23	10	11	7	17	10	12	10	13	9	57	98	sedang

HASIL PERHITUNGAN VALIDITAS SKALA KETRAMPILAN BERBICARA

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00
007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA
R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VA
R00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026
VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034
VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040
/SCALE('KMP-1') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

[DataSet0]

Scale: KB-1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	110.1667	103.497	.117	.833
VAR00002	110.0833	101.637	.329	.827
VAR00003	109.5500	98.150	.431	.823
VAR00004	109.3667	102.440	.276	.828
VAR00005	109.5833	100.823	.310	.827
VAR00006	109.8167	101.983	.184	.831
VAR00007	109.6167	98.884	.438	.823
VAR00008	110.4833	103.644	.190	.830
VAR00009	110.0167	104.830	.040	.834

VAR00010	110.3000	99.536	.461	.823
VAR00011	110.3167	99.000	.481	.822
VAR00012	109.6667	99.989	.424	.824
VAR00013	110.1000	101.922	.203	.830
VAR00014	109.6333	97.829	.536	.820
VAR00015	109.9333	100.301	.385	.825
VAR00016	109.7167	99.529	.461	.823
VAR00017	110.4000	98.854	.515	.822
VAR00018	110.8000	103.824	.107	.832
VAR00019	109.9500	103.879	.137	.831
VAR00020	110.2667	99.453	.450	.823
VAR00021	109.5833	103.908	.094	.833
VAR00022	110.4667	98.321	.595	.820
VAR00023	110.1833	101.373	.328	.826
VAR00024	110.3333	101.819	.218	.830
VAR00025	110.1167	107.156	-.114	.839
VAR00026	110.2000	96.773	.542	.820
VAR00027	109.8667	97.779	.600	.819
VAR00028	110.0167	99.508	.519	.822
VAR00029	109.5333	103.134	.129	.833
VAR00030	110.1500	104.604	.059	.834
VAR00031	109.8333	99.768	.441	.824
VAR00032	109.7333	101.419	.277	.828
VAR00033	110.0833	101.196	.348	.826
VAR00034	110.3333	101.819	.218	.830
VAR00035	110.1167	107.156	-.114	.839
VAR00036	110.2000	96.773	.542	.820
VAR00037	109.8167	98.152	.496	.821
VAR00038	110.2667	98.809	.415	.824
VAR00039	110.5333	106.355	-.065	.838
VAR00040	110.0167	99.508	.519	.822

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00
007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA
R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VA
R00022 VAR00023 VAR00024 VAR00026 VAR00027
VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00036
VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040
/SCALE('KMP-2') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

[DataSet0]

Scale: KB-2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.850	38

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	104.7000	106.824	.137	.851
VAR00002	104.6167	104.986	.351	.846
VAR00003	104.0833	101.535	.441	.843
VAR00004	103.9000	106.227	.261	.848
VAR00005	104.1167	104.444	.308	.847
VAR00006	104.3500	105.553	.186	.851
VAR00007	104.1500	102.401	.441	.843
VAR00008	105.0167	107.034	.213	.849
VAR00009	104.5500	107.913	.079	.852
VAR00010	104.8333	102.853	.480	.843
VAR00011	104.8500	102.435	.490	.842
VAR00012	104.2000	103.247	.448	.844
VAR00013	104.6333	105.728	.191	.850
VAR00014	104.1667	101.667	.514	.842
VAR00015	104.4667	103.541	.410	.844
VAR00016	104.2500	102.936	.473	.843
VAR00017	104.9333	102.199	.532	.842
VAR00018	105.3333	107.616	.097	.852
VAR00019	104.4833	107.305	.155	.850
VAR00020	104.8000	103.078	.445	.844
VAR00021	104.1167	107.935	.069	.853
VAR00022	105.0000	101.932	.589	.841

VAR00023	104.7167	105.291	.303	.847
VAR00024	104.8667	104.897	.251	.849
VAR00026	104.7333	100.131	.552	.840
VAR00027	104.4000	101.702	.569	.841
VAR00028	104.5500	102.591	.560	.842
VAR00029	104.0667	107.284	.098	.853
VAR00030	104.6833	108.491	.043	.853
VAR00031	104.3667	103.592	.421	.844
VAR00032	104.2667	105.012	.278	.848
VAR00033	104.6167	104.342	.384	.845
VAR00034	104.8667	104.897	.251	.849
VAR00036	104.7333	100.131	.552	.840
VAR00037	104.3500	101.994	.475	.843
VAR00038	104.8000	102.163	.428	.844
VAR00039	105.0667	109.894	-.056	.857
VAR00040	104.5500	102.591	.560	.842

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00
007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA
R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VA
R00022 VAR00023 VAR00024 VAR00026 VAR00027
VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00036
VAR00037 VAR00038 VAR00040
/SCALE('KMP-3') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

[DataSet0]

Scale: KB-3

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.857	37

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	102.3833	107.359	.122	.859
VAR00002	102.3000	105.197	.357	.853
VAR00003	101.7667	101.470	.463	.850
VAR00004	101.5833	106.281	.281	.855
VAR00005	101.8000	104.434	.328	.854
VAR00006	102.0333	105.795	.189	.858
VAR00007	101.8333	102.345	.464	.850
VAR00008	102.7000	107.298	.216	.856
VAR00009	102.2333	108.012	.092	.859
VAR00010	102.5167	102.864	.502	.850
VAR00011	102.5333	102.592	.500	.850
VAR00012	101.8833	103.664	.438	.851
VAR00013	102.3167	106.084	.187	.858
VAR00014	101.8500	101.858	.521	.849
VAR00015	102.1500	103.825	.411	.852
VAR00016	101.9333	103.250	.471	.851
VAR00017	102.6167	102.478	.532	.849
VAR00018	103.0167	107.881	.099	.859
VAR00019	102.1667	107.904	.130	.858
VAR00020	102.4833	103.339	.447	.851
VAR00021	101.8000	108.298	.065	.860
VAR00022	102.6833	102.084	.600	.848
VAR00023	102.4000	105.668	.296	.854
VAR00024	102.5500	105.201	.250	.856
VAR00026	102.4167	100.417	.552	.848
VAR00027	102.0833	102.044	.565	.848
VAR00028	102.2333	103.063	.544	.849
VAR00029	101.7500	107.581	.098	.860
VAR00030	102.3667	108.880	.036	.860
VAR00031	102.0500	103.811	.427	.851
VAR00032	101.9500	105.269	.280	.855
VAR00033	102.3000	104.586	.388	.852
VAR00034	102.5500	105.201	.250	.856
VAR00036	102.4167	100.417	.552	.848
VAR00037	102.0333	102.338	.471	.850
VAR00038	102.4833	102.729	.410	.852
VAR00040	102.2333	103.063	.544	.849

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007
VAR00008 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015
VAR00016 VAR00017 VAR00019 VAR00020 VAR00022 VAR00023 VAR00024
VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00031 VAR00032
VAR00033 VAR00034 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00040
/SCALE('KMP-4') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

[DataSet0]

Scale: KB-4

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	88.2167	98.071	.151	.876
VAR00002	88.1333	96.084	.390	.870
VAR00003	87.6000	93.837	.401	.870
VAR00004	87.4167	97.468	.284	.872
VAR00005	87.6333	95.829	.321	.872
VAR00006	87.8667	97.067	.186	.876
VAR00007	87.6667	93.955	.448	.868
VAR00008	88.5333	98.863	.178	.874
VAR00010	88.3500	94.503	.479	.868
VAR00011	88.3667	93.660	.524	.867
VAR00012	87.7167	95.088	.430	.869
VAR00013	88.1500	96.469	.240	.874
VAR00014	87.6833	93.169	.528	.867
VAR00015	87.9833	95.101	.414	.869

VAR00016	87.7667	94.758	.458	.868
VAR00017	88.4500	93.743	.542	.867
VAR00019	88.0000	99.153	.122	.875
VAR00020	88.3167	94.559	.457	.868
VAR00022	88.5167	93.474	.601	.866
VAR00023	88.2333	97.267	.267	.872
VAR00024	88.3833	96.512	.246	.874
VAR00026	88.2500	91.581	.573	.865
VAR00027	87.9167	93.468	.563	.866
VAR00028	88.0667	93.826	.598	.866
VAR00031	87.8833	95.495	.397	.870
VAR00032	87.7833	96.715	.266	.873
VAR00033	88.1333	96.118	.367	.870
VAR00034	88.3833	96.512	.246	.874
VAR00036	88.2500	91.581	.573	.865
VAR00037	87.8667	93.507	.487	.868
VAR00038	88.3167	93.474	.452	.868
VAR00040	88.0667	93.826	.598	.866

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00007 VAR00010 VAR00
011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VA
R00020 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00031 VA
R00032 VAR00033 VAR00034 VAR00036 VAR00037
VAR00038 VAR00040
/SCALE('KMP-5') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

[DataSet0]

Scale: KB-5

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.881	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	77.1500	85.689	.396	.878
VAR00003	76.6167	83.427	.414	.878
VAR00004	76.4333	86.826	.306	.880
VAR00005	76.6500	85.316	.334	.880
VAR00007	76.6833	83.508	.464	.877
VAR00010	77.3667	83.965	.504	.876
VAR00011	77.3833	83.291	.538	.875
VAR00012	76.7333	84.809	.430	.877
VAR00013	77.1667	86.277	.227	.883
VAR00014	76.7000	83.061	.522	.875
VAR00015	77.0000	84.949	.403	.878
VAR00016	76.7833	84.410	.465	.877
VAR00017	77.4667	83.609	.535	.875
VAR00020	77.3333	84.124	.472	.876
VAR00022	77.5333	83.101	.618	.874
VAR00023	77.2500	86.733	.278	.881
VAR00024	77.4000	86.617	.213	.883
VAR00026	77.2667	81.589	.565	.874
VAR00027	76.9333	82.877	.598	.874
VAR00028	77.0833	83.468	.613	.874
VAR00031	76.9000	85.346	.384	.878
VAR00032	76.8000	86.298	.269	.881
VAR00033	77.1500	86.197	.330	.880
VAR00034	77.4000	86.617	.213	.883
VAR00036	77.2667	81.589	.565	.874
VAR00037	76.8833	82.952	.514	.875
VAR00038	77.3333	83.412	.442	.877
VAR00040	77.0833	83.468	.613	.874

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00007 VAR00010 VAR00011
VAR00012 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00020 VAR00022
VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00031 VAR00033 VAR00036 VAR00037 VAR00038
VAR00040
/SCALE('KMP-6') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

[DataSet0]

Scale: KB-6

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	63.5833	67.976	.399	.887
VAR00003	63.0500	65.472	.452	.887
VAR00004	62.8667	68.965	.313	.889
VAR00005	63.0833	67.196	.374	.888
VAR00007	63.1167	66.003	.469	.886
VAR00010	63.8000	66.841	.468	.886
VAR00011	63.8167	65.779	.547	.884
VAR00012	63.1667	66.582	.492	.885
VAR00014	63.1333	65.677	.521	.884
VAR00015	63.4333	67.402	.397	.888
VAR00016	63.2167	66.783	.473	.886
VAR00017	63.9000	66.125	.539	.884
VAR00020	63.7667	66.555	.477	.886
VAR00022	63.9667	65.592	.631	.882
VAR00026	63.7000	64.485	.554	.883
VAR00027	63.3667	65.592	.590	.883
VAR00028	63.5167	65.813	.638	.882
VAR00031	63.3333	67.921	.362	.888
VAR00033	63.5833	68.993	.277	.890
VAR00036	63.7000	64.485	.554	.883
VAR00037	63.3167	65.373	.531	.884

VAR00038	63.7667	66.182	.424	.887
VAR00040	63.5167	65.813	.638	.882

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00007 VAR00010 VAR00011
VAR00012 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00020 VAR00022 VAR00026
VAR00027 VAR00028 VAR00031 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00040
/SCALE('KMP-7') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

[DataSet0]

Scale: KB-7

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	60.8167	64.932	.388	.888
VAR00003	60.2833	62.478	.444	.887
VAR00004	60.1000	65.786	.314	.890
VAR00005	60.3167	64.152	.366	.889
VAR00007	60.3500	62.909	.468	.886
VAR00010	61.0333	63.897	.451	.887
VAR00011	61.0500	62.625	.553	.884
VAR00012	60.4000	63.329	.506	.885
VAR00014	60.3667	62.473	.531	.884
VAR00015	60.6667	64.158	.408	.888
VAR00016	60.4500	63.675	.472	.886
VAR00017	61.1333	62.965	.544	.884

VAR00020	61.0000	63.288	.492	.886
VAR00022	61.2000	62.569	.623	.882
VAR00026	60.9333	61.453	.551	.884
VAR00027	60.6000	62.447	.595	.883
VAR00028	60.7500	62.767	.632	.882
VAR00031	60.5667	64.894	.351	.889
VAR00036	60.9333	61.453	.551	.884
VAR00037	60.5500	62.150	.543	.884
VAR00038	61.0000	63.051	.426	.888
VAR00040	60.7500	62.767	.632	.882

HASIL PERHITUNGAN VALIDITAS TES KREATIVITAS VERBAL

Correlations

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Total	1.1396E2	30.63669	93
A1	37.0753	9.25982	93
A2	19.3871	9.35069	93
A3	11.3011	4.35337	93
A4	16.3441	6.01718	93
A5	15.4839	5.64842	93
A6	14.3656	5.62561	93

Correlations

		Total	A1	A2	A3	A4	A5	A6
Total	Pearson Correlation	1	.775**	.624**	.863**	.788**	.806**	.811**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93
A1	Pearson Correlation	.775**	1	.349**	.556**	.537**	.482**	.509**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.000	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93
A2	Pearson Correlation	.624**	.349**	1	.401**	.238*	.301**	.298**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	.022	.003	.004
	N	93	93	93	93	93	93	93
A3	Pearson Correlation	.863**	.556**	.401**	1	.735**	.765**	.791**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93
A4	Pearson Correlation	.788**	.537**	.238*	.735**	1	.702**	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.022	.000		.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93
A5	Pearson Correlation	.806**	.482**	.301**	.765**	.702**	1	.750**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.000	.000		.000
	N	93	93	93	93	93	93	93
A6	Pearson Correlation	.811**	.509**	.298**	.791**	.672**	.750**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	.000	.000	.000	
	N	93	93	93	93	93	93	93

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL PERHITUNGAN RELIABILITAS TES KREATIVITAS VERBAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	93	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	93	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	76.8817	584.388	.600	.809
A2	94.5699	668.313	.378	.868
A3	102.6559	727.293	.819	.781
A4	97.6129	684.153	.693	.783
A5	98.4731	691.448	.725	.780
A6	99.5914	690.723	.731	.779

HASIL UJI LINEARITAS DENGAN SPSS

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Ketrampilan Berbicara *	Between Groups (Combined)	1710.874	65	26.321	.651	.919
Kreativitas Verbal	Linearity	316.449	1	316.449	7.821	.009
	Deviation from Linearity	1394.425	64	21.788	.539	.978
	Within Groups	1092.417	27	40.460		
	Total	2803.290	92			

HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA DENGAN SPSS

Regression

[DataSet2]

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kreativitas Verbal ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Ketrampilan Berbicara

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.336 ^a	.113	.103	5.228

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Verbal

b. Dependent Variable: Ketrampilan Berbicara

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	316.449	1	316.449	11.580	.001 ^a
	Residual	2486.842	91	27.328		
	Total	2803.290	92			

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Verbal

b. Dependent Variable: Ketrampilan Berbicara

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.456	2.098		24.044	.000
	Kreativitas Verbal	.061	.018	.336	3.403	.001

a. Dependent Variable: Ketrampilan Berbicara

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	53.66	61.96	57.35	1.855	93
Residual	-12.873	15.308	.000	5.199	93
Std. Predicted Value	-1.990	2.482	.000	1.000	93
Std. Residual	-2.463	2.928	.000	.995	93

a. Dependent Variable: Ketrampilan Berbicara

HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA DENGAN SPSS

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Elaboration, Fluency, Flexibility, Originality ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Ketrampilan Berbicara

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.211	2.179		23.045	.000
	Fluency	.052	.041	.177	1.256	.049
	Flexibility	.280	.142	.546	1.974	.025
	Originality	.198	.213	.508	1.403	.037
	Elaboration	.082	.164	.156	.500	.039

a. Dependent Variable: Ketrampilan Berbicara